KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Feby Lestari Supriyono

SD KELAS IV

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis
Feby Lestari Supriyono

Penelaah
Iswan Sual
Taufiq Harpan Aldila

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Fatkhan Setyo Utomo

Penata Letak (Desainer)
Mohammad Ahmadi

Penyunting
Imam Suhardi

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-394-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-395-7 (jilid 4)

Isi buku ini menggunakan huruf Roboto 14/28 pt., Apache Licenses.
x, 222 hlm.: 21 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Rahayu!

Hadirnya Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Masa Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti memuat lima elemen dasar, yakni: Sejarah, Budi Pekerti, Keagungan Tuhan, Martabat Spiritual serta Larangan dan Kewajiban. Kelima elemen tersebut dijabarkan dalam pendekatan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari: Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Berkebinekaan Global. Proses pembelajaran dalam buku ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memenuhi capaian pembelajaran setiap fase di dalamnya melalui pembelajaran yang aktif, inovatif dan bermakna sehingga mendorong siswa agar berpikir kritis sesuai ajaran leluhur Bangsa Indonesia.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi seluruh siswa sesuai dengan daya serap masing-masing. Guru dapat memperkaya dan meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui daya kreasi, serta keragaman yang ada di Indonesia sehingga menguatkan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, inklusif dan memiliki toleransi yang tinggi.

Buku ini bersifat terbuka sehingga ke depan dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan yang membangun dari pembaca sekalian sangat kami harapkan untuk perbaikan pada edisi berikutnya. Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi untuk penyempurnaan buku ini. Semoga apa yang kita lakukan dapat senantiasa memberikan kontribusi terbaik untuk memajukan pendidikan nasional yang berkarakter dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Rahayu Sagung Dumadi!

Februari, 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

1. Buku Siswa ini merupakan buku yang digunakan siswa sebagai panduan sekaligus buku aktivitas untuk memudahkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Buku Siswa ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku beserta isi yang tertuang dalam Buku Guru.
3. Pada semester 1 terdapat 5 pelajaran dan pada semester 2 terdapat 4 pelajaran. Setiap pelajaran terdapat 3-4 subpelajaran. Adapun Satu subpelajaran dialokasikan untuk 1 kali tatap muka yang terdiri dari 3X35 Jam Pelajaran. Setiap pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang kreatif yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi serta berbudi pekerti luhur.
4. Penulisan buku ini diupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang dijabarkan melalui subjudul; Ayo Membaca, Ayo Menjawab, Ayo Bernyanyi, Ayo Berlatih, Ayo Berdiskusi, Ayo Lakukan, Ayo Renungkan, Ayo Bermain Peran, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Evaluasi, Remedial dan Pengayaan.
5. Buku Siswa ini dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua untuk mendukung siswa belajar di rumah.
6. Buku ini berbasis kegiatan yang memungkinkan guru dan siswa dapat melengkapi materi berdasarkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan masing-masing.
7. Buku ini memuat ruang bagi siswa untuk memberikan jawaban soal atau hasil pengamatan dari tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi, jika ruang tersebut masih dirasa kurang, sebaiknya siswa dapat mengerjakannya pada buku tugas.

Pengenalan Tokoh

Poltak Uli

Chandra Buana Sekar Kalsa

Abimanyu Agni

Ampong Maharati

Dairo Wini

Komang Luh

Reing Pingkan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Pelajaran 1

Keluarga Harmonis

Capaian Pembelajaran

Siswa menanggapi kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati orang tua, anggota keluarga, guru, serta berbakti kepada bangsa dan negara.

A. Aku dan Keluargaku

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Aku dan Keluargaku" diharapkan siswa mampu:

- Mengidentifikasi diri dan keluarga dengan baik
- Melatih sikap menyayangi dan menghormati keluarga
- Menerapkan perilaku menyayangi dan menghormati keluarga

Lengkapilah titik-titik di bawah ini! Kemudian bacakan di depan kelas!

Rahayu kawan-kawan. Perkenalkan nama saya adalah ....

Saya berasal dari Desa ...., Kecamatan ...., Kabupaten ...., Provinsi ....

Saya lahir pada tanggal ...., dari ayah bernama ...., dan ibu bernama ...., adik atau kakak bernama ....

Saya adalah Penghayat Kepercayaan ....

Apakah yang kamu ketahui tentang silsilah keluarga? Ya, tadi kamu sudah memperkenalkan diri dan menjelaskan siapa saja yang terdapat dalam keluargamu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) silsilah adalah asal-usul suatu keluarga berupa bagan; susur galur (keturunan) (kbbi.web.id). Berdasarkan silsilah, berarti kamu dan kakak atau adikmu adalah keturunan dari ayah dan ibu kalian. Ayah, ibu, dan anak-anaknya adalah keluarga inti.

Berikut adalah contoh keluarga inti milik Agni. Agni memiliki ayah, ibu, kakak, dan adik yang disusun dalam sebuah bagan silsilah yang disebut sebagai pohon keluarga. Cermati pohon keluarga milik Agni!
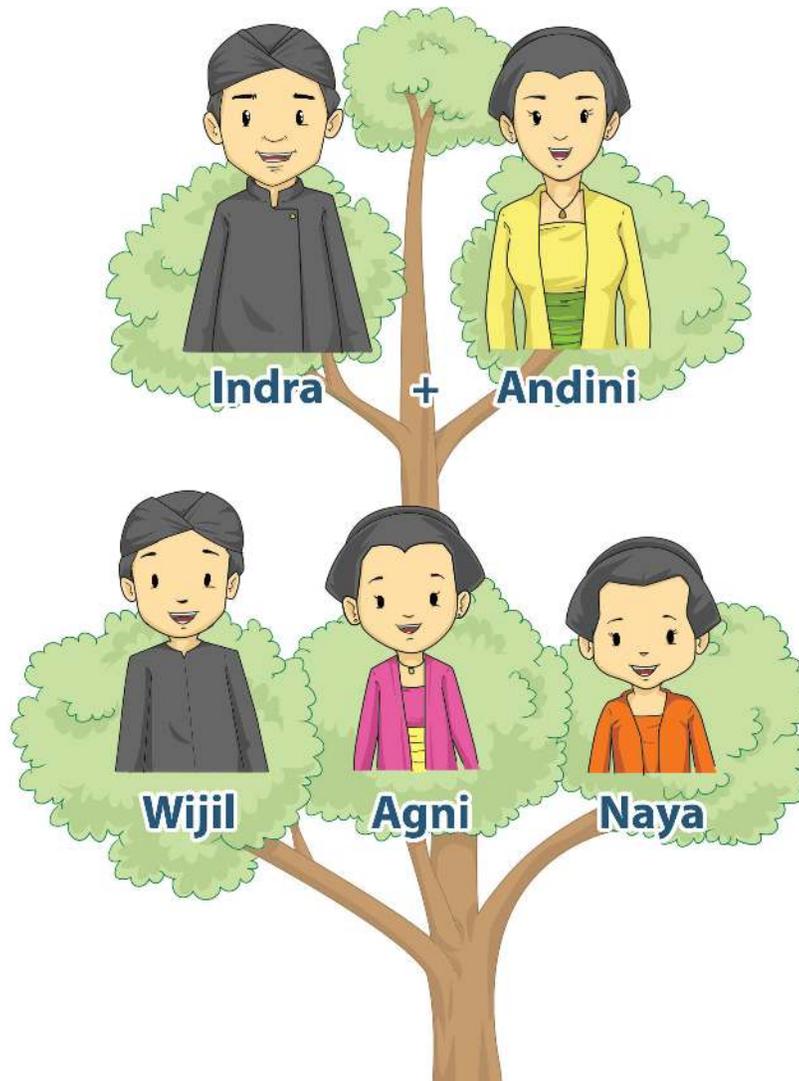
Pohon keluarga di atas adalah keluarga inti milik Agni. Agni memiliki ayah bernama Indra dan ibu bernama Andini. Kakak Agni bernama Wijil, sedangkan adiknya bernama Naya. Mereka hidup bahagia dan saling

menyayangi. Agni beserta adik dan kakaknya sangat menghormati ayah dan ibunya.

Buatlah sebuah pohon keluarga seperti yang dimiliki Agni. Mulailah dari keluarga inti. Lanjutkan pohon tersebut menjadi sebuah pohon keluarga besarmu. Bacakan pohon keluargamu di depan kelas!

Ayo Renungkan

- Apakah yang kalian rasakan setelah membuat pohon keluarga?
- Apa pentingnya keluarga dalam kehidupanmu?

Ayo Menulis

Buatlah sebuah tulisan pendek tentang hubunganmu dengan keluargamu, yang memuat:

1. Hubunganmu dengan ayah dan ibu
2. Hubunganmu dengan adik/kakakmu
3. Hubunganmu dengan saudaramu yang lain

Bacakan tulisan yang sudah kamu buat di depan kelas!

Rangkuman

- Keluarga adalah orang-orang terdekat kita yang memiliki hubungan darah atau keturunan.
- Menyayangi keluarga sama dengan menyayangi diri sendiri.
- Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang bisa saling menyayangi dan menghormati satu sama lain.

B. Berkunjung ke Negeri Kejujuran

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Berkunjung ke Negeri Kejujuran" diharapkan siswa mampu:

- Memahami pentingnya sikap jujur
- Melatih kejujuran
- Menerapkan perilaku jujur pada kehidupan sehari-hari.

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Negeri Kejujuran

Mafi adalah seekor kelinci yang sangat lincah, ceria, dan lucu. Namun kali ini dia tidak seperti biasanya. Dia sangat menginginkan sepeda seperti teman-temannya.

"Aku ingin sepeda. Tetapi bagaimana cara mengatakan kepada Papa dan Mama? Pasti mereka tidak akan membelikan sepeda untukku," kata Mafi bergumam sendiri.

"Apakah kamu yakin tidak akan dibelikan sepeda oleh Papa-Mamamu?" Kata suara yang mengagetkan Mafi. Peri Mawar keluar dari salah satu bunga yang ditanam Mama.

"Aku sangat yakin Peri," kata Mafi sedih.

"Bagaimana kalau kamu kuajak ke Negeri Kejujuran?" kata Peri Mawar.

"Wah, Negeri Kejujuran? Di manakah itu?" tanya Mafi penasaran.

"Negeri Kejujuran yang berada di dalam hatimu." Peri Mawar tersenyum merekah seperti bunga mawar.

Kali ini Mafi menjadi bingung. Apa yang dimaksud oleh Peri Mawar tentang Negeri Kejujuran. Bagaimana caranya supaya sampai ke negeri tersebut.

"Begini Mafi, sekarang kamu temui papa dan mamamu. Lalu kamu pejamkan matamu. Kamu katakan yang ada di dalam hatimu. Itu berarti kamu sudah memasuki Negeri Kejujuran," jelas Peri Mawar.

"Tetapi kalau nanti aku dimarahi papa mamaku bagaimana?" tanya Mafi.

"Kamu jelaskan, kamu minta sepeda untuk bersekolah. Karena sekolahmu jauh dan kamu sering terlambat bila berjalan kaki. Sesampainya kamu di kelas, kamu juga akan merasa lelah. Pasti mereka akan mengerti," kata Peri Mawar sambil mengedipkan matanya.

Mafi langsung bergegas menemui orang tuanya yang sedang asyik bercengkerama.

"Ada apa Mafi, *kok* muka kamu cemberut begitu?" Tanya Papa meledek Mafi.

Mafi mulai memejamkan mata. Dia pun memasuki Negeri Kejujuran di dalam hatinya. Papa Mafi menggeleng-gelengkan kepala melihat tingkah anaknya yang aneh.
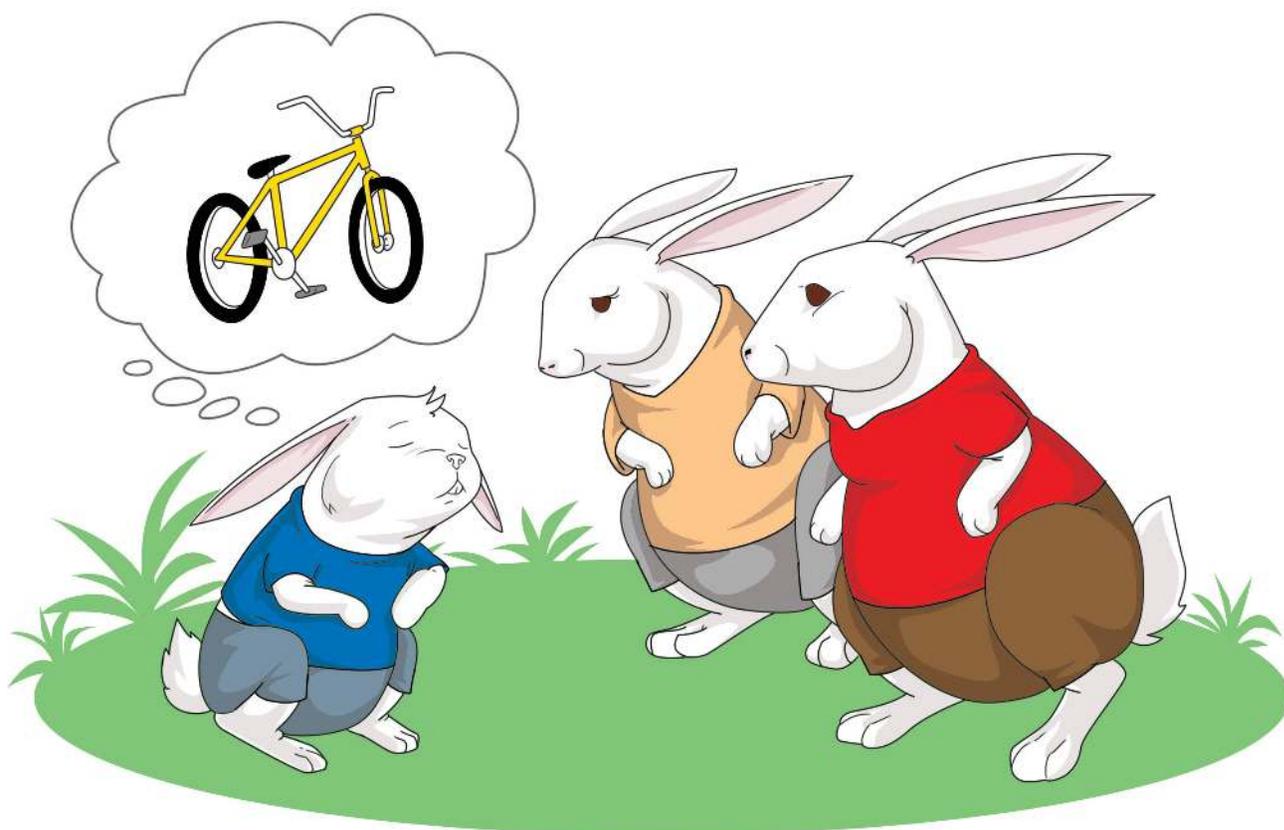
“Papa, Mama, apakah Mafi boleh minta sepeda untuk pergi ke sekolah? Soalnya Mafi sering terlambat ke sekolah. Bahkan kadang sesampai di kelas, Mafi tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, karena Mafi kelelahan dan capai akibat berjalan ke sekolah terlalu jauh.” Kata Mafi masih memejamkan kedua matanya.

Kali ini papa dan mamanya malah tersenyum melihat tingkah laku Mafi yang lucu.

“Ya Sayang, besok Papa belikan. Kebetulan hari ini Papa baru dapat rezeki. Jadi bisa langsung membelikan sepeda untukmu,” kata Papa.

Mafi langsung terbelalak kaget. Dia tidak percaya dengan apa yang baru didengarnya. Ternyata benar apa kata Peri Mawar. Kalau menginginkan sesuatu, kita harus berani jujur. Kalau tidak berani, pejamkan mata dan mulai berkata tentang apa yang kita inginkan kepada orang tua. Selagi semua itu berguna untuk kita, pasti orang tua tidak akan marah kepada kita.

“Benarkah, Pa?” Tanya Mafi tidak percaya.

“Iya benar, Sayang.” Papa menganggukkan kepalanya.

“Mafi langsung berlari keluar dan menemui Peri Mawar yang masih menunggunya.

“Terima kasih ya Peri Mawar. Ternyata pergi ke Negeri Kejujuran itu sungguh menyenangkan,” kata Mafi senang.

“Iya, sama-sama Mafi. Aku hanya memberikan saran kepadamu. Ternyata saranku berhasil.” Peri Mawar pun pamit untuk kembali ke rumahnya, di salah satu pot bunga mawar.

“Asyik, mulai besok aku akan bersepeda ke sekolah. Terima kasih Papa, Mama, dan juga Peri Mawar yang sudah mengajakku ke Negeri Kejujuran.” Mafi mengembangkan senyumnya.

Setelah itu Mafi segera menuju kamarnya. Ia membayangkan rasanya ketika pergi sekolah membawa sepeda.

(Sumber: Nia Herlina dalam *“Petunjuk Tinta Biru: Kisah Petualangan dan Misteri di Balik Cerita Persahabatan”*; 2019: 161-164 dengan penyesuaian)

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Apa yang membuat Mafi gelisah?
2. Apa yang disarankan oleh Peri Mawar?
3. Di mana letak Negeri Kejujuran?
4. Bagaimana sikap Papa Mafi setelah mendengarkan keinginan Mafi?
5. Apa yang dilakukan Mafi kepada Peri Mawar setelah mendapatkan keberhasilan atas saran yang diberikan oleh Peri Mawar?

Ayo Berlatih

Setelah membaca teks berjudul "Negeri Kejujuran" di atas, mari kita berlatih untuk berkunjung ke Negeri Kejujuran seperti yang dilakukan oleh Mafi. Mafi telah mendapatkan manfaat dengan berkunjung ke Negeri Kejujuran. Ia sudah jujur kepada orang tuanya tentang apa yang ia inginkan, yaitu ingin memiliki sebuah sepeda yang akan digunakannya untuk pergi ke sekolah.

Nah, sekarang kalian bisa berlatih untuk berkunjung ke Negeri Kejujuran seperti Mafi. Jujur memiliki makna lurus hati, tidak berbohong, atau berkata apa adanya (kbbi.web.id). Ikuti langkah-langkah berikut ini untuk dapat masuk ke Negeri Kejujuran.

1. Pejamkan mata
2. Tubuh rileks
3. Atur keluar masuk napas dengan teratur.
4. Dengarkan suara di dalam hati
5. Ungkapkan kejujuran yang ada di dalam hati
6. Lakukan hal tersebut kepada orang yang ingin kau sampaikan kejujuran tersebut.

Lakukanlah keenam langkah di atas secara berpasangan dengan kawanmu. Buatlah catatan tentang apa saja kejujuran yang diucapkan pasanganmu, lalu sampaikan di depan kelas secara bergiliran.

Selamat berlatih! Rahayu!

- Kejujuran adalah perbuatan yang harus terus-menerus dilatih.
- Melalui kejujuran kita akan dapat hidup tenteram dan bahagia.

C. Berbakti kepada Orang Tua

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Berbakti Kepada Orang Tua" diharapkan siswa mampu:

- Memahami pentingnya sikap patuh dan menghormati orang tua
- Melatih sikap patuh dan hormat pada orang tua
- Menerapkan perilaku patuh dan menghormati orang tua

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Bakti pada Ibu

Reing adalah anak yang pintar dan sederhana. Ia tinggal bersama ibunya, sedangkan ayahnya sudah meninggal dunia setahun yang lalu. Reing sangat sayang pada ibunya. Setiap kali sebelum berangkat sekolah, ia selalu menyempatkan diri membantu ibunya melakukan pekerjaan di rumah.

Sejak semalam, ibunya sakit. Ibu Reing batuk-batuk disertai demam sehingga tidak bisa berangkat bekerja di toko kue milik Ibu Pandagian seperti biasanya. Setelah selesai membantu Ibu mencuci piring dan menyapu rumah, Reing mandi dan mempersiapkan keperluan sekolah. Ia sarapan bersama Ibunya di dapur.

"Nak, hari ini Ibu tidak bisa berangkat kerja. Nanti sewaktu kamu mengambil kue untuk diantar ke kantin sekolah, tolong sampaikan kepada Ibu Pandagian bahwa Ibu sedang sakit. Ibu mau istirahat di rumah saja." Ucap Ibu Reing sambil menuangkan air putih ke dalam gelas untuk putranya. Lalu Reing menyambut gelas tersebut dan meminumnya.

"Jangan lupa, sepulang sekolah jangan main dulu, lekas pulang setelah kamu antar hasil penjualan kue kepada Bu Pandagian." Ibu melanjutkan pesannya kepada Reing.

“Baik Bu, nanti akan Reing sampaikan kepada Bu Pandagian. Reing sudah selesai makan. Reing pamit berangkat sekolah ya Bu. Rahayu.” Kata Reing seraya mencium tangan Ibu, lalu bergegas ke rumah Ibu Pandagian.

“Rahayu, Ibu Pandagian. Saya mau mengambil kue untuk dibawa ke kantin sekolah” Reing menyapa Ibu Pandagian yang sedang merapikan dagangannya di toko kue miliknya.

“Rahayu Reing. Oh... iya, ini sudah Ibu siapkan, di dalam bungkusan ini ada 50 buah donat dan 50 bungkus keripik singkong untuk dititipkan di kantin sekolahmu. Bagaimana keadaan Ibumu, Nak? Kemarin sore sepertinya tidak enak badan.” Dengan penuh perhatian, Ibu Pandagian menyimak jawaban Reing.

“Iya Bu, Ibu saya badannya demam dan batuk-batuk, saya diminta Ibu untuk menyampaikan kepada Ibu Pandagian bahwa Ibu tidak bisa berangkat bekerja hari ini,” ucap Reing dengan perlahan.

“Kalau begitu, Ibumu biar istirahat saja, kebetulan memang hari ini sedang tidak ada banyak pesanan. O ya, nanti Ibu akan ke rumahmu untuk mengantarkan obat herbal untuk ibumu,” kata Ibu Pandagian.

“Tidak usah Bu, biar Reing saja yang mengantarnya ke rumah,” tungkas Reing dengan cepat.

“Biar Ibu saja, sembari menengok keadaan Ibumu, kamu lekas berangkat ke sekolah, ini sudah siang lo. Nanti kamu terlambat!” Bu Pandagian sangat baik, begitu memperhatikan karyawannya.

“Baik Bu, saya sangat berterima kasih sekali kepada Ibu Pandagian. Ibu begitu baik kepada keluarga kami. Reing pamit dulu ya, Rahayu.” Reing menyalami Bu Pandagian.

“Iya, Rahayu. Hati-hati di jalan ya, Nak. Belajar yang rajin.” Ibu Pandagian menyambut salam Reing dengan tersenyum.

Reing segera berangkat ke sekolah. Ia langsung menuju ke kantin sekolah untuk menitipkan jajanan yang sudah dibawakan oleh Ibu Pandagian, dan bergegas masuk ke kelasnya. Reing mengikuti pelajaran dengan baik, hatinya tidak cemas lagi karena Ibu Pandagian membawakan obat untuk ibunya. Setelah selesai pelajaran, seperti biasa ia ke kantin mengambil hasil penjualan jajanannya. Reing pun kembali ke toko Ibu Pandagian untuk menyerahkan hasil penjualan dari kantin sekolahnya. Kemudian ia segera pulang ke rumah seperti pesan yang disampaikan Ibunya sewaktu berangkat sekolah, pagi tadi.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Mengapa Ibu Reing tidak masuk bekerja?
2. Apa yang selalu dilakukan Reing sebelum berangkat sekolah?
3. Apa yang dilakukan Reing terhadap pesan yang sudah diberikan Ibunya?
4. Apa yang ingin diberikan Ibu Pandagian kepada Ibu Reing?
5. Apa yang dilakukan Reing terhadap bantuan yang akan diberikan Ibu Pandagian?

Ayo Renungkan

Ibu adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkanmu dengan penuh kasih sayang. Apa saja yang sudah kamu lakukan kepada Ibu? Bagaimana sikapmu jika ibumu membutuhkan bantuanmu?

Ayo Lakukan

Tahukah kamu tentang salam bagi Penghayat Kepercayaan secara nasional? Ya, salam Penghayat Kepercayaan secara nasional adalah "Rahayu". Tatacara mengucapkan salam "Rahayu", sebagai berikut:

1. Kedua telapak tangan bertemu, lurus ke depan, diletakkan di depan dada ujung jari mengarah ke atas
2. Tatap mata lawan bicara
3. Anggukan kepala sebagai tanda menghormati
4. Ucapkan "Rahayu" dengan sungguh-sungguh
5. Membalas salam dengan mengucapkan "Rahayu" sama dengan tatacara 1 sampai dengan 4

Rahayu memiliki arti selamat, tenteram. Ketika kita mengucap salam tersebut dengan sungguh-sungguh artinya kita memberikan salam sekaligus doa agar orang yang kita sapa mendapatkan keselamatan, ketenteraman, jauh dari musibah serta tercukupi dari segala kekurangan. Peragakan salam "Rahayu" dengan temanmu secara berpasangan!

Selain salam nasional bagi Penghayat Kepercayaan, dalam agama lain juga memiliki salam berdasarkan agamanya. Berikut adalah salam dari berbagai agama yang terdapat di Indonesia.

1. *Om swastyastu* (Hindu)
2. *Nammo buddhaya* (Buddha)
3. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* (Islam)
4. *Shalom* (Kristen dan Katholik)
5. *Wei de dong tian,* dibaca *"wei te tong tien"* (Konghucu)

Kalian sudah mengenal salam yang sering digunakan oleh berbagai pemeluk agama serta Penghayat Kepercayaan secara nasional. Di Indonesia pun terdapat berbagai ragam bahasa daerah sesuai dengan letak wilayah dan suku bangsanya. Tentunya tiap-tiap suku bangsa tersebut memiliki salam khas sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan.

Di bawah ini adalah beberapa salam khas yang digunakan Penghayat Kepercayaan sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Pasangkan salam di bawah ini sesuai suku atau daerah yang menggunakannya di bagian kanan, dengan menuliskan huruf yang sesuai di dalam kurung.

1. Kulanuwun	( )	a. Mapurondo
2. Maringina Malala Na	( )	b. Minahasa
3. Sampurasun	( )	c. Jawa
4. Horas	( )	d. Sunda
5. Kurru Sumanga’	( )	e. Batak
6. Siri’ Wangko’	( )	f. Talaud
7. Sansiote sampate-pate	( )	g. Sumba

Masih banyak lagi salam yang digunakan oleh Penghayat Kepercayaan yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki salam khas yang disesuaikan dengan bahasa daerahnya. Salam apakah yang digunakan di daerahmu? Peragakan secara berpasangan bersama temanmu untuk saling menyapa! Ayo cari tahu apa arti salam yang kamu gunakan sehari-hari tersebut!

- Patuh akan nasihat orang tua adalah salah satu bentuk penghormatan seorang anak kepada orang tua
- Pentingnya saling menyayangi dalam keluarga agar hidup kita bahagia
- Salam adalah salah satu bentuk penghormatan pertama yang dilakukan ketika bertemu seseorang.
- Salam Rahayu adalah salam nasional bagi Penghayat Kepercayaan di Indonesia
- Salam Rahayu berarti doa agar orang yang kita sapa mendapatkan keselamatan, ketenteraman, jauh dari musibah serta tercukupi dari segala kekurangan.
- Melalui salam kita akan saling menyapa dan mendoakan kebaikan lawan bicara.

D. Evaluasi Pelajaran 1

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b c, atau d yang kamu anggap benar.

1. Yang tidak termasuk fungsi dari pohon keluarga adalah ....
   a. Mengetahui urutan silsilah keluarga
   b. Mengetahui nama-nama anggota keluarga
   c. Mengetahui jumlah anggota keluarga
   d. Mengetahui bakat dan minat anggota keluarga

2. Di bawah ini pernyataan yang tidak menunjukkan pentingnya keluarga dalam kehidupanmu adalah ....
   a. Dapat belajar sesuatu hal yang baik dari keluarga
   b. Dapat belajar sopan santun dan etika dari keluarga

c. Dapat belajar budi pekerti dari orang tua dan anggota keluarga lainnya
d. Dapat meminta sesuatu sesuka hati kita

3. Berikut ini merupakan sikap yang tidak baik dalam keluarga, yaitu ....
   a. Harus menghormati keluarga dan orang-orang terdekat kita
   b. Menyayangi keluarga sama dengan menyayangi diri sendiri
   c. Saling bersaing dalam keluarga
   d. Keluarga bahagia adalah keluarga yang bisa menyayangi dan menghormati satu sama lain.

4. Ketika kamu membutuhkan sesuatu dari orang tuamu, bagaimana cara kamu bersikap kepada orang tuamu?
   a. Meminta kepada orang tua dengan nada keras
   b. Memberitahukan permintaan tersebut kepada orang tua dengan sopan
   c. Meminta kepada orang tua dengan marah-marah
   d. Tidak memberitahu anggota keluarga lain

5. Di mana letak Negeri Kejujuran?
   a. Di dalam hati
   b. Di dalam tubuh kita
   c. Di dalam pikiran kita
   d. Di dalam rumah kita

6. Apa yang sebaiknya tidak dilakukan sebelum berangkat sekolah pada waktu pagi hari?
   a. Berpamitan kepada ayah dan ibu
   b. Bangun tidur, mandi, kemudian sarapan
   c. Menyempatkan diri membantu ibu melakukan pekerjaan di rumah
   d. Tidak mengucapkan salam pada orang tua ketika berangkat

7. Apa yang akan kamu lakukan jika ibumu menitipkan pesan kepadamu untuk seseorang yang hendak kamu temui?
   a. Menyampaikan pesan tersebut dengan sopan santun
   b. Pesan tersebut tidak disampaikan
   c. Tidak peduli pada pesan tersebut
   d. Pura-pura lupa pada pesan tersebut
8. Di bawah ini adalah sikap yang tidak baik ketika Ibu membutuhkan bantuanmu?
   a. Mau melaksanakan apa yang diperintahkan Ibu
   b. Dengan senang hati membantunya ketika membutuhkan bantuan
   c. Tanpa diminta kita harus sadar diri untuk membantu Ibu
   d. Pura-pura tidak tahu
9. Salam Maringina Malala Na adalah salam yang berasal dari daerah ....
   a. Sunda
   b. Batak
   c. Talaud
   d. Sumba
10. Salam Horas adalah salam yang berasal dari daerah ....
   a. Minahasa
   b. Jawa
   c. Sunda
   d. Batak

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Yang dimaksud keluarga adalah ....
2. Menyayangi keluarga sama dengan menyayangi ....
3. Keluarga yang bahagia adalah ....
4. Salam Penghayat Kepercayaan adalah salam Rahayu, yang artinya ....
5. Salam dari Suku Sunda adalah ....

Remedial

Sebutkan langkah-langkah agar bisa masuk ke Negeri Kejujuran!

Pengayaan

Kamu bisa menanyakan kepada orang tua, kerabat atau cari tahu di internet!

1. Sebutkan arti salam dari daerahmu! Peragakan di depan orang tuamu, mintalah tanggapan mereka atas apa yang kamu lakukan.
2. Sebutkan minimal dua salam dari daerah lain beserta artinya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Pelajaran

2

Sopan Santun di Sekolah
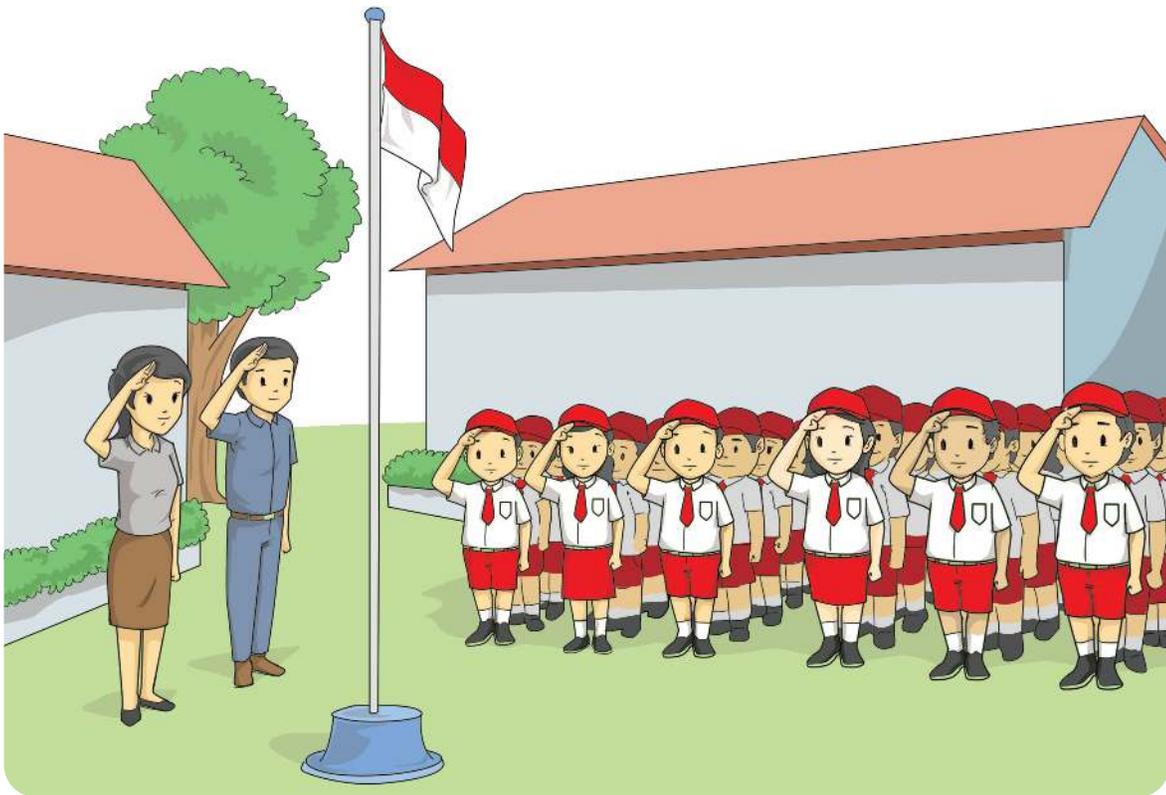
Capaian Pembelajaran

Siswa menanggapi kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati orang tua, anggota keluarga, dan guru serta berbakti kepada bangsa dan negara.

A. Patuh di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Patuh di Sekolah” diharapkan siswa mampu:

- Menunjukkan sikap hormat kepada guru
- Menunjukkan sikap patuh akan nasihat guru
- Menerapkan perilaku menyayangi dan menghormati guru

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Ponsel Baru Uli

Kriiiiiiiiing..... bel berbunyi tanda masuk kelas. Uli terburu-buru berlari menuju kelasnya. Baru saja teman-temannya masuk ke dalam kelas, dan bersiap untuk berdoa. Uli sampai di depan pintu kelas ketika teman-temannya sedang berdoa. Ia pun tidak melanjutkan niatnya untuk membuka pintu. Uli tetap berdiri di depan pintu, dan hening sejenak untuk berdoa.

Ketua kelas memberikan aba-aba doa selesai, kemudian memberikan salam kepada Ibu Guru. Uli mengetuk pintu, lalu membuka pintu kelas.

“Rahayu, selamat pagi, Bu,” sapa Uli seraya mencium tangan Ibu Guru dengan perasaan bersalah.

“Rahayu. “ Ibu Guru menoleh ke arah suara, “Ibu perhatikan sudah tiga hari ini kamu terlambat, ada apa Uli?” lanjut Ibu Guru.

Uli mematung, berdiri di depan kelas. Ia tak berani menatap Ibu Guru.

“Mmmm... maaf Uli sering terlambat, Bu.” Dengan terbata Uli menjawab.

“Bukankah rumahmu dekat, Uli. Seharusnya kamu bisa lebih awal berangkat dibandingkan teman-temanmu yang jauh,” tanya Ibu Guru kembali.

“Sebenarnya Uli bisa lebih awal, Bu. Tapi, karena Uli kesiangan bangun, jadi terlambat.” Uli masih menunduk merasa bersalah, “Ayah membelikan HP *android* baru, sehingga Uli bermain *game online* sampai larut. Uli merasa bersalah. Maafkan Uli, Bu.”Perlahan Uli memberanikan diri menatap Ibu Guru.

“Uli, Ibu tahu kamu senang dengan ponsel pemberian ayahmu. Tapi ingat bermain *games online* terus-menerus juga tidak baik untukmu, terutama kesehatan matamu. Kamu pun jadi lupa akan kewajibanmu yaitu belajar. Mulai sekarang, kamu harus bijak menggunakan ponselmu. Gunakan seperlunya sesuai kebutuhan. Jangan lupa belajar. Jangan pula tidur terlalu larut sehingga kamu tidak bangun kesiangan.” Ibu Guru menasihati Uli dengan lembut.

“Baik, Bu. Uli mengerti. Uli janji tidak mengulanginya lagi. Terima kasih atas nasihatnya,” jawab Uli lega. Ibu Guru mempersilakan Uli untuk duduk di kursinya.

Sejak hari itu, Uli tidak pernah lagi terlambat ke sekolah. Uli menyadari kesalahannya. Nasihat Ibu Guru akan selalu Uli ingat. Ia berjanji pada dirinya sendiri akan membatasi diri dalam bermain ponsel. Ia akan menggunakan ponsel tersebut sesuai dengan kebutuhan. Ponsel sebenarnya adalah alat yang memiliki banyak manfaat. Berbagai informasi dan hiburan bisa kita dapatkan dengan bantuan alat tersebut. Bahkan kita bisa bertatap muka dengan kawan dan saudara melalui ponsel tanpa harus bertemu secara langsung. Meski demikian, penggunaan ponsel yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi kita. Oleh karena itu, bersikap bijaklah dalam menggunakan ponsel.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Uli terburu-buru menuju ke kelasnya, namun sesampainya di depan kelas, dia berhenti. Mengapa Uli tidak langsung masuk ke dalam kelas?
2. Apa yang dilakukan Uli saat bertemu dengan Ibu Guru?
3. Apa alasan Uli sampai terlambat bangun pagi?
4. Apa nasihat Ibu Guru kepada Uli?
5. Bagaimana sikap Uli atas nasihat Ibu Guru?

Ayo Renungkan

- Ponsel atau telepon seluler adalah benda yang memiliki manfaat besar untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan hiburan.
- Apa dampak positif penggunaan ponsel bagi kehidupan kita?
- Apa dampak negatif dari bermain ponsel yang tidak bijaksana?

Ayo Bernyanyi

Ayo nyanyikanlah lagu di bawah ini bersama teman-temanmu!

Hymne Guru

Ciptaan: Sartono

Terpujilah wahai engkau, ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihku
Tuk pengabdianmu
Engkau sebagai pelita, dalam kegelapan
Engkau patriot, pahlawan bangsa
Tanpa tanda jasa

Setelah kalian menyanyikan lagu di atas, jawablah pertanyaan berikut!

Apa yang kamu rasakan saat menyanyikan lagu "Hymne Guru"? Jelaskan!

....

....

....

Keteladanan apa yang telah diberikan guru kepadamu? Jelaskan!

....

....

....

Bagaimana cara kamu menghargai jasa-jasa yang telah guru berikan kepadamu”? Jelaskan!

....

....

....

Rangkuman

- Bijaksana dalam menggunakan ponsel atau telepon seluler
- Mematuhi nasihat guru
- Bersikap baik di sekolah dan menghormati guru
- Belajar dengan giat untuk menggapai kesuksesan adalah salah satu cara kita berterima kasih kepada guru

B. Berbagi bersama Teman

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Berbagi Bersama Teman” diharapkan siswa mampu:

- Menunjukkan rasa empati dan menghargai teman
- Menyayangi teman
- Menerapkan perilaku cinta kasih dan menghargai teman

Ayo Membaca

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Berbagi Itu Menyenangkan

Pagi yang cerah. Anak-anak kelas empat SD Sinar Pagi bersemangat mengikuti pelajaran menggambar. Tidak seperti biasanya, pembelajaran kali ini dilakukan di luar kelas. Abimanyu, Poltak, dan Dairo menyiapkan perlengkapan menggambar yang akan dibawa ke taman.

"Aduh, kok pensilku tidak ada ya?" gumam Abimanyu kebingungan. Ia membuka semua isi tas mencari pensil yang akan digunakannya untuk menggambar.

"Ada apa, Bim? Apa yang kau cari?" tanya Poltak kepada Abimanyu.

"Ini…. a…aku tidak membawa pensil," Abimanyu berusaha mengingat kapan terakhir ia menggunakannya. "Oooo…. iya, aku ingat semalam adikku, Jenar, yang meminjam pensilku untuk mengerjakan PR. Ah, aku lupa tidak memintanya kembali." Akhirnya Abimanyu mengingat siapa yang terakhir kali memakainya.

“Yaaa…. Aku tidak bisa mengerjakan tugas menggambar jika tidak ada pensil,” lanjut Abimanyu kecewa.

“Hei, tenang Kawan, kan masih ada aku. Akan kupinjamkan kau pensil milikku.” Poltak menawarkan pinjaman pensil kepada Abimanyu, “Sebentar, aku ambilkan pensil untuk kau. Aku punya dua, jadi yang satu bisa kau pinjam.” Lalu ia mencari pensil di dalam tempat pensilnya.

“Wah, terima kasih sekali, Poltak. Kamu memang temanku yang baik,” ucap Abimanyu.

“Emmm… tapi maaf Bim, jika kau mau menggunakannya, mungkin kau harus merautnya terlebih dahulu. Karena pensil yang kupinjamkan kepada kau, tumpul, sedangkan yang ini akan aku pakai.” Poltak tak enak hati menunjukkan pensil miliknya yang akan dipinjamkan kepada Abimanyu.

“Ah, tidak apa, Poltak. Aku bisa meminjam rautan kepada Dairo untuk membuatnya runcing kembali, agar bisa aku gunakan. Kemarin, Dairo kan baru dibelikan rautan yang bagus oleh ibunya.” Abimanyu lanjut menyapa Dairo yang sedang sibuk menyiapkan perlengkapan menggambarnya. Dairo duduk di bagian belakang, tidak jauh dari bangku Abimanyu dan Poltak.

“Dairo, bolehkah aku pinjam rautan milikmu untuk meruncingkan pensil ini?” Abimanyu menunjukkan pensil yang dipegangnya kepada Dairo.

“Oh, silakan Abimanyu. Ini, rautannya.” Dairo mengulurkan rautan miliknya kepada Abimanyu dengan senang hati.

“Wah terima kasih, teman-teman. Atas bantuan kalian, aku bisa mengerjakan tugas menggambar hari ini. Kalian telah menunjukkan sikap *welas asih* sesuai ajaran kepercayaan kita.“ Abimanyu sangat bahagia memiliki teman yang baik kepadanya.

“Ayo kita ke taman. Pak Guru dan teman lainnya pasti sudah menunggu kita untuk bergabung,” lanjut Abimanyu seraya menunjuk ke arah taman.

“Yuk!” Poltak dan Dairo serempak menjawab ajakan Abimanyu. Mereka bertiga meninggalkan kelas menuju taman untuk segera mengerjakan tugas menggambar hari ini.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Apa yang dicari Abimanyu di dalam tasnya?
2. Apa yang ditawarkan Poltak kepada Abimanyu?
3. Mengapa Poltak tak enak hati kepada Abimanyu?
4. Bagaimana cara Abimanyu meminjam rautan kepada Dairo?
5. Apa yang diucapkan Abimanyu kepada kedua temannya yang telah berbuat baik kepadanya?

Ayo Renungkan

- Pernahkah kamu meminta bantuan kepada teman?
- Bagaimana cara kamu meminta bantuan kepada teman?
- Saling berbagi akan memupuk rasa kekeluargaan dalam persahabatan.

Ayo Bermain

Pernahkah kalian bermain tekuk kaki seperti gambar di samping?

Buatlah sebuah kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa. Mainkan permainan “tekuk kaki” bersama dengan kelompokmu. Kalian bisa coba langkah-langkah berikut ini:

1. Kaki kiri menapak pada tanah.
2. Kaki kanan diayunkan ke belakang.
3. Tekuk kaki kanan ke atas dan kaitkan pada kaki kawan.

4. Kaki kanan menumpang pada atas lutut kawan, sehingga saling berjalinan antara satu dan lainnya.
5. Meloncat searah jarum jam.
6. Bertepuk tangan dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

Gambar 2.1 Lirik Lagu Garuda Pancasila

Sumber: twitter.com/Kemdikbud (2019)

Setelah bermain tekuk kaki, jawablah pertanyaan berikut!

Apa yang kamu rasakan saat bermain tekuk kaki? Jelaskan!

....

....

....

Bagaimana yang seharusnya kalian lakukan agar permainan ini dapat berjalan dengan baik? Jelaskan!

....

....

....

Nilai-nilai apa saja yang kalian dapatkan setelah bermain tekuk kaki? Jelaskan!

....

....

....

Rangkuman

- Tolong menolong dan kebersamaan dengan teman-teman di lingkungan sekolah akan membuat belajar kita menyenangkan.
- Meminta bantuan kepada orang lain harus dilakukan dengan santun.
- Bermain tekuk kaki akan memberikan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan.
- Menyanyikan lagu nasional bersama teman-teman akan memupuk rasa persatuan dan cinta tanah air.

C. Upacara Pengibaran Bendera

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Upacara Pengibaran Bendera" diharapkan siswa mampu:

- Menghormati simbol-simbol negara
- Menerapkan sikap disiplin
- Menerapkan sikap patuh di sekolah

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Menjadi Petugas Upacara

Setiap Senin SD Sinar Pagi mengadakan upacara bendera. Kali ini kelas empat mendapatkan tugas menjadi petugas upacara. Abimanyu mendapatkan tugas sebagai pemimpin upacara. Teman-teman yang lain juga mendapatkan tugas masing-masing.

Agni bertugas menjadi pembawa acara. Wini membacakan teks Undang-undang Dasar 1945. Komang membawakan teks Pancasila. Petugas pengibar bendera adalah Dairo, Uli, dan Poltak. Ampong, Chandra Buana, dan Reing bertugas menjadi pemimpin pasukan. Teman-teman lain bertugas sebagai paduan suara yang dipimpin oleh Maharati.

Sebelum menjalankan tugas sebagai petugas upacara, siswa kelas empat sudah berlatih sejak dua minggu lalu. Setiap petugas menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga upacara berjalan lancar. Upacara pengibaran bendera pun dilaksanakan dengan tertib dan teratur sejak awal acara hingga selesai. Seluruh siswa dengan khidmat mengikuti jalannya upacara dan mendengarkan dengan baik amanat yang disampaikan kepala sekolah sebagai pembina upacara. Banyak informasi maupun nasihat yang diberikan kepala sekolah dalam amanat tersebut.

Mengikuti upacara dengan tertib dan disiplin adalah salah satu bentuk penghormatan kita kepada negara. Di dalam upacara terdapat simbol-simbol negara, yaitu pengibaran Bendera Merah Putih, pembacaan teks Pancasila, serta pembacaan Undang-undang Dasar 1945. Simbol-simbol tersebut merupakan perwujudan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka. Melalui upacara kita dapat menerapkan

sikap disiplin, patuh, dan menjunjung tinggi nilai-nilai perjuangan serta penghormatan kepada negara kita.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas.

1. Siapa yang menjadi pemimpin upacara?
2. Apa yang dilakukan anak-anak kelas empat agar bisa melaksanakan tugas dengan baik?
3. Siapa yang memberi amanat dalam upacara?
4. Sikap apa saja yang harus diterapkan dalam upacara?
5. Apa saja simbol negara dalam upacara?

Ayo Renungkan

- Pernahkah kamu mengikuti upacara?
- Sikap apa saja yang harus kamu lakukan dalam mengikuti upacara?
- Bagaimana pendapatmu jika peserta dalam upacara ribut sendiri?

Ayo Cermati

Sebagai Penghayat yang menjadi pelajar Pancasila, apakah kalian hafal teks Pancasila? Lihat gambar di samping ini. Gambar apakah ini? Di dalam tubuh burung tersebut terdapat simbol yang menjadi lambang setiap sila dari Pancasila. Sebutkan sila-sila tersebut beserta lambangnya.

Gambar 2.2 Garuda Pancasila

Sumber: Publik Domain/Gunawan Kartapranata/CC BY-SA 4.0 (2017)

Kerjakan secara berpasangan!

Sebutkan contoh-contoh perbuatan yang mencerminkan pengamalan setiap sila dalam Pancasila? Berikan dua contoh perbuatan pada setiap silanya.

Sila ke-1 berbunyi:

....

Contoh perbuatan:

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Sila ke-2 berbunyi:

....

Contoh perbuatan:

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Sila ke-3 berbunyi:

....

Contoh perbuatan:

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Sila ke-4 berbunyi:

....

Contoh perbuatan:

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Sila ke-5 berbunyi:

....

Contoh perbuatan:

1. ....
   ....
2. ....
   ....

Rangkuman

- Upacara melatih siswa untuk disiplin.
- Upacara merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada negara.
- Pancasila adalah dasar negara kita.
- Pelajar Pancasila harus bisa menerapkan Pancasila dalam perbuatan sehari-hari.

D. Evaluasi Pelajaran 2

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b c atau d yang kamu anggap benar.

1. Belajar dari pengalaman Uli yang sering terlambat bangun pagi, apa yang bisa kita pelajari?
   a. Bermain ponsel sampai larut malam itu mengasyikkan
   b. Bermain sampai lupa waktu
   c. Memanfaatkan waktu dengan baik
   d. Tidak perlu bangun pagi

2. Saran untuk Uli
   1) Gunakan ponsel seperlunya sesuai kebutuhan.
   2) Menggunakan ponsel pada jam tertentu.
   3) Menggunakan ponsel untuk bermain *game online* tanpa kenal waktu.
   4) Menggunakan ponsel untuk mencari materi pelajaran.

   Selain saran dari ibu guru kepada Uli, saran mana sajakah yang bisa kita sampaikan kepada Uli?
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 2, 4
   c. 1, 3, 4
   d. 2, 3, 4

3. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Mendengarkan dengan baik nasihat Ibu Guru
   2) Menyadari kesalahan
   3) Berjanji tidak mengulangi
   4) Tidak peduli dengan nasihat Ibu Guru

Bagaimana sikap Uli atas nasihat Ibu Guru?

a. 1, 2, 3
b. 1, 2, 4
c. 2, 3, 4
d. 2, 4, 1

4. Mengapa Poltak tak enak hati kepada Abimanyu?
   a. pensil yang mau dipinjamkan tumpul dan harus diraut dahulu
   b. pensil yang mau dipinjamkan tidak ada di dalam tas
   c. pensil yang mau dipinjamkan tertinggal di rumah
   d. pensil yang mau dipinjamkan sudah dipinjam teman lainnya

5. Bagaimana cara Abimanyu meminjam rautan kepada Dairo?
   a. Dengan sopan menyampaikan, “Bolehkah aku pinjam rautan milikmu?”
   b. Dengan nada keras, “Aku pinjam rautan milikmu!”
   c. Langsung mengambil rautannya
   d. Minta tolong teman yang lain untuk meminjamkan rautan milik Dairo.

6. Abimanyu telah mendapatkan bantuan dari kedua temannya. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Abimanyu?
   a. memberikan hadiah yang berlebihan kepada teman-temannya
   b. diam saja pura-pura tidak tahu
   c. memarahi teman-temannya
   d. mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya

7. Bagaimana sikap kita ketika pembina upacara sedang menyampaikan amanat dalam pelaksanaan upacara bendera?
   a. Cuek saja
   b. Berbicara dengan teman
   c. Mendengarkan dengan saksama
   d. Mengganggu teman

8. Sikap apa saja yang harus diterapkan dalam upacara?
   a. Sikap berdiri dengan santai
   b. Sikap tertib dan disiplin
   c. Berbicara dengan teman
   d. Menghadap ke samping
9. Berikut ini yang tidak termasuk simbol negara dalam upacara, yaitu ....
   a. pengibaran bendera merah putih
   b. pembacaan teks Pancasila
   c. Undang-Undang Dasar 1945
   d. Pembacaan puisi
10. Siapakah yang memimpin paduan suara dalam upacara bendera?
   a. Pemimpin upacara
   b. Dirigen
   c. Pemimpin regu
   d. Ketua kelas

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang harus kamu lakukan ketika mendapatkan nasihat dari Guru?
2. Teman sebangkumu kebingungan karena tidak membawa pensil, dia tidak bisa mengerjakan tugas dari guru karena tidak ada pensil yang bisa digunakannya. Apa yang sebaiknya kamu lakukan terhadap temanmu?
3. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu menolongmu?
4. Saat upacara bendera, temanmu yang berdiri di depanmu merasa pusing, apa yang akan kamu lakukan?
5. Guru menugaskanmu untuk menjadi pemimpin upacara, sikap apa yang sebaiknya kamu lakukan?

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Persahabatan

Capaian Pembelajaran

Siswa juga menanggapi perilaku pemaaf, sabar, toleran, percaya diri, santun, rajin belajar, kerja keras, disiplin, kritis, tanggung jawab, serta gotong royong.

A. Indahnya Bersahabat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Indahnya Bersahabat" diharapkan siswa mampu:

- Menyadari kesalahan yang diperbuatnya
- Membiasakan diri untuk minta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya.
- Menjalin persahabatan yang baik

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Ceroboh

Lonceng istirahat berbunyi. Anak-anak berhamburan keluar kelas. Ada yang menuju kantin, ada pula yang bermain di halaman sekolah. Pingkan lebih memilih menuju perpustakaan bersama Komang dan Wini, sahabatnya.

"Bu Sondang, saya pinjam buku cerita!" kata Pingkan.

"Aku yang ini, Bu!" kata Wini sambil menyodorkan buku tentang rahasia alam semesta.

"Aku ambil buku Ensiklopedia!" kata Komang.

Bu Sondang segera mencatat pada buku peminjaman.

"*Oke*!" kata Bu Sondang.

"Terima kasih, Bu!" serempak ketiga anak berkata sambil ke luar ruangan.

Tiga sahabat ini sama-sama menyukai buku. Pingkan lebih menyukai buku-buku cerita. Ibunya sejak kecil selalu membacakan cerita ketika hendak tidur.

Berbeda dengan Komang dan Wini, mereka lebih menyukai buku-buku ilmu pengetahuan.

Di dalam kelas keduanya asyik membuka lembar demi lembar halaman buku yang baru dipinjam di perpustakaan. Sesekali keduanya melahap makanan yang mereka bawa dari rumah.

"Pingkan, seperti biasa besok ke gubug dekat sungai ya!" kata Komang.

"*Oke*, pukul berapa?" tanya Pingkan.

"Setelah membantu Ibu, sekitar pukul sembilan ya!" usul Komang.

"Baiklah!" jawab Pingkan singkat.

Setiap Minggu mereka pergi ke tepi sungai dekat rumah Pingkan. Mereka membaca buku yang dipinjam dari sekolah. Pemandangan sangat asri sehingga mereka betah berlama-lama di sana.

Setelah selesai membantu orang tua masing-masing, mereka menuju sungai. Tanpa diduga datang Reing dan Ampong. Mereka kemudian mengajak ketiganya bermain lompat tali.

"Aku ikut main, tunggu sebentar!" teriak Komang tanpa disadari meletakkan buku di atas tikar.

"Aku juga ikut!" kata Pingkan. Tanpa sadar, Pingkan dan Wini pun mengikuti jejak Komang. Mereka berhamburan menyambut Reing dan Ampong.

Lima bocah usia sekolah dasar asyik bermain lompat tali. Riuh rendah suara gelak tawa dari mulut mereka. Tidak terasa matahari telah meninggi. Bergegas mereka pulang ke rumah masing-masing.

“Sampai besok Pingkan!” ucap Komang.

“Ya, daah...!” jawab Pingkan.

Senin pagi anak-anak berangkat sekolah lebih awal dari biasanya. Anak-anak berbaris mengikuti upacara bendera.

“Anak-anak, dalam rangka hari buku, Bapak akan memberikan hadiah,” ucap kepala sekolah.

Anak-anak bertepuk tangan. Tiba-tiba Komang ingat bahwa buku yang dipinjam hilang. Ketiga sahabat itu pergi ke perpustakaan.

Hari ini mereka harus jujur kepada Bu Sondang karena tidak dapat mengembalikan buku tepat waktu.

“Maaf Bu Sondang, bukunya hilang!” ucap Komang terbata-bata.

“Ibu tidak mau tahu, besok atau lusa buku harus sudah kembali. Sekarang kalian masuk kelas, bel masuk hampir berbunyi!” kata Bu Sondang melirik jam tangannya.

“Kita cari di mana ya, Pingkan?” tanya Komang.

“Ah, mulai saja dari gubug!” kata Pingkan.

Mereka mencari buku di sekitar gubug. Namun buku-buku itu tidak ditemukan. Pingkan mulai gelisah, ia merasa bersalah atas kecerobohannya dan tidak tahu harus berbuat apa.

“Pingkan!” panggil Ibu sesampainya di rumah.

“Ya, Bu!” jawab Pingkan.

Ibu mendekati Pingkan dan menyodorkan bungkusan. Pingkan membuka bungkusan yang berisi tiga buah buku.

“Terima kasih, Bu..!” ucap Pingkan.

“Lain kali jangan ceroboh ya, besok kembalikan buku ini ke perpustakaan!” kata Ibu.

Pingkan, Komang, dan Wini berjanji pada Ibu Sondang untuk menjaga buku dengan baik. Ibu Sondang tersenyum bangga. Akhirnya ketiganya mendapatkan hadiah dari kepala sekolah sebagai siswa yang paling aktif mengunjungi perpustakaan.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!

1. Ke mana Pingkan dan teman-temannya ketika jam istirahat?
2. Buku-buku apa saja yang mereka pinjam?
3. Mengapa Pingkan menyukai buku cerita?
4. Apa kesalahan yang dilakukan oleh Pingkan, Komang, dan Wini?
5. Mengapa ketiga anak tersebut mendapatkan hadiah dari kepala sekolah?

Ayo Renungkan

- Pernahkah kamu melakukan kesalahan?
- Apa yang kamu perbuat untuk menebus kesalahanmu?

Ayo Berlatih

Berikan tanggapanmu atas apa yang seharusnya dilakukan dalam kejadian berikut!

1. Dairo tidak sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Ia lapar. Ia melihat tas Agni yang terbuka. Ia melihat ada uang lima ribu rupiah di dalamnya. Ia mengambil uang tersebut untuk membeli makanan tanpa sepengetahuan pemiliknya.

   Tanggapan:

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Uli tanpa sadar mencoret gambar milik Sekar Kalsa ketika sedang memegang gambar tersebut. Sekar Kalsa bingung dengan coretan warna kuning yang mengganggu gambar pemandangan miliknya. Uli tidak berani mengakui bahwa dirinyalah penyebab coretan kuning di gambar milik Sekar Kalsa. Padahal gambar tersebut harus segera dikumpulkan di depan kelas.

   Tanggapan:

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Poltak dengan sengaja merebut antrean di kantin. Maharati terjatuh karena kecerobohan Poltak yang tergesa-gesa menyerobot antrean. Suasana kantin menjadi riuh karena kejadian tersebut.

Tanggapan:

....
....
....
....

4. Ampong lupa mengerjakan PR. Ia diam-diam mengambil hasil pekerjaan Reing untuk disalinnya. Ampong dan Reing dihukum ibu guru karena pekerjaan mereka sama persis. Ibu guru menginginkan ada salah satu anak mengakui kesalahan karena telah mencontek pekerjaan kawannya.

Tanggapan:

....
....
....
....

5. Poltak menuduh Dairo telah merusakkan mainan kesayangannya. Dairo yang tidak merasa merusakkan mainan milik Poltak, tidak terima atas tuduhan Poltak. Sementara itu Butet, adik Poltak ketakutan karena tanpa sengaja menjatuhkan mainan Poltak. Butet tak berani mendekat kepada mereka berdua yang sedang berkelahi.

Tanggapan:

....
....
....
....

- Menyadari kesalahan dan berani minta maaf atas kesalahan yang dilakukan adalah perbuatan yang mencerminkan tanggung jawab.
- Persahabatan akan menciptakan kerukunan.
- Membantu teman yang sedang kesusahan akan menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama.

B. Saling Menguatkan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Saling Menguatkan” diharapkan siswa mampu:

- Menyadari bahwa setiap manusia membutuhkan manusia lain
- Membiasakan diri untuk tolong-menolong

Berikut ini adalah cerita rakyat dari Mamasa Sulawesi Barat. Bacalah dengan cermat!

Orang Buta dengan Orang Lumpuh

Dahulu kala, hiduplah dua pemuda berkebutuhan khusus di sebuah desa yang tidak jauh dari hutan rimba. Kedua pemuda tersebut adalah seorang buta dan seorang lumpuh. Meskipun memiliki kekurangan secara fisik, mereka sangat rajin membantu kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Suatu ketika mereka berencana membantu orang tuanya untuk mencari bahan makanan di hutan.

“Aku ingin bantu mamak mencari makanan di hutan, tapi sayang aku tidak bisa melihat jalan,” kata si Buta kepada si Lumpuh.

“Wah ide bagus itu, mamakku pun pasti akan senang kalau aku membantunya mencari makanan. Bagaimana kalau kita mencari hewan buruan di hutan untuk persediaan makanan keluarga kita?” sambut si Lumpuh dengan penuh semangat.

Mereka mengadakan kesepakatan bersama. Si Lumpuh akan menunjukkan jalan, sedangkan si Buta akan menggendong si Lumpuh untuk masuk ke dalam hutan rimba.

Setelah berpamitan kepada kedua orang tua masing-masing, si Buta dan si Lumpuh berangkat ke hutan dengan membawa bekal secukupnya. Sesampai di hutan, mereka membuat sebuah pondok untuk mereka tinggali sementara.

Si Buta dan si Lumpuh bekerja sama memasang beberapa jerat dengan menggunakan jaring, tidak jauh dari pondokan. Beberapa waktu

kemudian, mereka mendapatkan hasil tangkapan. Beberapa jeratnya menghasilkan anuang dan babi hutan.

Tiba pada jerat terakhir yang mereka pasang, terlihat seekor anuang jantan yang besar. Keduanya segera menarik jaring tersebut sekuat tenaga sampai urat dan tulang terasa hampir putus. Herannya, kaki si Lumpuh menjadi lurus kembali serta dapat berdiri tegak. Dia mencoba berjalan selangkah, sampai berjalan dengan lancar. Keduanya berjalan pulang ke pondokan dengan membawa hasil tangkapan.

Setiba di pondokan, hasil tangkapan mereka masak sebagian untuk makan malam. Sebagian lainnya diolah menjadi dendeng. Daging anuang dimasak beserta belulangnya dengan kayu bakar yang mereka kumpulkan dari sekitar hutan. Setelah masak, daging anuang diletakkan pada sebuah tempat yang terbuat dari kelopak enau. Meski daging tersebut belum masak betul, terutama bagian kulit, mereka tetap memakannya karena sudah sangat lapar. Si Buta kesulitan memakan daging anuang tersebut. Beberapa kali ia menggigitnya sampai matanya terbeliak. Hal itu justru menjadikan si Buta dapat melihat kembali seperti dulu.

Si Buta dan si Lumpuh merasa sangat heran dengan kejadian yang mereka alami. Keduanya merasa sangat senang karena telah sembuh dari sakitnya. Karena kelelahan mereka pun tertidur tanpa sadar di pondokan. Keesokan harinya, mereka bersiap untuk pulang.

"Barangkali ada baiknya kita pulang ke kampung terlebih dulu. Kita sudah cukup mendapatkan hasil untuk dibawa pulang. Kita bersyukur karena *Debata* telah memberikan kita hasil yang cukup untuk persediaan makanan keluarga kita. Kita juga diberi kesembuhan dari penyakit yang kita derita selama ini." Kata si Lumpuh kepada si Buta yang kini sudah sembuh dari penyakitnya.

"Betul katamu. Aku pun sangat berterimakasih kepada *Debata* yang telah memberikan kebaikan kepada kita. Bagaimana jika nanti sesampai di rumah, kita adakan upacara *dikassian* sebagai tanda terima kasih atas pertolongan *Debata* kepada kita. Kita undang warga kampung dan *Tua Adat* agar turut merasakan kebahagiaan kita." Mereka pun melangkah pulang dengan bahagia. (Sumber: Usmar, 1998 dengan penyesuaian).

.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa tujuan Si Buta dan Si Lumpuh masuk ke dalam hutan rimba?
2. Apa yang mereka sepakati untuk bersama masuk ke dalam hutan?
3. Mengapa Si Lumpuh bisa sembuh dari penyakitnya?
4. Mengapa Si Buta bisa sembuh dari penyakitnya?
5. Apa yang akan mereka rencanakan di rumah sepulang dari hutan? Jelaskan!

Ayo Renungkan

- Pernahkah kalian merasa membutuhkan orang lain?
- Bagaimana sikapmu jika ada yang meminta pertolonganmu?
- Adakah cerita rakyat di daerahmu?

Ayo Bermain Peran

1. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa
2. Bersama kelompokmu, buatlah sebuah adegan drama dengan tema tolong-menolong!
3. Kemudian, peragakan di depan kelas! Pastikan suaramu terdengar dengan jelas, sesuaikan peranmu dengan tokoh dalam drama.
4. Setelah memperagakan drama, isilah kolom di bawah ini.

Apa yang kalian rasakan setelah memperagakan drama yang kalian buat? Jelaskan!

....
....
....

Nilai-nilai positif apa saja yang kalian dapatkan dalam drama yang kalian perankan? Jelaskan!

....
....
....

Rangkuman

- Setiap manusia diberikan kekurangan dan kelebihan dalam hidupnya agar selalu bersyukur kepada Tuhan.
- Saling tolong-menolong akan mempererat persatuan sehingga cita-cita bersama dapat terwujud.

C. Kebersamaan dalam Keragaman

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Kebersamaan dalam Keragaman" diharapkan siswa mampu:

- Melatih sikap toleran
- Mendiskusikan kegiatan bersama dengan teman yang berbeda keyakinan
- Menerapkan sikap menghargai teman yang berbeda keyakinan

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Acara Perpisahan Kakak Kelas

Perpisahan kelas enam SD Mulia Bakti sebentar lagi akan dilaksanakan. Agni dan teman kelas 4 lainnya diminta oleh wali kelasnya memberikan kenang-kenangan yang berkesan pada acara tersebut. Agni, Uli, Andreas, Pingkan, dan Gabriel berdiskusi merencanakan acara perpisahan kelas 6 di teras sekolah sewaktu istirahat.

"Teman-teman, kira-kira apa yang akan kita tampilkan pada acara perpisahan kakak kelas kita ya?" Andreas bertanya kepada teman-temannya yang sedang duduk di teras sekolah.

"Baiknya sih yang seru, yang bisa menunjukkan ciri khas sekolah kita," sahut Pingkan menyambut pertanyaan Andreas.

"O iya. Bagaimana kalau kita buat acara peragaan busana, teman-teman?" Uli memberikan ide kepada teman-temannya.

“Wah, menarik itu, Uli. Di sekolah kita terdiri dari anak-anak yang beragam agama dan kepercayaan. Kita bisa menampilkan peragaan busana dengan menunjukkan keragaman agama dan kepercayaan kita,” Agni menambahkan dengan bersemangat.

“Aku setuju dengan pendapat kalian. Kita bisa mewakili dari agama dan kepercayaan kita masing-masing. Aku mewakili agama Kristen, Andreas dari Katholik, Agni mewakili dari Kepercayaan. Pingkan bermain organ tunggal, dan Uli yang menyanyi untuk mengiringi acara peragaan busana. Mmmm ….. kita masih butuh lainnya untuk agama yang belum terwakili.” Gabriel pun bersemangat memberikan idenya.

“Bagaimana kalau kita minta tolong kakak kelas kita, di kelas lima. Kak Iqbal bisa mewakili Islam dan Kak Mahila mewakili Buddha. Sepertinya untuk yang dari Konghucu kita juga bisa minta tolong Lee dari kelas 3 untuk mewakili Konghucu. Kalau yang dari Hindu, siapa ya teman-teman?,” Andreas berusaha mengingat-ingat kelas lain yang Bergama Hindu.

“Ndre. Bukankah teman kita Komang beragama Hindu?” Jawab Gabriel.

“O iya yah. Bisanya aku lupa. Hehehe….” Andreas tersenyum

“Wah bagus teman-teman. Sudah lengkap semua. Kita harus memberikan kenang-kenangan yang berkesan untuk kakak kelas. Dalam acara tersebut kita akan memberikan pesan persatuan dalam keragaman pada acara peragaan busana yang akan kita tampilkan. Anak-anak Indonesia tetap bersahabat meski dalam perbedaan,” Agni memberikan penguatan kepada Andreas.

“Teman-teman, ayo kita sampaikan ide kita ini kepada Bu Kahi,” Pingkan mengajak teman-temannya ke ruang guru untuk bertemu wali kelas mereka.

Wali kelas menyambut hangat gagasan Agni beserta teman-temannya. Bu Kahi senang dengan kerukunan antaragama yang sudah terjalin dengan baik di antara siswa-siswanya. Agni dan teman-teman pun meminta bantuan kakak-kakak kelas lima dan adik kelas tiga untuk melengkapi formasi mereka. Mereka berlatih dengan bersemangat.

Tibalah hari yang dinantikan. Seluruh siswa SD Mulia Bakti berkumpul di sekolah. Panggung perpisahan berdiri megah di gedung

pertemuan SD Mulia Bakti. Keenam anak dengan busana sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing maju ke atas panggung dengan bersemangat. Awalnya mereka bergiliran naik satu persatu memperagakan busana yang dikenakannya, kemudian bersama-sama dengan keceriaan merangkul satu sama lainnya.

Suasana semakin meriah dengan iringan lagu dari Pingkan dan Uli. Kebahagiaan terpancar dari wajah mereka. Mereka memberikan kenang-kenangan yang paling berkesan bagi kakak kelas mereka. Toleransi serta kerukunan antaragama dan kepercayaan yang telah terjalin selama di SD Mulia Bakti agar bisa diteruskan di jenjang berikutnya. Itulah pesan yang ingin disampaikan oleh Agni dan kawan-kawan dalam acara perpisahan tersebut.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks di atas!

1. Tugas apa yang diberikan oleh wali kelas kepada Agni dan teman-temannya?
2. Siapakah yang memberikan ide untuk menampilkan acara peragaan busana?
3. Bagaimana sikap mereka dalam diskusi tersebut?
4. Sebutkan peran masing-masing dalam acara peragaan busana yang mereka rencanakan?
5. Pesan apa yang diberikan dari penampilan mereka pada acara peragaan busana tersebut?

Ayo Renungkan

- Adakah temanmu yang memiliki agama atau kepercayaan yang lain denganmu?
- Bagaimana sikapmu kepada temanmu tersebut?

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 siswa
2. Wawancarai sepuluh orang warga sekolah yang berbeda agama, kepercayaan atau suku bangsanya.
3. Identifikasikan ciri khas yang mereka miliki
4. Tulislah hasil wawancara kalian dalam kolom berikut ini!

No	Nama	Umur	Suku Bangsa	Ciri fisik	Bahasa yang digunakan sehari-hari	Agama/ Kepercayaan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Presentasikan hasil wawancara kalian di depan kelas!

5. Setelah melakukan wawancara, isilah kolom berikut!

Apa yang kalian rasakan setelah melakukan wawancara dengan orang yang berbeda-beda? Jelaskan!

....

....

....

....

....

Bagaimana cara kalian untuk menjaga kerukunan dengan adanya perbedaan yang kalian miliki? Jelaskan!

....

....

....

....

....

Rangkuman

- Perbedaan keyakinan bukanlah halangan untuk bersahabat
- Berdialog dengan teman yang berbeda keyakinan akan menumbuhkan rasa persatuan.

D. Evaluasi Pelajaran 3

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar.

1. Perhatikan pernyataan berikut
   1) Membacanya sampai selesai
   2) Mengembalikan tepat waktu
   3) Merawat baik-baik buku tersebut
   4) Melipat halaman yang ada di buku

   Berikut ini adalah sikap yang sebaiknya dilakukan ketika meminjam buku di perpustakaan sekolah …
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 3, 4
   c. 2, 3, 4
   d. 2, 4, 1

2. Dairo kehilangan sebuah buku saku pramuka saat tergesa-gesa masuk ke kelasnya. Komang menemukan buku tersebut di halaman sekolah. Komang menyerahkan buku tersebut kepada Dairo. Sikap yang sebaiknya dilakukan Dairo adalah…
   a. Menerima barang tersebut sambil marah-marah
   b. Mengucapkan terima kasih dan memberikan hadiah atas jasa temannya
   c. Menerima lalu pergi begitu saja
   d. Menuduh Dairo yang telah mengambil bukunya

3. Uli kesakitan perutnya karena tidak sarapan pagi. Ia pun lupa membawa uang saku karena tergesa-gesa berangkat sekolah. Agni membawa bekal makanan yang cukup banyak. Agni mengetahui apa yang sedang dialami Uli. Apa yang sebaiknya dilakukan Agni terhadap sahabatnya?

a. Membiarkan saja
b. Pura-pura tidak tahu
c. Menyuruh pulang untuk mengambil uang saku
d. Membagi bekal makanan yang dibawanya

4. Ampong baru saja sembuh dari sakit demam karena kecerobohannya bermain hujan-hujanan. Sikap apa yang sebaiknya tidak dilakukan Ampong?
   a. Pergi bermain sampai sore hari
   b. Berterima kasih kepada orang yang telah merawat kita
   c. Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
   d. Berusaha menjaga dan merawat tubuh agar tidak sakit lagi

5. Kamu melihat temanmu berjalan kaki berangkat sekolah, sedangkan kamu naik sepeda. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
   a. Menyapa dan membiarkan saja
   b. Mengayuh sepeda dengan cepat dan pura-pura tidak tahu
   c. Menyuruh untuk berjalan kaki bersama teman lainnya
   d. Menawarkan diri untuk memboncengkannya agar tidak terlambat sampai sekolah

6. Berikut ini adalah sikap yang tidak mencerminkan perilaku budi luhur, yaitu ....
   a. Bersyukur terhadap kelebihan dan kekurangan kita
   b. Berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan keluar dari kesulitan yang kita alami
   c. Selalu mengeluh terhadap kekurangan kita
   d. Membantu teman yang mengalami kesulitan

7. Di kampungmu ada anak berkebutuhan khusus. Ia tidak bisa berjalan, karena kelainan saat lahir. Anak tersebut memiliki keinginan untuk bersekolah. Sikap apa yang sebaiknya tidak yang kamu lakukan terhadap anak tersebut?

a. Menyarankan untuk tidak usah sekolah karena merepotkan
b. Mencarikan sumbangan kursi roda untuk membantunya bersekolah
c. Memberikan semangat agar tidak putus asa
d. Mengajaknya belajar bersama

8. Sikap yang baik yang harus kita lakukan terhadap kebhinekaan dan keberagaman suku, agama/kepercayaan, serta budaya di Indonesia adalah…
   a. Menghargai dan berusaha melestarikan keberagaman yang ada di Indonesia
   b. Berusaha menggantinya dengan budaya baru yang lebih modern
   c. Beranggapan bahwa tradisi dan budaya itu sudah ketinggalan zaman
   d. Mengejek teman yang berbeda keyakinan

9. Di sekolah ada teman yang berbeda agama dan kepercayaan, sikap apa yang sebaiknya kita lakukan?
   a. Dalam berteman kita tidak boleh memilih atau membeda-bedakan agama dan kepercayaan
   b. Berusaha tidak berteman dan menjauhinya
   c. Tidak peduli ketika ada teman yang berbeda agama minta tolong
   d. Mencari teman yang sama-sama agamanya saja

10. Berikut ini yang tidak mencerminkan manfaat dari berdialog antarteman yang berbeda keyakinan, yaitu ….
   a. akan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan
   b. akan menumbuhkan rasa toleransi
   c. akan menciptakan kedamaian
   d. akan menciptakan rasa iri dan tidak suka saat perayaan keagamaan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana sikap kita ketika berada di perpustakaan sekolah?
2. Bel istirahat berbunyi. Bagaimana cara kamu memanfaatkan waktu istirahat yang baik?
3. Temanmu lupa membawa botol minum ke lapangan pada saat pelajaran olahraga. Botol temanmu tertinggal di kelas. Sikap apa yang sebaiknya kamu lakukan?
4. Sebutkan manfaat dari kegiatan gotong royong dan tolong- menolong?
5. Perhatikan gambar berikut!

Pelajaran apa yang kamu dapat dari keragaman keyakinan yang dianut oleh anak-anak pada gambar di atas?

Remedial

Apa yang seharusnya kamu lakukan menghadapi perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di lingkunganmu?

Pengayaan

Kamu bisa menanyakan kepada orang tua, kerabat atau cari tahu di internet!

1. Carilah cerita rakyat dari daerahmu yang menunjukkan kearifan lokal daerahmu!
2. Sebutkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang ada dalam cerita tersebut?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Pelajaran **4**

Cita-Citaku

Capaian Pembelajaran

Siswa juga menanggapi perilaku pemaaf, sabar, dan toleran, percaya diri, santun, rajin belajar, kerja keras, disiplin, sikap kritis, dan tanggung jawab serta gotong royong.
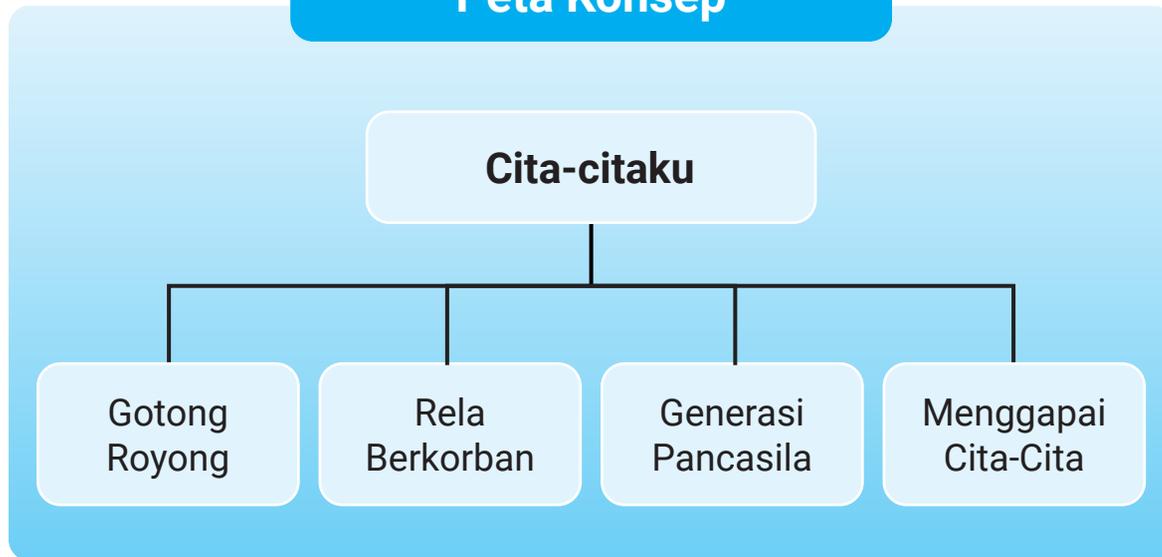
A. Gotong Royong

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Gotong Royong" diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan sikap gotong royong
- Menanggapi perilaku gotong royong
- Menerapkan perilaku gotong royong

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Membersihkan Gorong-Gorong

Namaku Reing dari Desa Berdikari. Beberapa hari ini, aku memperhatikan hujan turun sangat lebat. Jalanan di desaku mulai tergenang air. Awalnya air setinggi tumit, namun karena hujan semakin deras dan tidak berhenti, permukaan air mulai meninggi hingga lutut orang dewasa. Jalan desa

terlihat seperti aliran sungai. Kendaraan yang melintas jadi terhambat karena genangan air.

Aku melihat banyak timbunan sampah di gorong-gorong kanan dan kiri jalan. Mungkin ini yang menimbulkan air hujan tidak dapat mengalir. Sampah-sampah tersebut menyumbat gorong-gorong sehingga air meluap ke jalan. Arus lalu lintas pun jadi terhambat karena genangan air di jalan.

Dari kaca jendela rumah, samar-samar aku melihat seseorang berpakaian tentara masuk ke gorong-gorong di seberang jalan, tepat di depan rumahku. Sepertinya, aku mengenal orang tersebut. Ternyata dia adalah salah seorang tetanggaku, yang rumahnya berada di ujung jalan. Namanya Pak Dettu, ayahnya Sual, kawan sekolahku. Aku memanggil ayah, untuk menyampaikan niatku membantu Pak Dettu membersihkan sampah yang menyumbat. Ayah mengizinkanku. Aku senang sekali. Aku

bergegas mengenakan jas hujan dan membawa alat kebersihan untuk membantu Pak Dettu.

Aku menawarkan bantuan kepada Pak Dettu. Beliau menyambutku dengan hangat. Tak lama aku melihat Sual berjalan menghampiri kami. Dia juga mengenakan jas hujan dan membawa alat kebersihan sepertiku. Kami bersama-sama membantu Pak Dettu membersihkan sampah-sampah yang menyumbat gorong-gorong. Sesekali Pak Dettu memunguti sampah-sampah dari dasar gorong-gorong. Kemudian, aku dan Sual menyatukan dengan sampah yang lain.

Tak berapa lama kemudian, hujan mereda. Aku melihat beberapa warga di desaku mulai berdatangan membantu kami. Ternyata ayah mengkoordinasi warga untuk bersama-sama kerja bakti membantu kami. Kami bertiga sangat senang sekali mendapatkan bantuan warga desa. Kami bahu-membahu secara bergotong royong membersihkan gorong-gorong dari sampah yang menyumbat. Pekerjaan tidak lama selesai. Gorong-gorong pun menjadi bersih. Air tak lagi menggenang di jalan karena alirannya kembali lancar. Hal ini menjadi pelajaran bagi kami agar tidak sembarangan membuang sampah. Lingkungan bersih akan membuat kita nyaman.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Apa yang menghambat laju kendaraan di jalan desa?
2. Mengapa air tidak dapat mengalir di gorong-gorong?
3. Siapa yang masuk ke dalam gorong-gorong?
4. Apa yang dilakukan Reing dan Sual?
5. Pelajaran apa yang dapat dipetik dari teks di atas?

Ayo Renungkan

- Sudahkah kamu tertib dalam membuang sampah?
- Pernahkah kamu ikut gotong royong atau kerja bakti di lingkunganmu?

Ayo Lakukan

Kalian sudah menyimak apa yang dilakukan Reing dan warga desa pada teks di atas. Mereka bekerja bersama-sama atau dengan kata lain bergotong royong membersihkan sampah yang menyumbat gorong-gorong. Sebagai siswa penghayat yang baik, sudahkah kalian melakukan gotong royong di lingkunganmu? Dengan melakukan gotong royong, berarti sudah mengamalkan sila ke-5 Pancasila. Selain itu dengan gotong royong, banyak keuntungan yang didapat.

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Kerjakan soal berikut dan diskusikan bersama kelompokmu!

1. Sebutkan bunyi sila ke-5 dari Pancasila? Perilaku apa saja yang mencerminkan sila ke-5 Pancasila?

   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Sebutkan lima manfaat gotong royong?

   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Sebutkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap gotong royong yang dilakukan:
   a. di dalam rumah
   b. di lingkungan sekitar rumah
   c. di lingkungan sekolah

   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....

Rangkuman

- Gotong royong akan meringankan pekerjaan yang berat, karena dilakukan banyak orang.
- Dengan bergotong royong akan menumbuhkan semangat kekeluargaan.

B. Rela Berkorban

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Rela Berkorban” diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan sikap tanggung jawab dan rela berkorban
- Menerapkan perilaku tanggung jawab dan rela berkorban

Pengorbanan Pensil

Aku adalah benda yang menyedihkan. Aku harus rela menahan sakit demi bagusnya tulisan anak-anak. Ketika aku tumpul sedikit, mereka akan meruncingkanku. Sedikit demi sedikit sampai habis, dan aku tiada.

Rautan adalah sahabatku. Aku bersahabat dengannya sudah lama. Ia sebenarnya baik, kami sering bermain dan bercanda bersama. Namun karena ia terus membuatku sakit, aku menjauh darinya. Aku menjadi tidak suka padanya. Meskipun, dialah yang membuatku runcing dan disukai banyak anak-anak. Namun, aku tetap tidak suka karena dialah yang menjadikanku habis.
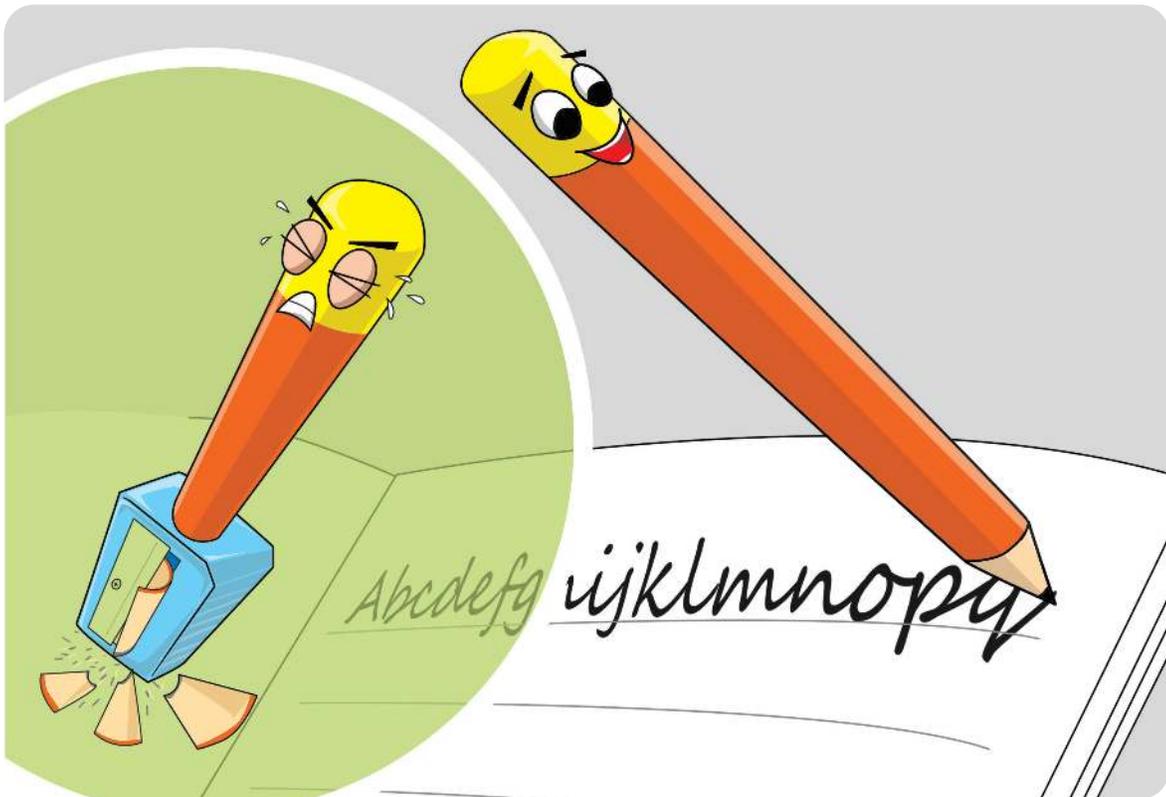
"Pensil, dengarkan aku," ucap Rautan pagi ini.

"Aku sudah tidak suka denganmu, Rautan. Kamu sudah membuatku sakit," jawabku.

"Aku sudah tidak mau bersahabat denganmu. Jika aku terus dekat denganmu, nanti aku habis," lanjutku mengakhiri percakapan pagi ini.

Aku meninggalkan Rautan. Ia merasa kecewa dengan sikapku. Dia sedih dan menangis, namun aku tidak menghiraukannya. Aku lebih memikirkan rasa sakit yang dia berikan kepadaku.

Sejak saat itu aku sendirian. Aku tidak lagi bermain bersama Rautan. Makin lama aku merasa kesepian. Bukan karena aku tidak punya sahabat untuk bermain, tetapi karena aku hanya berdiam sendiri. Dito tidak lagi menyukaiku. Aku sudah lama tidak digunakan olehnya karena aku tumpul.

Aku merasa tidak berarti. Aku berniat menemui Rautan, tetapi ia tidak ada. Kemana pun mencari, aku tidak menemukannya. Dia sudah tidak ada di tempatnya. Aku penasaran, ke mana ia pergi? Aku mulai khawatir padanya.

"Ibu, besok aku ujian. Tapi pensilku sudah tumpul. Aku sudah tidak bisa menggunakannya lagi," rengek Dito pada Ibunya.

"Sayang, pensil yang sudah tumpul kan tinggal diraut," jawab Ibu Dito.

"Rautan sudah karatan, Bu. Rautannya tidak bisa membuat pensil runcing,´ ucap Dito.

"Ibu, kalau aku tidak punya pensil, aku tidak bisa mengerjakan ujian, Bu. Aku takut tidak naik kelas," lanjut Dito membujuk Ibu.

Aku semakin sedih mendengar Dito merengek kepada ibunya. Ternyata aku bukanlah apa-apa tanpa Rautan. Banyak yang tidak bisa menggunakan aku jika aku tumpul. Aku menjadi tidak berfungsi tanpa Rautan. Aku merasa bersalah padanya. Selama ini aku sudah memikirkan diriku sendiri.

Setelah lama mencarinya, aku pun menemukannya. Ternyata ia sudah ada dalam kardus. Aku senang bisa bertemu kembali dengannya. Aku merasa bersalah karena telah meninggalkannya saat itu. Aku ingin minta maaf kepadanya. Aku ingin bersahabat lagi dengannya.

"Kamu kenapa di sini? Aku mencarimu ke mana-mana," tanyaku pada Rautan.

"Aku sudah tidak pernah dipakai lagi oleh Dito. Sekarang aku sudah berkarat. Aku sudah tidak bisa lagi membuat pensil runcing. Dito meletakkan aku di sini. Mungkin Dito sudah membuangku," jawab Rautan sedih.

“Maafkan aku Rautan. Aku sudah mengecewakanmu. Tanpamu, aku merasa kesepian. Selain itu, aku pun menjadi tidak berguna. Dito tidak mau lagi menggunakan aku karena aku tumpul,” ucapku meminta maaf padanya.

“Pensil, sahabatku. Maafkan aku yang sering membuatmu sakit. Aku pun sebenarnya tidak tega melihatmu merasakan sakit. Tapi kamu harus tahu, untuk menjadi bermanfaat terkadang kita harus rela menahan sakit. Rasa sakitmu akan hilang ketika kamu bermanfaat untuk anak-anak, termasuk Dito. Karena kamulah, banyak anak dapat menulis huruf, angka, dan gambar bagus,” ucap Rautan.

“Karena kamu pun, besok Dito bisa mengerjakan ujian dan naik kelas,” lanjut Rautan. Aku dan Rautan pun terdiam. Kemudian kami pun berpelukan. Percakapan hari ini sungguh membuatku sangat menyesal.

Mulai hari ini aku berjanji tidak akan mengulangi perbuatanku. Aku pun berteman dengan rautan baru milik Dito. Karena bantuannya, hari ini aku digunakan lagi oleh Dito untuk mengerjakan ujian. Aku berterima kasih kepada sahabatku, Rautan lama yang kini sudah berkarat dan tersimpan rapi di kardus. Namun aku tidak melupakan persahabatan dengannya. Berkat dia aku sadar akan kesalahanku.

Aku sekarang merasa bersyukur. Aku ternyata begitu berharga. Banyak yang membutuhkanku. Aku pun akan rela mengorbankan diriku setiap waktu. Rasa sakit yang kurasakan menjadi hilang ketika aku lebih bermanfaat untuk Dito dan anak-anak lainnya.

(Sumber: Umi Khasanah dalam Antologi “*Pintu Museum Anak Kolong Tangga*”, 2017: 221-223 dengan penyesuaian)

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Siapakah “aku” dalam teks tersebut?
2. Mengapa “aku” begitu menyedihkan?
3. Mengapa “aku” merasa bersalah kepada Dito?
4. Mengapa “aku” mencari rautan?
5. Pesan apa yang disampaikan rautan kepada “aku”?

Ayo Renungkan

- Pernahkah kamu berbuat sesuatu untuk kebahagiaan orang lain?
- Apakah yang dimaksud dengan rela berkorban?

Ayo Lakukan

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa! Berikan tanggapan apa yang akan kalian lakukan ketika melihat kejadian berikut ini!

Tanggapan:

....

....

....

....

....

....

....

....

Tanggapan:

....

....

....

....

....

....

....

....

- Sikap rela berkorban dan tolong-menolong adalah bentuk tanggung jawab kita sebagai manusia yang peduli sesama.
- Sikap rela berkorban menolong orang lain merupakan perbuatan yang mencerminkan sila ke-5 Pancasila.

C. Generasi Pancasila

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Generasi Pancasila” diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan nilai-nilai Pancasila
- Mencontohkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Menerapkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Generasi Z Diminta Lestarikan Nilai-Nilai Pancasila dengan Kreativitas dan Karya

Generasi Milenial atau Generasi Z diminta terus melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi kehidupan berbangsa. Dengan merawat dan mengamalkan Pancasila, Indonesia akan bersatu serta berkembang dan maju.

Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat 2019-2022 Yuliandre Darwis mengatakan, menjaga Pancasila dapat dilakukan

dengan berkarya dan berkreativitas. Kalangan muda, kata dia, perlu memanfaatkan era digital sekarang ini.

Yuliandre menuturkan, banyak kisah kesuksesan dengan memanfaatkan peluang. Sebagai contoh Eric Yuan yang melejit sebagai miliarder pada masa pandemi Covid-19. Eric merupakan pendiri layanan video conference Zoom.

“Sikap ingin tahu, percaya diri, banyak membaca, mau belajar, berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan orang banyak, untuk menjadi sukses dengan karya,” kata Yuliandre dalam seminar nasional untuk memperingati Hari Lahir Pancasila, Senin (1/6/2020).

Yuliandre menekankan, komunikasi harus turut menjaga persatuan bangsa. Caranya, komunikasi harus dibangun dengan konten positif, tidak menyebarkan hoaks dan terpenting, menjaga toleransi.

(Sumber: Rizki Maulana. Dalam https://www.inews.id/news/nasional/generasi-z-diminta-lestarikan-nilai-nilai-pancasila-dengan-kreativitas-dan-karya, dengan penyesuaian)

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Apakah kata lain dari Generasi Z?
2. Mengapa Generasi Z harus merawat dan melestarikan Pancasila?
3. Siapakah Yuliandre Darwis?
4. Menurut Yuliandre Darwis menjaga Pancasila dapat dilakukan dengan cara apa?
5. Komunikasi seperti apa yang harus dibangun untuk menjaga persatuan bangsa?

Ayo Renungkan

- Sebagai siswa Penghayat Kepercayaan, sudahkah nilai-nilai Pancasila kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- Nilai-nilai apa sajakah yang sudah kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari?

Ayo Bermain

Permainan "Pancasila Lima Dasar"

Pernahkah kalian memainkan "Pancasila Lima Dasar"? Permainan ini bisa dimainkan oleh dua orang atau lebih. Langkah-langkah permainan ini sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa

2. Menentukan kategori permainan terkait nama-nama yang akan ditebak, misal nama pahlawan, negara, buah, hewan, makanan atau yang lain. Tiap-tiap anak membuat kolom-kolom dalam selembar kertas, sebagai berikut;

PERMAINAN “PANCASILA LIMA DASAR”							
NAMA:							
No	Huruf	Pahlawan	Negara	Buah	Hewan	Makanan	Jumlah
1							
	skor						
2							
	skor						
3							
	skor						
4							
	skor						
5							
	skor						
6							
	skor						
7							
	skor						
8							
	skor						
9							
	skor						
10							
	skor						

3. Menentukan abjad awal untuk nama-nama yang akan ditebak. Tiap-tiap anak melemparkan jari sesuai dengan kehendak masing-masing, sambil meneriakkan secara bersama-sama “Pancasila Lima Dasar!”. Kemudian salah seorang menghitung seluruh jumlah jari-jari anak mulai dari huruf “A” dan seterusnya. Jika jatuh pada huruf “K”, pada putaran pertama tiap-tiap anak mengisi kolom No. 1 dengan nama yang berhuruf awalan “K” dan seterusnya.
4. Menentukan skor. Jika terdapat jawaban yang sama dengan teman lainnya akan mendapat skor 50. Jika tidak ada yang sama mendapat skor 100. Jika tidak mengisi atau salah mendapat skor 0.
5. Penugasan. Bagi yang memperoleh nilai paling sedikit akan mendapat tugas oleh temannya yang memperoleh nilai terbanyak. Tugas bisa berupa menyanyi, membaca puisi, atau hal baik lainnya. Bila yang memperoleh nilai tertinggi lebih dari satu orang, tugas dimusyawarahkan terlebih dulu oleh para pemenang permainan tersebut.

Rangkuman

- Pelajar Pancasila adalah generasi yang mempunyai kewajiban merawat serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Cara menjaga dan melestarikan Pancasila yaitu dengan berkarya dan berkreasi positif untuk membangun Indonesia maju.
- Komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa persatuan bangsa.

D. Menggapai Cita-cita

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Menggapai Cita-Cita" diharapkan siswa mampu:

- Mengidentifikasi cita-cita yang dimilikinya
- Melatih diri untuk disiplin
- Menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih cita-cita

Cita-Citaku

Hai teman-teman! Apa cita-cita kalian jika besar nanti? Kita harus memiliki cita-cita, agar memiliki semangat untuk menggapainya. Sebagai siswa Penghayat Kepercayaan, rajin belajar adalah upaya kita untuk menggapai cita-cita. Berdoa kepada Tuhan menjadi sesuatu hal yang wajib kita lakukan agar usaha kita mendapat restu dan terwujud.

Sebelumnya perkenalkan, namaku Abimanyu, usiaku 10 tahun. Sekarang aku berada di kelas empat SD Nusantara. Aku ingin menginspirasi kalian dengan ceritaku. Aku mengenal tiga orang Penghayat yang aku kagumi. Mereka berprofesi sebagai penegak hukum di negeri ini. Mari simak ceritaku.

Kakak yang satu ini bernama Tetty Veronika Manurung, seorang Polisi Wanita kelahiran Tobasa, Sumatera Utara, 20 September 1996. Kak Tetty adalah seorang Penghayat Kepercayaan Parmalim. Dia menjadi polisi sejak tahun 2014. Setelah lulus SMA, dia mendaftar polisi. Selama pendaftaran untuk menjadi polisi, Kak Tetty banyak mendapatkan tantangan karena beridentitas Kepercayaan. Banyak yang belum memahami bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya sudah diakui keberadaannya di Indonesia. Kak Tetty tetap berpegang teguh pada pendiriannya sebagai Penghayat Kepercayaan Parmalim. Dia menjelaskan kepada banyak orang bahwa yang dia anut adalah keyakinan asli orang Batak secara turun-temurun. Dia yakin Debata Mulajadi Nabolon atau Tuhan Yang Maha Esa akan selalu membantunya dalam segala perbuatan hingga ia diterima menjadi seorang polisi. Saat ini Kak Tetty bertugas di Satuan Reserse Narkoba Polisi Resort Tobasa Sumatera Utara. Ada satu pesan yang menguatkan kita sebagai Penghayat dari Kak Tetty, “Jangan malu jadi Parmalim. Banggalah jadi Parmalim, tidak ada yang tidak mungkin.” (Bustami, 2017:27)

Gambar 4.1 Polisi Wanita, Bripka Bripda Tetty Veronika Manurung

Sumber: Tribun Medan/Bripda Tetty (2018)

Sosok selanjutnya adalah Bapak Naen Soeryono, SH., seorang pengacara dari Surabaya. Beliau yang lahir pada 5 Maret 1965 merupakan anak ke-9 dari 10 bersaudara. Sejak kecil Beliau dididik untuk *manembah* secara Sapta Darma oleh orang tuanya. Beliau pernah mengenyam pendidikan Calon Prajurit Taruna di Akademi Militer Magelang setelah lulus SMA. Namun karena suatu hal, Beliau tidak menyelesaikan pendidikan tersebut. Tahun 1985 melanjutkan kuliah Ilmu Hukum di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, kemudian

magang di Kantor Advokat Soewartini Martodihardjo di Yogyakarta. Saat ini Beliau berprofesi sebagai advokat/pengacara yang tergabung dalam Organisasi Ikatan Advokat Indonesia (IKADIN). Beliau menangani berbagai permasalahan pidana maupun perdata dalam pengadilan. Selain berprofesi sebagai pengacara, Beliau juga menjadi dosen aktif di Fakultas Hukum Universitas Katholik Darma Cendekia Surabaya dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Gambar 4.2 Naen Soeryono bersama koleganya di NS Law Firm (kiri)
Naen Soeryono, Advokat/Pengacara (kanan)
Sumber: Kemendikbud/Naen Soeryono (2020)

Sosok yang terakhir adalah kakekku sendiri, yaitu Supriyono, Bc.IP. Kakekku lahir di Banyumas, 6 April 1958. Dari kakek inilah, aku mengenal ajaran "Rukun Warga" untuk selalu *manembah* kepada Gusti sesuai dengan ajaran leluhur dari Jawa tengah. Sejak SD hingga SMA kakekku bersekolah di Banyumas, kemudian melanjutkan di Akademi Ilmu Pemasyarakatan (AKIP) di Jakarta sebagai mahasiswa ikatan dinas. Karier pertamanya sebagai pegawai negeri sipil (PNS), yaitu sebagai staf di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Kemudian beberapa kali pindah dengan jabatan Kepala Rumah Penyimpanan Barang Sitaan Negara (Rupbasan), baik di Cilacap maupun di Semarang. Kemudian Kakeku menjadi Kepala BAPAS Purwokerto, Kabid Keamanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan, dan yang terakhir sebagai Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Kotabumi Lampung Utara. Kakek berpesan kepadaku agar jangan pernah patah semangat untuk menggapai apa yang kita cita-citakan. Selalu berdoa agar senantiasa mendapat restu Gusti Kang Maha Agung.

Aku senang sekali menyimak kisah sukses ketiga penegak hukum di atas. Kita tidak perlu malu menjadi Penghayat Kepercayaan, karena ajaran leluhur inilah yang menuntun kita memiliki budi pekerti luhur dan jati diri bangsa sesungguhnya. Menjadi Penghayat Kepercayaan bukanlah halangan untuk kita berkarier di negeri ini. Kita pun memiliki hak yang sama dalam mengabdikan diri kepada negara. Aku pun semakin yakin akan cita-citaku untuk menjadi seorang polisi, seperti Kak Tetty. Aku berharap pengabdianku kelak akan memberikan kebaikan untuk negeri ini. Nah teman-teman, jangan pernah menyerah untuk menggapai cita-cita. Ayo, bentangkan cita-citamu setinggi langit, kejarlah dengan usaha dan doa! Semoga Gusti atau Tuhan Yang Maha Kuasa akan senantiasa memberi jalan terbaik untuk kesuksesan kita semua.

Gambar 4.3 Supriyono Bc.IP., Kalapas Kotabumi Lampung Utara

Sumber: Kemendikbud/Dini Sukesi (2015)

Ayo Menjawab

1. Apa yang Tetty Veronika Manurung lakukan ketika mendapatkan cibiran dalam pendaftaran polisi?
2. Apakah profesi Bapak Naen Soeryono?
3. Apa pesan kakek kepada Abimanyu?
4. Apa cita-cita Abimanyu?
5. Mengapa kita tidak perlu malu sebagai seorang Penghayat Kepercayaan?

Ayo Renungkan

- Apa cita-citamu?
- Apa yang sudah kamu lakukan untuk menggapai cita-citamu kelak?

Ayo Lakukan

Diskusikan dengan teman sebangkumu! Sebutkan profesi sesuai dengan gambar berikut, kemudian sebutkan pula tugas-tugas dari profesi tersebut.

1.

Profesi: ....
Tugas: ....
....
....
....

2.

Profesi: ....
Tugas: ....
....
....
....

3.

Profesi: ....
Tugas: ....
....
....
....

4.

Profesi: ....
Tugas: ....
....
....
....

10.

Profesi: ....
Tugas: ....
....
....
....

Setelah mengerjakan tugas di atas, masing-masing buatlah sebuah tulisan tentang cita-citamu beserta upaya apa saja yang kamu lakukan agar cita-citamu dapat terwujud.

Cita-citaku menjadi ....

Agar cita-citaku terwujud, aku akan ....
....
....

- Dengan memiliki cita-cita, kita akan memiliki semangat untuk terus belajar dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kelak dapat menggapainya.
- Keberhasilan para Penghayat Kepercayaan dalam menjalankan baktinya sesuai dengan profesi masing-masing, perlu dijadikan semangat untuk menggapai cita-cita.
- Kita tidak perlu malu menjadi Penghayat Kepercayaan, karena ajaran leluhur inilah yang menuntun kita memiliki budi pekerti luhur dan jati diri bangsa sesungguhnya.

E. Evaluasi Pelajaran 4

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b c atau d yang kamu anggap benar.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3

> Aku melihat banyak timbunan sampah di gorong-gorong kanan dan kiri jalan. Mungkin ini yang menimbulkan air hujan tidak dapat mengalir. Sampah-sampah tersebut menyumbat gorong-gorong sehingga air meluap ke jalan. Arus lalu lintas pun jadi terhambat karena genangan air di jalan.

1. Apakah yang menimbulkan jalan tergenang air?
   a. tumbuhan air
   b. timbunan sampah
   c. aspal
   d. tanah yang menggumpal
2. Perbuatan apa yang menimbulkan peristiwa dalam teks di atas bisa terjadi?
   a. mengeruk selokan
   b. menyiram jalan agar tidak berdebu
   c. membuang sampah pada tempatnya
   d. membuang sampah sembarangan
3. Untuk mengatasi agar jalan tidak tergenang air dan lalu lintas kembali lancar, perbuatan apa yang sebaiknya kamu lakukan?
   a. cuek saja
   b. bergotong royong dengan warga untuk membersihkan gorong-gorong dari sampah
   c. tidak peduli karena itu bukan urusan anak-anak
   d. kita boleh membuang sampah di selokan

4. Perhatikan pernyataan berikut.
   1) Pekerjaan berat semakin ringan
   2) Saling membantu mempererat kerukunan dan persatuan
   3) Pekerjaan menjadi cepat selesai
   4) Hanya membuang waktu saja

   Perbuatan yang mencerminkan gotong royong adalah ....
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 3, 4
   c. 2, 3, 4
   d. 2, 4, 1

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!

Pengorbanan Pensil

Aku adalah benda yang menyedihkan. Aku harus rela menahan sakit demi bagusnya tulisan anak-anak. Ketika aku tumpul sedikit, mereka akan meruncingkanku. Sedikit demi sedikit sampai habis, dan aku tiada.

Aku sekarang merasa bersyukur. Aku ternyata begitu berharga. Banyak yang membutuhkanku. Aku pun akan rela mengorbankan diriku setiap waktu. Rasa sakit yang kurasakan menjadi hilang ketika aku lebih bermanfaat untuk Dito dan anak-anak lainnya.

5. Mengapa pensil merasa begitu sedih?
   a. Dito tidak peduli dengan keberadaan pensil
   b. karena menggangu anak-anak belajar
   c. karena tubuhnya merasa kesakitan selalu diruncingkan demi bagusnya tulisan anak-anak
   d. tidak mau merasa dibutuhkan

6. Pelajaran apa yang bisa diambil dari cuplikan teks di atas?
   a. rela berkorban untuk kebahagiaan orang lain
   b. pamrih ingin dihargai karena telah berjasa
   c. tidak peduli kebutuhan orang lain
   d. tidak ada kewajiban untuk peduli orang lain
7. Temanmu terjatuh karena tersandung batu, buku yang dibawanya berserakan di halaman sekolah. Sikap apa yang sebaiknya kamu lakukan?
   a. Pura-pura tidak tahu
   b. Membiarkan saja karena bukan urusan kita
   c. Membantunya berdiri dan mengumpulkan buku yang berserakan
   d. Menertawakannya karena dianggap perbuatan konyol
8. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Belajar dengan giat
   2) Bermain-main sepanjang waktu dan menebar kebencian
   3) Berkarya dan berkreativitas positif
   4) Membangun konten positif dan tidak menyebarkan hoaks

   Sebagai generasi Pancasila, perbuatan apa yang seharusnya kamu lakukan untuk mengisi kemerdekaan?
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 3, 4
   c. 2, 3, 4
   d. 2, 4, 1
9. Berikut adalah pernyataan yang tidak mencerminkan upaya untuk menggapai cita-cita ....
   a. Berkarya positif agar berprestasi
   b. Meneladani kiat-kiat kesuksesan para tokoh
   c. Rajin belajar
   d. Tidak perlu berusaha karena Tuhan sudah memberikan garis hidup

10. Pelajaran apa yang tidak mencerminkan kisah perjuangan Bripka Bripda Tetty Veronika Manurung sebagai Polisi Wanita dari Penghayat Kepercayaan?
    a. Tidak terima karena banyak yang mencibir Penghayat Kepercayaan dan harus memberikan perlawanan.
    b. Jangan malu jadi Parmalim. Banggalah jadi Parmalim, tidak ada yang tidak mungkin.
    c. Menjelaskan kepada banyak orang bahwa yang dia anut adalah keyakinan asli orang Batak secara turun-temurun.
    d. Yakin bahwa Debata Mulajadi Nabolon atau Tuhan Yang Maha Esa akan selalu membantunya dalam segala perbuatan.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang akan kamu lakukan ketika warga sekitar tempat tinggalmu mengadakan kerja bakti?
2. Bagaimana bunyi dari sila ke-5 Pancasila? Sebutkan tiga contoh perbuatan yang mencerminkan sila tersebut?
3. Bolehkah kita pamrih terhadap bantuan yang sudah kita berikan kepada orang lain? Jelaskan jawabanmu!
4. Bolehkah kita menyebarkan berita hoaks dan menebar kebencian di sosial media? Jelaskan jawabanmu!
5. Sebutkan cita-citamu? Berikan minimal 2 upaya yang kamu lakukan untuk menggapai cita-cita, dan 2 perbuatan yang tidak boleh kamu lakukan yang menghambat cita-citamu kelak

Remedial

Sebutkan langkah-langkah positif sebagai pelajar Pancasila untuk mengisi kemerdekaan!

Pengayaan

Kamu bisa menanyakan kepada orang tua, kerabat atau cari tahu di internet!

1. Pentingnya merawat dan melestarikan Pancasila
2. Sebutkan cara-cara terbaik dalam merawat dan melestarikan Pancasila?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Aku Tahu Kewajibanku

Capaian Pembelajaran

Siswa menganalisis dan menanggapi larangan-larangan serta menghargai kewajiban.
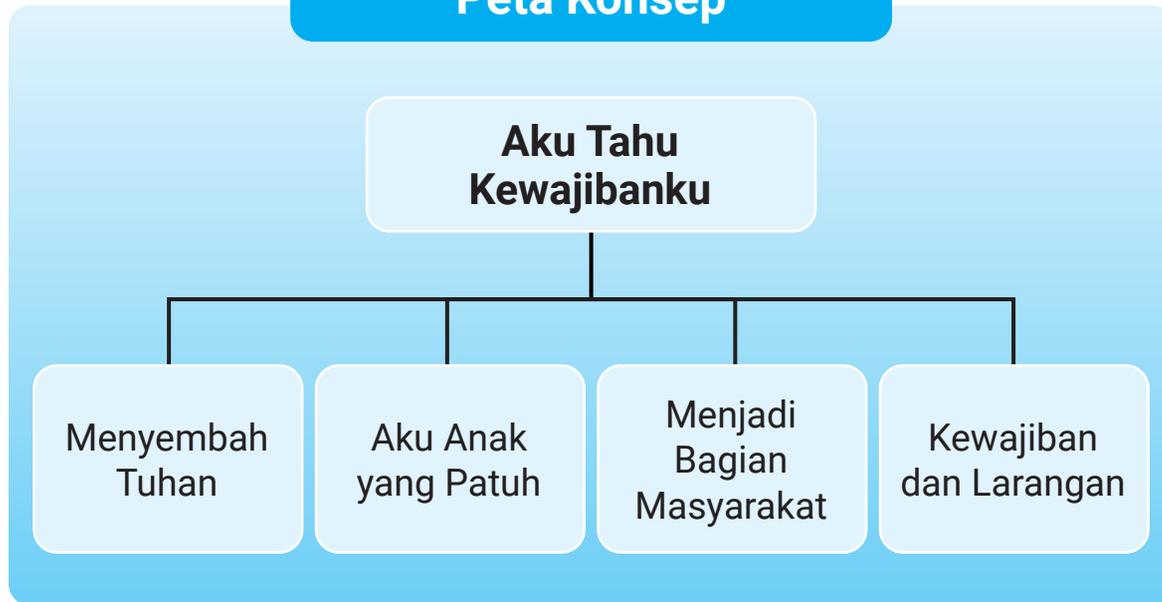
A. Menyembah Tuhan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Menyembah Tuhan" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan Tuhan sesuai dengan kepercayaannya
- Membiasakan diri beribadah sesuai dengan kepercayaannya

Namaku Agni. Aku berasal dari suku Jawa yang tinggal di Jawa Tengah. Aku Penghayat Kepercayaan dari Himpunan Kebatinan "Rukun Warga". Pada umumnya kepercayaan di daerahku disebut sebagai Kapitayan. Gusti adalah sebutan Tuhan dalam kepercayaan kami. Kami juga sering menyebutnya Gusti Ingkang Maha Agung atau Tuhan Yang Maha Kuasa

Sembah Hyang adalah caraku beribadah kepada Tuhan. Sembah adalah pernyataan hormat, sedangkan Hyang adalah kata sandang tertinggi yang ditujukan kepada Sang Pencipta atau Gusti. Sembah Hyang

memiliki arti tatacara manusia memberikan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau lebih sering disebut dengan beribadah. Aku melakukan Sembah Hyang dua kali dalam sehari, pada waktu pagi dan malam sebelum tidur. Pagi hari sebagai ungkapan syukur atas umur panjang yang diberikan serta harapan agar selama menjalani kehidupan selalu mendapatkan petunjuk dan jalan terbaik. Sembah Hyang malam bertujuan agar selama tidur diberikan penjagaan dan dapat beristirahat dengan baik, agar keesokan harinya segar kembali.

Pakaian yang aku gunakan dalam beribadah yaitu pakaian yang bersih, bisa mengenakan jarit/jarik (kain batik), sedangkan bagi laki-laki menggunakan celana panjang. Selain pakaian bersih, juga menggunakan alas yang berpori, bukan terbuat dari plastik. Tempat ibadahku disebut dengan Sanggar Pamujan. Secara umum bagi Penghayat Kepercayaan di Indonesia, tempat ibadah kami disebut sebagai Sasana Adirasa, namun di tiap daerah berbeda-beda sebutannya.

Selain Sembah Hyang, ibadah lain yang bisa dilakukan sewaktu-waktu adalah Semedi. Waktu Semedi yang paling baik adalah tengah malam, namun bisa juga dilakukan kapanpun sesuai kebutuhan kita. Semedi dilakukan dengan duduk bersila, tangan disatukan di depan dada. Mata dipejamkan dan berserah diri kepada Tuhan untuk mendapatkan petunjuk-Nya. Tidak ada pakaian khusus dalam semedi, yang penting bersih dan longgar agar nyaman dalam melakukan ibadah tersebut.

Aku senang melakukan ibadah sehari-hari. Dengan taat beribadah kepada Gusti, aku yakin akan selalu diberikan petunjuk terbaik dalam menjalankan kehidupan dengan selamat. Selain berdoa, juga harus disertai usaha yang maksimal untuk hasil terbaik. Usaha terbaik yang kita lakukan sebagai pelajar adalah belajar dengan giat untuk menggapai cita-cita.

Ayo Menjawab

1. Dari suku apakah Agni berasal?
2. Apa saja nama ibadah yang dilakukan rutin oleh Agni?
3. Kapan Agni melakukan Sembah Hyang?
4. Apa nama sebutan Tuhan bagi Penghayat suku Jawa?
5. Mengapa Agni senang melakukan ibadah dengan taat?

Ayo Renungkan

- Sudahkah kalian beribadah hari ini?
- Bagaimana rasanya ketika kalian melaksanakan ibadah?

Ayo Mengamati

Di bawah ini adalah sebutan Tuhan dari beberapa Penghayat Kepercayaan di Indonesia. Pasangkan dengan garis antara sisi sebelah kiri ke sisi sebelah kanan sesuai jawaban yang benar!

1. Debata Mulajadi Nabolon	a. Marapu
2. Gusti	b. Kaharingan
3. Amang Kasuruang	c. Jawa
4. Magholo Marawi/Molo Marawi	d. Parmalim
5. Ranying Hatalla Langit	e. Malesung

Buatlah sebuah tulisan yang menceritakan kegiatan beribadah yang rutin kamu lakukan beserta tatacaranya!

Setiap hari aku beribadah ....
....
....
....
....
....

Rangkuman

- Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki sebutan Tuhan dan tatacara tersendiri dalam beribadah.
- Beribadah dengan taat akan memberikan kedamaian hati dan keselamatan bagi kita.
- Belajar dan berdoa adalah cara terbaik untuk menggapai cita-cita.

B. Aku Anak yang Patuh

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Aku Anak yang Patuh" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan tata-tertib di rumah dan sekolah
- Menaati tata tertib yang ada di rumah dan sekolah

Mematuhi Tata Tertib

Tahukah kamu, apa yang dimaksudkan dengan tata tertib? Mengapa tata tertib harus dipatuhi? Bagaimana jika di rumah, sekolah dan lingkungan sekitarmu tidak ada aturan?

Tata tertib adalah peraturan yang harus dilaksanakan sehingga lingkungan menjadi tertib dan teratur. Tata tertib bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. Tata tertib juga biasa disebut sebagai tata krama, yang berarti adat atau norma sopan santun. Dengan adanya aturan kita dapat hidup dengan tertib dan nyaman.

1. Tata Tertib di Rumah

Rumah adalah lingkungan yang paling dekat dengan kita. Di dalam rumah terdapat orang tua yang terdiri ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga

lainnya. Setiap hari kita bergaul dengan keluarga. Tata tertib di rumah dibuat oleh orang tua dengan kesepakatan anggota keluarga lainnya. Tata tertib di rumah wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga. Sebagai anak Penghayat yang baik, kita wajib mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dalam keluarga.

Pada pagi hari kita harus bangun tepat waktu. Tidak lupa mengucap syukur dan berdoa kepada Tuhan agar bisa mengawali hari dengan baik serta mendapatkan keselamatan sepanjang hari. Mandi adalah hal yang wajib dilakukan agar badan kita bersih dan sehat. Setelah mandi kita bisa membantu orang tua seperlunya. Sarapan pagi adalah hal yang sangat penting agar kita mendapatkan energi selama kita belajar di sekolah. Kemudian berpamitan kepada orang tua untuk berangkat sekolah.

Pada siang hari, kita harus tepat waktu pulang lalu mengganti pakaian sekolah dengan pakaian sehari-hari. Saat bermain kita tidak boleh lupa waktu. Setelah bermain, kita harus merapikan kembali mainan tersebut. Pada waktu malam kita harus belajar dan mempersiapkan alat-alat sekolah yang dibutuhkan esok hari. Tidak boleh tidur terlalu malam agar tidak terlambat bangun keesokan harinya.

Jika aturan di rumah dilakukan dengan baik, hidup kita akan teratur dan disiplin. Suasana rumah menjadi nyaman. Kita pun akan bersemangat dalam melakukan pekerjaan sehingga cepat selesai. Orang tua dan anggota keluarga lainnya akan menyayangi kita. Dengan saling menyayangi akan menambah kebahagian kita di tengah keluarga.

2. Tata Tertib di Sekolah

Tata Tertib di sekolah adalah peraturan yang ditetapkan di sekolah yang wajib dipatuhi seluruh warga sekolah. Peraturan yang ada di sekolah di antaranya berangkat sekolah tepat waktu, mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi, menghormati guru serta warga sekolah lainnya. Mengawali pelajaran dengan berdoa kepada Tuhan adalah hal yang wajib kita lakukan. Dengan berdoa kita akan mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Jika kita mematuhi tata tertib di sekolah kita akan disayang oleh guru dan teman-teman. Kita bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga akan mendapatkan prestasi yang kita inginkan. Dengan menaati peraturan yang ada, kita akan terbebas dari hukuman atau sanksi.
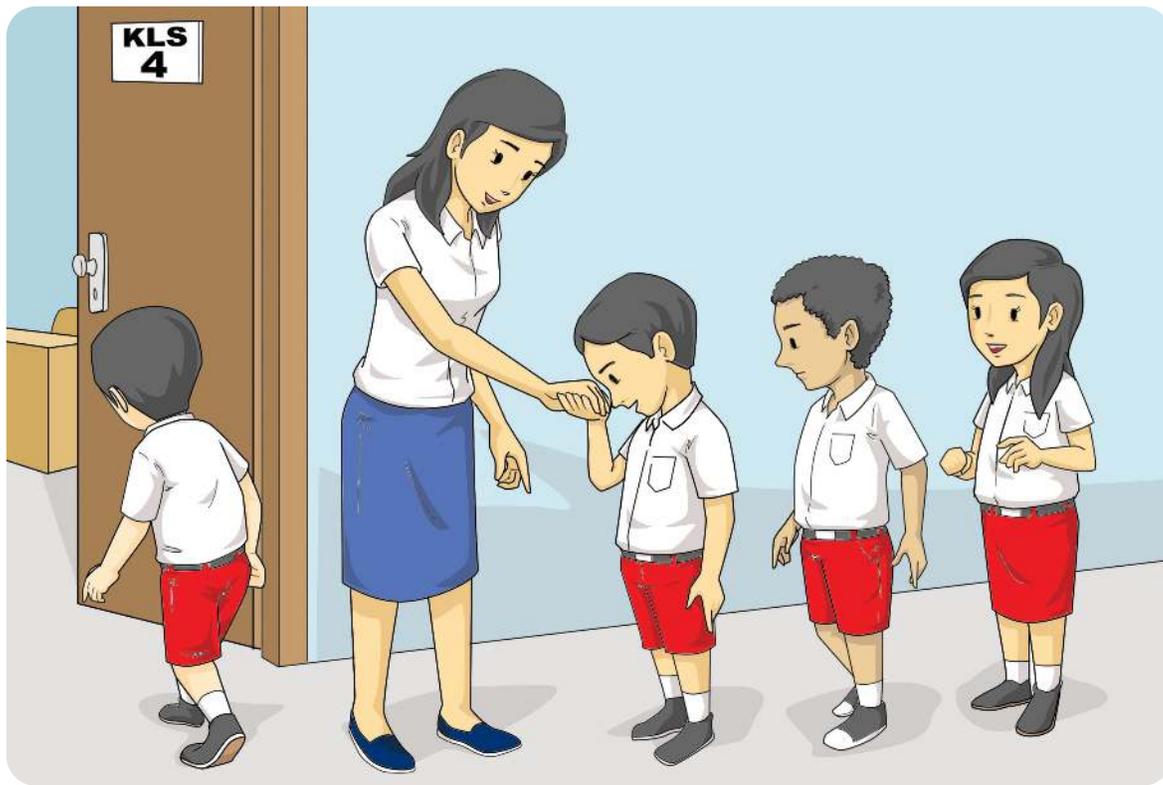
Pernahkah kalian melihat ada teman kita yang dihukum karena tidak mengerjakan PR? Atau dihukum karena berbuat tidak sopan kepada guru? Tentunya itu bukanlah hal yang menyenangkan. PR atau pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di rumah pada saat belajar, kemudian disiapkan untuk dapat dicocokkan di kelas bersama guru. Guru adalah orang yang seharusnya kita hormati dan sekaligus menjadi orang tua kedua kita saat di sekolah. Jika kita bisa melaksanakan tata tertib atau tata krama di sekolah maupun di rumah dengan baik, hidup kita akan teratur dan nyaman serta disayang oleh orang-orang di sekitar kita.

Ayo Menjawab

1. Apakah yang dimaksud dengan tata tertib?
2. Apa saja tata tertib di rumah?
3. Apa saja tata tertib di sekolah?
4. Apa manfaat mematuhi tata tertib?
5. Apa akibat tidak mematuhi tata tertib?

Ayo Renungkan

Sudahkah kalian mematuhi tata tertib di rumah dan sekolah?

Ayo Berlatih

Perhatikan gambar berikut! Berikan tanggapan atas kejadian yang ada pada gambar!

1. Tanggapan:
....
....
....
....

2. Tanggapan:
....
....
....
....

3. Tanggapan:
....
....
....
....

4.

Tanggapan:

....

....

....

....

5.

Tanggapan:

....

....

....

....

Perhatikan dan cermati tata tertib yang ada di rumah dan sekolahmu! Buatlah kelompok secara berpasangan! Isilah kolom-kolom pertama dan kedua, lalu tukar dengan temanmu untuk diberikan tanggapan atas apa yang kalian tulis!

1. Tata tertib di rumah

No.	Tata tertib yang ditaati	Tata tertib yang dilanggar	Tanggapan teman
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Tata tertib di sekolah

No.	Tata tertib yang ditaati	Tata tertib yang dilanggar	Tanggapan teman
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Rangkuman

- Tata tertib adalah peraturan yang harus dilaksanakan
- Mematuhi tata tertib di rumah dan di sekolah merupakan kewajiban yang harus kita lakukan.
- Pelanggaran terhadap tata tertib baik di rumah maupun di sekolah akan memberikan akibat yang tidak baik bagi kita.

C. Menjadi Bagian Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Menjadi Bagian Masyarakat" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan kewajiban di masyarakat
- Menaati aturan yang ada di lingkungan masyarakat

Aku Bagian dari Masyarakat

Lihat dan perhatikan lingkungan sekitar rumahmu! Adakah orang lain selain dari keluargamu? Manusia hidup berkoloni atau berkumpul baik di tingkat RT atau Rukun Tetangga sampai tingkat negara. Kumpulan tersebut disebut sebagai masyarakat.

Masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas lagi dari keluarga dan sekolah. Tentunya aturan atau tata tertib yang ada di masyarakat akan lebih banyak lagi. Ada aturan yang dibuat oleh RT, RW, desa, hingga negara. Peraturan dibuat agar masyarakat dapat hidup tertib dan teratur serta menciptakan ketenteraman dalam masyarakat.

Pernahkah kalian mengikuti kerja bakti di lingkungan RT? Kerja bakti adalah salah satu aturan yang dibuat dan disepakati oleh warga masyarakat, misalnya membersihkan parit di desa. Sebagai warga yang baik kita harus dengan penuh kerelaan mengikuti kerja bakti. Keuntungan diselenggarakannya kerja bakti, yaitu pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan cepat selesai. Selain itu kerja bakti juga memupuk kebersamaan dengan warga lain sehingga tercipta kerukunan dalam bermasyarakat. Coba bayangkan jika hanya seorang saja yang melaksanakan pekerjaan tersebut!

Ketika kita melintas di jalan raya akan melihat beberapa tanda di jalan. Tanda tersebut bukanlah hiasan semata namun sebagai rambu-rambu

untuk mengatur kita dalam berlalu lintas. Tata tertib berlalu lintas dibuat oleh negara. Tujuannya mengatur pengendara lalu lintas agar tertib di jalan raya sehingga tidak terjadi kecelakaan lalu lintas. Perhatikan rambu-rambu di bawah ini.

Rambu perintah digunakan untuk mengatur pergerakan lalu lintas tertentu. Adapun rambu larangan untuk melarang penggunaan dan pergerakan lalu lintas tertentu (Purwanto, Riyadi, 2017). Pelanggaran lalu lintas akan mengakibatkan dampak yang buruk. Bisa saja terjadi kecelakaan lalu lintas. Kita akan mendapatkan sanksi atau hukuman jika melakukan pelanggaran lalu lintas, seperti mendapat tilang atau bukti pelanggaran oleh Polisi.

Aturan yang ada di masyarakat dibuat untuk ditaati, bukan dilanggar. Rasa tanggung jawab dan kerelaan diperlukan untuk dapat menjalankan aturan tersebut. Sikap patuh dan taat kepada aturan akan memberikan kenyamanan dalam hidup bermasyarakat. Jika pelanggaran dilakukan, akan ada sanksi tegas. Oleh karena itu, kita akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang kita lakukan.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat?
2. Apa keuntungan dari kerja bakti?
3. Siapakah yang membuat tata tertib berlalu lintas?
4. Apakah yang dimaksud dengan rambu larangan?
5. Sikap apa yang diperlukan untuk menjalankan aturan?

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa! Perhatikan peristiwa atau rambu-rambu di bawah ini! Diskusikan bersama kelompokmu bagaimana melaksanakan aturan atau tata krama sesuai dengan peristiwa tersebut!

No	Peristiwa	Cara melaksanakan aturan
1.	Pertemuan rutin RT	
2.	Membangun pos ronda	
3.	Ronda malam	

4.	Musyawarah desa	
5.	Tetangga ada yang meninggal	
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Ayo Renungkan

- Sudahkah kamu menaati aturan yang ada di masyarakat?
- Sudahkah kamu mematuhi rambu-rambu lalu lintas saat di jalan raya?

Rangkuman

- Kita adalah bagian dari masyarakat.
- Masyarakat yang baik akan mematuhi aturan yang berlaku
- Aturan dibuat untuk membuat hidup kita tertib dan nyaman.

D. Kewajiban dan Larangan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Kewajiban dan Larangan" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan kewajiban sebagai Penghayat Kepercayaan
- Menyebutkan larangan sebagai Penghayat Kepercayaan
- Melaksanakan kewajiban
- Menjauhi larangan

Ayo Membaca

Penghayat yang Taat

Kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan. Ajaran leluhur merupakan ajaran budi pekerti luhur yang

diajarkan secara turun temurun. Di dalamnya memuat berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai Penghayat Kepercayaan.

Gambar 5.1 Slametan, tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa ketika memiliki keperluan tertentu

Sumber: Kemendikbud/Feby Lestari Supriyono (2020)

Masyarakat Jawa mengenal ajaran "Memayu Hayuning Bawana". Ajaran ini merupakan kewajiban kita dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keindahan dunia (Endraswara, 2013). Ajaran ini memiliki benang merah dengan ajaran lain yang diyakini oleh para Penghayat Kepercayaan di seluruh Nusantara meskipun dalam bahasa maupun ucapannya yang berbeda. Tahapan dalam menciptakan keindahan dunia adalah sebagai berikut:

1. **Memayu Hayuning Pribadi**

Memayu hayuning pribadi artinya menciptakan kebaikan yang ada dalam pribadi masing-masing. Contoh perbuatannya adalah; Sembah Hyang, semedi, selalu berprasangka baik kepada orang lain, senantiasa menjaga kebersihan badan, makan makanan yang sehat, dan sebagainya.

2. **Memayu Hayuning Kulawarga**

Memayu hayuning kulawarga artinya menciptakan kebaikan dalam keluarga, misalnya: menghormati orang tua, menyayangi saudara, saling membantu dalam keluarga, dan sebagainya.

3. **Memayu Hayuning Sesama**

Memayu hayuning sesama artinya menciptakan kebaikan kepada sesama atau masyarakat. Contoh perbuatannya adalah; turut dalam kerja bakti, menjenguk teman yang sakit, membantu tetangga yang sedang kesusahan, tertib dalam berlalu lintas, patuh pada hukum negara, gotong royong, toleransi beragama dan kepercayaan, dan sebagainya.

4. **Memayu Hayuning Bawana**

Memayu Hayuning Bawana adalah upaya untuk menjaga, memperindah dan menyelamatkan dunia (Endraswara, 2013). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, reboisasi, penggunaan pupuk alami dalam menanam, menyayangi hewan peliharaan, menyirami tanaman.

Selain kewajiban, ada larangan yang harus kita hindarkan dalam kehidupan Penghayat Kepercayaan. Larangan adalah perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan. Apa saja larangan yang harus kita hindarkan?

Jika kita melihat tahapan dalam ajaran "Memayu Hayuning Bawana" di atas, tentunya hal-hal yang bertentangan dengan hal tersebut merupakan larangan kita sebagai Penghayat Kepercayaan, misalnya:

1. Larangan untuk pribadi

Kita tidak boleh menyembah selain Tuhan, makan-makanan yang tidak sehat, berprasangka buruk, dan sebagainya

2. Larangan dalam keluarga

Berlaku tidak sopan kepada orang tua, menjahili adik, merusak perabot rumah, berbohong kepada orang tua, dan sebagainya

3. Larangan dalam masyarakat

Tidak mau menyapa orang lain, sombong, melanggar aturan lalu lintas, berbuat kejahatan, dan sebagainya.

4. Larangan dalam dunia/alam semesta

Merusak hutan, menggunakan pupuk kimia secara terus-menerus sehingga merusak tanah, membuang sampah ke sungai. dan lain sebagainya.

Larangan dan kewajiban menjadi tata aturan kita dalam berkehidupan sehari-hari. Mematuhi larangan dan kewajiban akan menciptakan kehidupan yang aman dan nyaman. Apa yang akan terjadi jika larangan dilanggar? Apa pula yang akan terjadi jika setiap manusia tidak melaksanakan kewajibannya?

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Apakah yang dimaksud dengan kewajiban?
2. Apa saja tahapan untuk dapat menciptakan keindahan dunia? Jelaskan!

3. Sebutkan contoh dalam melaksanakan “Memayu Hayuning Bawana”?
4. Apa yang dimaksud dengan larangan?
5. Apa manfaat kita patuh terhadap larangan dan kewajiban?

Ayo Renungkan

Setiap paguyuban/organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki aturan masing-masing terkait dengan kewajiban dan larangan.

Sudahkah kamu mengetahui apa saja kewajiban dan larangan yang ada di paguyuban atau organisasimu?

Ayo Berlatih

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 siswa! Diskusikan dengan kelompokmu tentang tata cara yang ada di bawah ini! Susun secara runtut langkah-langkahnya, kemudian peragakan di depan kelas!

Tata cara makan:
1. ....
2. ....
3. ....
dst.

Tata cara bertamu:
1. ....
2. ....
3. ....
dst.

Tata cara Sembah Hyang atau ibadah sesuai dengan kepercayaanmu:

1. ....
2. ....
3. ....

dst.

Rangkuman

- Setiap Penghayat Kepercayaan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Menghindari larangan akan menjauhkan kita dari perbuatan buruk.
- Keselarasan antara pribadi, keluarga, masyarakat, dan alam semesta akan menciptakan kedamaian.

E. Evaluasi Pelajaran 5

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b c atau d yang kamu anggap benar.

1. Yang tidak termasuk penyebutan Tuhan bagi Penghayat Kepercayaan di Jawa yaitu ....
   a. Gusti Ingkang Maha Agung
   b. I Gusti Ngurai Rai
   c. Gusti Kang Maha Suci
   d. Gusti Kang Akarya Jagad

2. Apa yang dimaksud dengan Sembah Hyang?
    a. Tata cara manusia memberikan penghormatan kepada tumbuhan
    b. Tata cara manusia memberikan penghormatan kepada gurunya
    c. Tata cara manusia memberikan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa
    d. Tata cara manusia memberikan penghormatan kepada sesamanya
3. Peraturan yang harus dilaksanakan disebut dengan ....
    a. tata tertib
    b. aturan
    c. sanksi
    d. patuh
4. Perhatikan pernyataan berikut!
    1) Bangun tidur tepat waktu
    2) Mandi dan gosok gigi
    3) Sarapan pagi dengan makanan sehat dan bergizi
    4) Bermain sesuka hati

    Berikut adalah tata tertib yang harus dilakukan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah adalah ....
    a. 1, 2, 3
    b. 1, 2, 4
    c. 2, 3, 4
    d. 2, 4, 1
5. Apa yang kita lakukan agar mendapatkan kemudahan dari Tuhan dalam mengikuti pembelajaran?
    a. bergurau
    b. tidak serius
    c. berdoa
    d. berbicara dengan teman sebangku

6. Lingkungan yang lebih luas lagi dari keluarga dan sekolah dinamakan ....
   a. sekolah
   b. keluarga
   c. masyarakat
   d. RT

7. Siapakah yang membuat tata tertib berlalu lintas?
   a. keluarga
   b. masyarakat
   c. sekolah
   d. negara

8. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Merepotkan masyarakat
   2) Pekerjaan terasa ringan
   3) Sebagai sarana untuk berinteraksi dengan masyarakat
   4) Pekerjaan cepat selesai

   Keuntungan yang kita dapatkan dalam gotong royong adalah ....
   a. 1, 2, 3
   b. 2, 3, 4
   c. 1, 3, 4
   d. 2, 4, 1

9. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) menyembah selain Tuhan,
   2) selalu berprasangka baik kepada orang lain,
   3) senantiasa menjaga kebersihan badan, makan makanan yang sehat
   4) menyembah Tuhan

Yang termasuk Memayu Hayuning Pribadi adalah

a. 1, 2, 3
b. 1, 2, 4
c. 2, 4, 1
d. 2, 3, 4

10. Berikut adalah larangan yang harus dihindari dalam keluarga, yaitu ....
    a. Berlaku tidak sopan kepada orang tua, menjahili adik, membantu ibu di dapur
    b. Berlaku tidak sopan kepada orang tua, menjahili adik, merusak perabot rumah,
    c. Berlaku sopan kepada orang tua, menjahili adik, merusak perabot rumah
    d. Berbohong kepada orang tua, menyayangi adik, berlaku sopan kepada kakak

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Agni senang melakukan ibadah dengan taat?
2. Sebutkan manfaat dari mematuhi tata tertib?
3. Jelaskan akibat dari tidak mematuhi tata tertib?
4. Sikap apa yang diperlukan untuk menjalankan aturan?
5. Jelaskan manfaat dari sikap patuh terhadap larangan dan kewajiban dalam ajaran kepercayaan?

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Keindahan Negeriku

Capaian Pembelajaran

Siswa menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di lingkungannya.

A. Indahnya Alam Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Indahnya Alam Indonesia" diharapkan siswa mampu:

- Memberikan tanggapan sederhana dari lagu "Desaku yang Kucinta" karya L. Manik.
- Siswa mampu mendeskripsikan keindahan alam Indonesia berdasarkan gambar ilustrasi.
- Siswa dapat mengungkapkan rasa syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan dengan menciptakan sebuah puisi tentang keindahan alam Indonesia.

Poltak tinggal di sebuah desa yang terletak di sekitar Danau Toba. Setiap sore ia menyempatkan bermain bersama kawan-kawannya. Tepian Danau Toba adalah tempat favorit Poltak bersama kawan-kawannya. Mereka bermain berbagai permainan tradisional dengan riang dan gembira.

Merekapun bersenang-senang dengan menyanyi dan menari bersama-sama.

Sebagai seorang Penghayat Kepercayaan Parmalim, Poltak sangat bersyukur memiliki keindahan alam Danau Toba yang diberikan oleh Tuhan. Poltak bersama kawan-kawannya selalu menjaga lingkungan tempat bermainnya agar bersih dan terawat. Setiap mereka memakan jajanan yang dibeli bersama kawan-kawannya, tidak lupa mereka membuang bungkusnya ke dalam tong sampah yang telah disediakan di tempat tersebut.

Di bawah ini adalah lagu yang sering dinyanyikan Poltak bersama kawan-kawannya ketika bermain di tepi Danau Toba. Ayo nyanyikan juga lagu tersebut bersama kawan-kawanmu di kelas!

Desaku yang Kucinta

Gambar 6.1 Not dan lirik lagu “Desaku yang Kucinta”
Sumber: sdonline.id/Yuda Purnama/2021

Setelah menyanyikan lagu di atas, apa yang kalian rasakan! Bisakah kalian menggambarkan keindahan lingkungan tempat tinggal kalian? Menyenangkan bukan?

Ayo Mengamati

Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!, lalu isikan titik-titik di bawahnya sesuai dengan kondisi alam yang ada pada gambar!

1.

   .... berada di dataran tinggi

2.

   Pak Tani menanam padi di ....

3.

   Para nelayan menambatkan perahu di tepi ....

4.
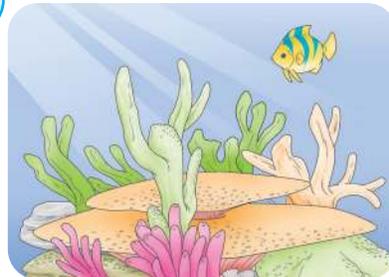
   .... berada di dalam laut, menjadi rumah bagi ikan dan hewan laut lainnya

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Ceritakanlah hasil pengamatanmu terhadap lagu "Desaku"?
2. Ceritakan hasil pengamatanmu terhadap gambar-gambar di atas?
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apa saja keindahan alam yang kalian ketahui?

4. Sudahkah kalian bersyukur atas anugerah alam Indonesia yang diberikan Tuhan?
5. Apa yang akan kalian lakukan untuk menjaga alam sebagai wujud dari rasa syukur kepada Tuhan?

Rangkuman

- Desa adalah tempat tinggal sebagian masyarakat di Indonesia.
- Kecintaan terhadap desa adalah wujud syukur kita kepada Tuhan YME.
- Kita wajib menjaga dan merawat lingkungan.

B. Ayo Peduli Lingkungan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu:

- Memberikan tanggapan atas peristiwa atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya
- Memberikan saran sederhana atas peristiwa atau masalah yang dihadapinya dengan kalimat yang runtut dan sederhana.

Ayo Mengamati

Memberikan Tanggapan

Pernahkah kalian melihat peristiwa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan ketika kalian sedang berlibur? Apa yang kalian lakukan ketika mengalami peristiwa tersebut? Tentunya kita akan memberikan

respons atau tanggapan, baik melalui kata-kata atau sikap kita terhadap peristiwa tersebut.

Tanggapan merupakan sebuah kesan yang kita berikan terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Cara memberikan tanggapan yang baik yaitu dengan menilai sesuatu tersebut, baik kita setuju atau tidak setuju, dengan bahasa yang santun. Kita harus memberikan alasan mengapa kita setuju atau tidak setuju. Kita juga bisa memberikan saran terhadap hal tersebut. Tanggapan yang baik harus disampaikan dengan sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, serta runtut agar mudah dipahami dengan jelas.

Seorang anak Penghayat Kepercayaan harus memiliki sikap peduli kepada lingkungan. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan tanggapan terhadap suatu kejadian. Cara-cara yang santun dalam memberikan tanggapan terhadap kejadian di sekitar kita, akan membuat kita diterima dengan baik di dalam masyarakat.

Perhatikan contoh di bawah ini!

Masalah:

Pak Marubat adalah seorang penangkap ikan di sungai. Setiap menangkap ikan, Pak Marubat memberikan potas atau racun sehingga banyak ikan mati di sungai. Selanjutnya dengan mudah Pak Marubat menangkapi ikan-ikan tersebut. Setelah mengumpulkan ikan dalam jumlah banyak, ikan-ikan tersebut ia jual ke pasar. Pak Marubat mendapatkan keuntungan yang sangat besar.

Tanggapan:

Tindakan Pak Marubat merupakan tindakan yang tidak terpuji. Penggunaan potas atau racun akan mengganggu ekosistem sungai. Tidak hanya ikan-ikan yang mati, hewan-hewan lainnya pun akan ikut mati. Kita sebagai Penghayat seharusnya dapat menjaga kehidupan sungai dengan baik sebagai wujud syukur atas apa yang Tuhan berikan. Jika ingin mengambil ikan, gunakanlah kail atau jala. Ambillah ikan-ikan sesuai kebutuhan dan tidak boleh serakah.

Perhatikan masalah-masalah di bawah ini, lalu berikan tanggapan dengan kalimat yang runtut!

1. **Masalah:**

   Komang dan Ampong pulang bersama-sama. Dalam perjalanan pulang mereka melihat ada penjual makanan keliling. Mereka berhenti untuk membeli jajan. Jajanan tersebut mereka makan sembari berjalan pulang. Setelah selesai makan, mereka membuang sampah bungkus jajanan tersebut ke sungai yang mereka lintasi. Mereka tertawa girang melempar sampah tersebut ke sungai.

   Tanggapan:

   ....
   ....
   ....
   ....

2. **Masalah:**

   Paman Dettu dan Paman Batuah menebangi pohon-pohon di hutan. Hasil kayunya ia jual ke kota. Hampir seluruh hutan mereka tebangi tanpa mereka mau menanaminya kembali. Hutan menjadi gundul sehingga tidak lagi dapat menyerap air dalam tanah. Ketika musim hujan, kampung kami mengalami kebanjiran.

   Tanggapan:

   ....
   ....
   ....
   ....

3. **Masalah:**

   Agni dan keluarganya suka membatik. Orang tua Agni dan warga di kampungnya banyak yang berprofesi sebagai pembatik. Setiap hari mereka membatik dan memberikan pewarna sintetis pada kain

batik hasil karya mereka. Setelah mewarnai, limbah batik dibuang ke sungai. Sungai di kampung Agni menjadi hitam dan berbau.

Tanggapan:

....

....

....

....

Ayo Lakukan

Perhatikan gambar-gambar di bawah ini! Berikan tanggapanmu terhadap peristiwa yang terjadi pada tiap-tiap gambar di bawah ini! Sampaikan di depan kelas hasil dari tanggapan yang kamu berikan terhadap gambar tersebut!

1.

Tanggapan: ....

....

....

....

....

2.
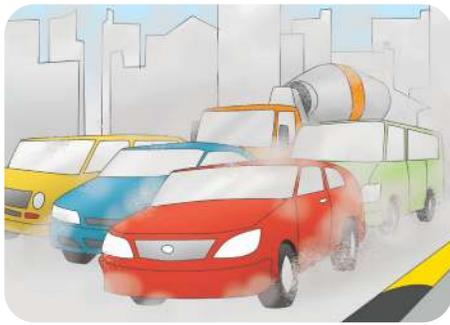
Tanggapan: ....

....

....

....

....

- Kebersihan adalah sebagian dari iman
- Kita harus peduli dengan kejadian yang ada di sekitar kita.
- Merawat alam adalah wujud kita peduli lingkungan
- Memberikan tanggapan harus menggunakan kata-kata yang santun, runtut dan jelas.

C. Ayo Selamatkan Bumi!

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu:

- Memahami kepedulian terhadap lingkungan sebagai anugerah Tuhan yang harus dijaga.
- Membuat karya berupa poster imbauan untuk peduli pada alam semesta.

Poster

Apakah kalian pernah melihat Poster? Di mana poster dapat ditemukan?

Ya, poster memang ditemukan di tempat-tempat umum. Biasanya poster disertai gambar yang menarik dengan warna-warna yang mencolok.

Kira-kira, apa tujuan dari pembuatan poster ya?

Gambar dan tulisan di dalam poster memiliki tujuan tertentu, yaitu mengajak orang-orang yang melihat atau membaca poster tersebut untuk melakukan hal seperti yang digambarkan pada poster tersebut.

Poster adalah gambar yang bertujuan memberikan informasi atau imbauan untuk melakukan sesuatu. Poster biasanya dipasang di tempat umum agar mudah dilihat oleh masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan pada poster disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan singkat. Agar menarik perhatian, poster diberi warna mencolok.

Nah, sebelum kegiatan membuat poster dimulai, kamu masih ingat pelajaran sebelumnya pada bab ini? Kalian sudah bernyanyi, membuat puisi, dan memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, melalui berbagai peristiwa tersebut kita juga dapat menuangkannya dalam sebuah poster. Melalui poster inilah kita bisa mengajak teman-teman dan masyarakat untuk peduli lingkungan sebagai bentuk pengamalan kita untuk Memayu Hayuning Bawana atau menjaga kelestarian alam Indonesia. Poster yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal baik atau bermanfaat ini dapat dikategorikan sebagai poster layanan masyarakat.

Sebelum kita membuat poster, tentunya kita perlu menyiapkan bahan-bahan pembuat poster, yaitu:

1. Karton
2. Pewarna dapat berupa pensil warna/krayon/spidol/cat air
3. Alat tulis
4. Gambar atau foto

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan poster, sebagai berikut:

1. Tulisan pada poster harus jelas dan mudah dibaca
2. Bahasa yang digunakan singkat, santun, dan mudah dipahami pembacanya
3. Gunakan warna yang mencolok agar tulisan terlihat menarik
4. Gambar dibuat menarik sesuai dengan tema
5. Perhatikan komposisi warna dari gambar dan tulisan agar tidak saling bertabrakan sehingga tulisan mudah dibaca.
6. Sesuaikan ukuran poster dengan tempat pemasangannya agar terlihat jelas dan menarik.

Buatlah sebuah poster yang menarik untuk mengajak masyarakat menjaga dan melestarikan alam semesta.

Ayo Mengamati

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan hasil pengamatanmu di lingkungan sekitarmu!

1. Sebutkan kegiatan manusia yang merusak alam
2. Sebutkan cara-cara baik yang dapat dilakukan manusia agar dapat menjaga alam semesta

Buatlah sebuah poster yang menarik untuk mengajak masyarakat menjaga dan melestarikan alam semesta.

- Poster adalah gambar yang bertujuan memberikan informasi atau imbauan untuk melakukan sesuatu
- Melalui poster kita bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk menjaga alam semesta

D. Caraku Berterima Kasih kepada Tuhan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Caraku Berterima Kasih kepada Tuhan" diharapkan siswa mampu:

- Memberikan tanggapan sederhana tentang upacara adat dalam rangka bersyukur kepada Tuhan.
- Siswa mampu mendeskripsikan ungkapan rasa syukur
- Siswa dapat mengungkapkan rasa syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Upacara Tradisi *Wiwitan*

Hari ini begitu indah dan cerah. Padi di sawah telah berwarna kuning keemasan. Itu tandanya panen raya segera tiba. Aku tak sabar untuk mengikuti upacara *wiwitan* di desaku. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun setiap akan melakukan panen perdana atau kali pertama. Upacara ini dilakukan sebagai wujud terima kasih kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang melimpah.

Namaku Agni, aku berasal dari Yogyakarta. Aku selalu bersemangat setiap kali mengikuti upacara tradisi Wiwitan di desaku. Kami percaya bahwa bumi sebagai Ibu dan Dewi Sri atau Dewi Padi adalah perantara Tuhan dalam menumbuhkan dan merawat padi yang kami tanam. Sebagai ungkapan rasa syukur ini kami menyelenggarakan upacara Wiwitan.

Sejak pagi Ibuku dan para tetangga menyiapkan keperluan upacara. Aku pun senang sekali membantu. Kami menyiapkan tumpeng, *ingkung* (hidangan ayam yang disajikan utuh), sayur pelengkap, lauk pauk serta jajanan pasar. Kami juga menyiapkan perlengkapan upacara tradisi Wiwitan seperti ani-ani, kendil yang berisi air, kemenyan, bunga mawar, serta kain jarik bercorak batik sebagai pembungkus padi yang pertama kali dipetik oleh sesepuh desa.

Sebelum upacara dimulai, tumpeng dan perlengkapan lain diarak dari pemukiman penduduk menuju area persawahan. Upacara diawali dengan membakar kemenyan dan doa yang dipimpin oleh sesepuh desa yang disebut Mbah Kaum. Selanjutnya Mbah Kaum memotong padi dengan ani-ani sebagai pertanda bahwa padi sudah siap untuk dipanen. Padi tersebut oleh Mbah Kaum dibungkus dengan kain jarik yang sudah disiapkan. Kemudian dipilih bibit yang baik untuk ditanam berikutnya. Aku dan warga desa mengikuti ritual dengan seksama.

Setelah upacara selesai, makanan yang sudah kami siapkan sebelumnya, dibagikan kepada warga yang hadir dalam upacara tersebut. Rasanya enak sekali, makan di sawah bersama-sama. Kami tak lupa selalu bersyukur kepada Tuhan. Anak-anak pun bahagia mendapatkan *jajanan pasar* kesukaan mereka. Dalam upacara tersebut ditampilkan pula tari-tarian tradisional. Kami semua bergembira.

Bagi kami para Penghayat Kepercayaan di tanah Jawa, bumi dianggap sebagai Ibu karena telah memberikan kehidupan bagi umat manusia. Kekayaan alam yang disediakan bumi sebaiknya dimanfaatkan dengan bijaksana. Kita pun wajib menjaga kelestarian alam. Upacara Wiwitan dilaksanakan agar kelangsungan hidup kami terjaga. Kami yakin Tuhan akan memberikan hasil panen yang baik pada masa tanam yang akan datang. Melalui tradisi ini kami berterima kasih kepada Tuhan atas pemberian-Nya. Cara terbaik kami untuk tetap bisa *Memayu Hayuning Bawana* atau menjaga kelestarian alam semesta.

Ayo Menjawab

1. Upacara tradisi apakah yang dilakukan oleh Agni bersama warga desanya?
2. Kapan upacara tersebut dilakukan?
3. Apa saja yang dipersiapkan dalam upacara tersebut?
4. Siapa yang memimpin upacara tersebut?
5. Apa tujuan dilaksanakannya upacara tersebut?

Ayo Renungkan

Upacara Wiwitan adalah tradisi masyarakat Yogyakarta dan Jawa pada umumnya sebagai ungkapan terima kasih atas panen yang diberikan Sang Pencipta. Adakah upacara serupa di daerahmu sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta? Bagaimana perasaanmu dalam mengikuti tradisi tersebut?

Pernahkah kamu membaca sebuah puisi? Apa yang kamu ketahui tentang puisi?

Di bawah ini ada sebuah puisi tentang keindahan alam, namun belum lengkap. Agar bisa dipahami dengan baik, sebaiknya puisi ditulis secara utuh dan lengkap. Keutuhan sebuah puisi sangat penting agar pembaca tidak bertanya-tanya serta menimbulkan penafsiran berbeda. Nah, kalian bisa melengkapi puisi di bawah ini agar bisa menjadi puisi yang utuh dan indah! Lalu bacakan puisi tersebut di depan kelas!

Pantai

Sore yang indah
Terdengar deburan ....
Angin ....
Matahari mulai ....

Para nelayan ....
Perahu ....
Membawa ....

Terima kasih Tuhan
Anugerahmu ....
Kami ....

Keindahan alam Indonesia terlihat menarik dalam pandangan mata kita. Ini merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri. Menjaga alam adalah perwujudan dari ajaran **Memayu Hayuning Bawana**. Sebagai seorang Penghayat, kita dapat menuangkan rasa syukur tersebut dalam sebuah puisi. Melalui pilihan kata-kata atau diksi yang indah, sebuah puisi akan memberikan pesan atau amanat kepada pembacanya. Selain itu, peristiwa dan pengalaman yang kita lalui dapat pula digunakan sebagai dasar pembuatan puisi.

Amatilah lirik lagu "Desaku" serta gambar-gambar pada subpelajaran sebelumnya. Tulis hal-hal yang menarik perhatianmu! Tulis dengan kata-kata sederhana yang menarik! Lalu kamu bisa mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi yang terdiri dari barisan kata yang kamu buat tadi.

1. Buatlah sebuah puisi tentang keindahan alam Indonesia!
2. Bacakan puisi hasil karyamu di depan kelas!
3. Berikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan kepada temanmu yang telah membacakan hasil karyanya!

Rangkuman

- Tradisi Wiwitan adalah salah satu upacara perwujudan syukur atas panen yang diberikan Sang Pencipta
- Anak Penghayat Kepercayaan adalah penerus tradisi leluhur Nusantara
- Kita bisa mencurahkan rasa syukur kita kepada Tuhan lewat sebuah karya puisi

E. Evaluasi Pelajaran 6

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar.

1. Siapakah yang menciptakan lagu Desaku?
   a. Ibu Sud
   b. Ismail Marzuki
   c. WR. Supratman
   d. L. Manik

2. Kenampakan alam yang dimiliki Indonesia sangat beragam dan indah. Di bawah ini yang bukan kenampakan alam perairan adalah ....
   a. Pantai Teluk Penyu
   b. Danau Toba

c. Dataran Tinggi Tengger
d. Terumbu Karang

3. Apa manfaat menjaga kelestarian hutan?
   a. banjir
   b. polusi udara
   c. polusi suara
   d. menjadi paru-paru dunia

4. Barisan kata-kata indah yang berasal dari peristiwa atau pengalaman seseorang disebut sebagai ....
   a. puisi
   b. berita
   c. permainan
   d. poster

5. Bagaimana cara kamu bersyukur atas anugrah keindahan alam Indonesia yang diberikan Tuhan?
   a. memanfaatkan sebanyak-banyaknya sampai habis
   b. menjaga dan merawatnya agar keseimbangan alam terjaga
   c. buang sampah sembarangan
   d. membakar hutan

6. Setelah melihat iklan di TV berupa himbauan dan ajakan untuk menggunakan air seperlunya, apa yang akan kamu perbuat dalam kehidupan sehari-hari ....
   a. Melihat lalu melupakannya
   b. Tidak peduli
   c. Mengisi bak air sampai penuh dan luber
   d. Menggunakan air seperlunya, mematikan kran air yang mengalir dan tidak terpakai

7. Bagaimanakah cara merawat lingkungan sekitar rumah yang baik?
    a. Membiarkan sampah berserakan
    b. Tidak peduli ketika melihat halaman rumah penuh daun berguguran
    c. Membiarkan air hujan tergenang di halaman rumah
    d. Membantu Ibu membersihkan halaman

8. Perhatikan pernyataan berikut!
    1) Berisi ajakan untuk berkelahi
    2) Imbauan hemat energi
    3) Ajakan untuk mengenakan masker
    4) Imbauan untuk gemar menanam pohon

    Berikut ini adalah contoh poster yang baik, yaitu ....
    a. 1, 2, 3
    b. 1, 2, 4
    c. 3, 4, 1
    d. 3, 4, 2

9. Berikut merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan rasa syukur terhadap Tuhan, yaitu ....
    a. Memanfaatkan kekayaan alam semau kita
    b. Makan makanan yang sehat dan bergizi
    c. merawat tubuh dengan rajin berolahraga
    d. mengadakan upacara selamatan

10. Apa yang harus kita lakukan terhadap tradisi dan adat istiadat warisan leluhur?
    a. Tidak mau mempelajari
    b. Tidak mau ikut serta dalam acara tradisi
    c. Menjaga dan melestarikan budaya tersebut
    d. Mengganti dengan budaya yang modern

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Ceritakanlah tentang keadaan alam di desamu! Jelaskan caramu menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalmu!
2. Beri tanggapan tentang gambar berikut ini

   a.

   b.

3. Buatlah puisi berdasarkan gambar di bawah ini

4. Buatlah sebuah sketsa poster yang berisi imbauan untuk menjaga ketersediaan air di bumi ini!

5. Bagaimana cara kamu berterimakasih kepada Tuhan atas segala kebaikan yang kamu dapatkan dalam kehidupan sehari-hari?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Indahnya Keragaman

Capaian Pembelajaran

Siswa menghayati hasil dari martabat spiritual (misalnya: kidung rohani, tempat peribadatan, dll)

A. Berbeda Itu Indah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Berbeda Itu Indah" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan keragaman suku bangsa dan keyakinan yang ada di Indonesia
- Melatih toleransi dalam perbedaan
- Membiasakan diri hidup dalam perbedaan

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Berbeda Itu Indah

Apakah kamu menyadari betapa berbedanya dirimu dengan teman-temanmu? Ya, perbedaan yang dimiliki setiap orang dapat berupa jenis kelamin, agama atau kepercayaan, warna kulit, suku bangsa,

dan lain sebagainya. Lihat pita yang dicengkeram oleh Burung Garuda! Pita tersebut bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika yang berasal dari kitab kuno, yaitu Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular dari Kerajaan Majapahit. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Ini menunjukkan bahwa toleransi terhadap perbedaan sudah ada sejak lama dan merupakan ajaran mulia dari leluhur kita.

Gambar 7.1 Garuda Pancasila

Sumber: Publik Domain/Gunawan Kartapranata/CC BY-SA 4.0 (2017)

Indonesia terdiri dari keragaman suku bangsa dan budayanya. Keragaman tersebut merupakan kekayaan yang besar. Bukanlah sebagai ancaman untuk berselisih. Perbedaan yang ada merupakan sarana untuk mempererat tali persatuan. Lihatlah sekelilingmu! Tentunya kamu dan orang-orang di sekitarmu berbeda. Perbedaan itu bisa berdasarkan ciri fisik, misalnya warna kulit, jenis rambut, bahasa, keyakinan dan sebagainya. Menurut survei yang dilakukan BPS pada tahun 2010 terdapat sekitar 1300 suku bangsa yang ada di Indonesia.

Tabel Keseluruhan Jenis Suku Bangsa di Indonesia

No	Nama	Daerah	Jenis
1	Amerika, Arab, Australia, India, Inggris, Jepang, Korea, Malaysia, Pakistan, Philipina, Singapura, Thailand, Belanda	*Foreign*	–

2	Bali	Bali	Bali/Bali Hindu, Bali Majapahit, Bali Aga
3	Banjar	Kalimantan	Banjar Kuala/Batang Banyu/ Pahuluan, Banjar
4	Batak	Sumatera	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba, Dair
5	Betawi	Jawa	Betawi
6	Bugis	Sulawesi	Bugis
7	Cina, Cina RRC, Cina Taiwan	Cina	
8	Cirebon	Jawa	Cirebon
9	Dayak	Kalimantan	Dayak Abai, Dayak Air Durian/ Dayak Air Upas/Dayak Batu Payung/Dayak Belaban/ Dayak Kendawangan/Dayak Membulu'/Dayak Menggaling/ Dayak Pelanjau/Dayak Sekakai/Dayak Sempadian, Dayak Air Tabun/Dayak Banj
10	Gorontalo	Sulawesi	Gorontalo
11	Jawa	Jawa	Jawa, Osing/Using, Tengger, Samin, Bawean/Boyan, Naga, Nagaring, Suku-suku lainnya di Jawa

12	Madura	Jawa	Madura
13	Makassar	Sulawesi	Makassar
14	Melayu	Sumatera	Melayu Asahan, Melayu Deli, Melayu Riau, Langkat/Melayu Langkat, Melayu Banyu Asin, Asahan, Melayu, Melayu Lahat, Melayu semendo
15	Minahasa	Sulawesi	Bantik, Minahasa, Pasan/ Ratahan, Ponosakan, Tombulu, Tonsawang, Tonsea/ Tosawang, Tontemboan, Toulour
16	Minangkabau	Sumatera	Minangkabau
17	Nias	Sumatera	Nias
18	Sasak	Nusa Tenggara	Sasak
19	Suku Asal Aceh	Sumatera	Aceh/Achin/Akhir/Asji/A-Tse/ Ureung Aceh, Alas, Aneuk Jamee,Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Gayo Serbe Jadi, Kluet, Sigulai,Simeulue, Singkil, Tamiang
20	Suku Asal Banten	Jawa	Banten, Badui/Baduy
21	Suku Asal Jambi	Sumatera	Jambi, Kerinci, Anak Dalam/ Anak Rimbo, Batin, Kubu, Pindah

22	Suku Asal Kalimantan lainnya	Kalimantan	bai/Tidung/Tingalan/Tudung, Abal, Ahe, Anas/Toi, Apalin/ Palin, Ata Kiwan, Auheng, Ayus/Bentian/Karau/Lemper/ Leo Arak/Bentian/Karau/ Lemper/Leo Arak, Badeng, Bahau, Baka, Bakung Metulang, Balangan,
23	Suku Asal Lampung	Sumatera	Lampung, Penghulu, Abung/ Bunga Mayang/Sembilan Marga/Siwo Megou, Belalau, Buay Lima, Krui, Megau Pak Tulang Bawang, Melintang Rajabasa-Peminggir MR, Nagarigung, Peminggir Semangka/Skala Brak/Telu
24	Suku Asal Maluku	Maluku	Alfuru, Alune, Amahai, Ambelau, Ambon, Aputai, Aru, Asilulu, Babar, Banda, Barakai, Bati, Batuley, Benggoi, Bobot, Buru, Dagada, Dai, Damar, Dawelor, Dawera, Desite, Dobel, Eli Elat, Emplawas, Erai, E
25	Suku Asal Nusa Tenggara Timur	Nusa Tenggara	Abui, Adabe, Alor/Belagar/ Kelong/Manete/Mauta/ Seboda/Wersin, Atanfui/ Atani/Atoni/Atoni Meto/ Dawan, Babui, Bajawa, Bakifan, Barawahing, Barue, Belu, Blagar, Boti, Bunak/Marae, Dadua, Deing, Ende, Fa

26	Suku Asal Papua	Papua	Abau, Abra, Adora, Aikwakai, Aiso, Amabai, Amanab, Amberbaken, Arandai, Arguni, Asienara, Atam, Hatam, Atori, Baham, Banlol, Barau, Bedoanas, Biga, Buruwai, Karufa, Busami, Hattam, Iha, Kapaur, Inanwa
27	Suku Asal Sulawesi lainnya	Sulawesi	Atinggola, Suwawa, Mandar, Babontehu, Amatoa/ Ammatowa/Orang Kajang, Ampana, Anak Suku Seko, Aserawanua, Babongko/ Bobangko, Bada/Lore/Napu, Bajao/Bajau/Bajo/Bayo/Wajo, Balaesang, Balantak/Tanuto
28	Suku Asal Sumatera lainnya	Sumatera	Anak Laut/Laut, Akik/Akit, Bonai, Hutan, Kuala, Rawa, Sakai, Talang Mamak, Ulu Muara Sipongi, Lubu, Pesisir, Siberut, Siladang, Mentawai, Belom, Gumbak Cadek/Muslim Gunung Ko, Keme, Lambai/ Lamuri, Lin
29	Suku Asal Sumatera Selatan	Sumatera	Palembang, Daya, Enim, Gumai, Kayu Agung, Kikim, Kisam, Komering, Lematang, Lintang, Lom, Mapur, Sekak, Meranjat, Musi Banyuasin, Musi Sekayu, Sekayu, Ogan, Orang Sampan, Pasemah, Pedamaran, Pegagan

30	Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	Nusa Tenggara	Suku Nusa Tenggara Barat lainnya
31	Sunda	Jawa	Sunda

Sumber: https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa

Setiap suku bangsa akan membangun budaya dalam kehidupan sehari-harinya. Budaya adalah hasil dari akal budi manusia. Wujud budaya dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Ide atau gagasan, bisa diwujudkan dalam bentuk kepercayaan atau keyakinan yang mendasari tingkah laku dalam kehidupannya.
b. Tindakan, bisa diwujudkan dalam bahasa, upacara adat, seni pertunjukkan tradisional, lagu, dan lainnya.
c. Benda, bisa diwujudkan dalam rumah adat, senjata tradisional, dan sebagainya.

Budaya merupakan kepribadian atau jati diri bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kepercayaan lokal yang menjadi ide atau gagasan dalam membangun budayanya. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

serta pengalaman budi luhur yang ajarannya berdasarkan dari kearifan lokal bangsa Indonesia (Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2007). Dengan demikian kepercayaan yang kita hayati adalah keyakinan yang berasal dari ajaran leluhur bangsa kita.

Sebagai Penghayat Kepercayaan, tentunya kita harus dapat melestarikan dan mengembangkan budaya daerah kita masing-masing. Kelestarian budaya daerah menjadi kewajiban kita sebagai generasi penerus untuk dapat memperkaya budaya nasional dan jati diri bangsa.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa arti semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”
2. Siapa yang menulis Kitab Sutasoma?
3. Apakah perbedaan suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia merupakan ancaman untuk berselisih? Jelaskan!
4. Apakah yang dimaksud dengan budaya?
5. Mengapa kalian harus melestarikan budaya bangsa?

- Apa saja budaya yang ada di daerahmu?
- Sudahkah kamu mempelajari budaya yang ada di daerahmu?

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa.

Diskusikan tentang suku-suku bangsa beserta kepercayaan lokal yang mendiami pulau-pulau berikut ini!

1. Pulau Sumatera
2. Pulau Jawa
3. Pulau Bali
4. Pulau Nusa Tenggara
5. Pulau Kalimantan
6. Pulau Sulawesi
7. Pulau Papua

Rangkuman

- Kita harus saling menghormati keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Nusantara
- Setiap suku bangsa memiliki kepercayaan lokal yang menjadi ide atau gagasan dalam membangun budaya lokalnya.
- Budaya lokal harus dilestarikan untuk memperkaya budaya bangsa

B. Aku Tahu Adat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Aku Tahu Adat" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan adat yang ada di daerahnya
- Menjelaskan adat yang ada di daerahnya

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Sepasaran

Namaku Luh. Aku berasal dari Bali. Aku mempunyai teman bernama Abimanyu dan Uli. Kami berteman baik walau berbeda suku dan kepercayaan.

Malam Jumat Kliwon kedua orang tua Abimanyu hendak melaksanakan kenduri (selamatan) atas kelahiran adik Abimanyu. Acara ini sudah turun temurun dilakukan oleh orang Jawa dengan mengundang kerabat dan tetangga sekitar. Aku ingin membantu dan melihat acara kenduribersama Uli.

"Boleh aku ke rumahmu?" pintaku pada Abimanyu.

"Ya, aku ikut. Ada acara kenduri, kan?" tanya Uli.

"Tentu saja boleh. Ayah dan Ibuku pasti senang atas kedatangan kalian!" jawab Abimanyu.

Setelah pulang sekolah, aku dan Uli pergi ke rumah Abimanyu. Di sana sudah banyak tamu yang datang. Mereka adalah tetangga sekitar dan keluarga besar Abimanyu.

“Ramai sekali, ya Kek!” kata Uli.

“Ya, Nak. Acara selamatan ini namanya Sepasaran!” kata kakek Abimanyu yang duduk di sebelah Uli.

“Kalian bisa lihat di sana,” sambil menunjuk pada sajian yang berada di tengah-tengah mereka, “itu ada tumpeng dan kelengkapannya memiliki arti rasa terimakasih kita kepada Tuhan karena telah mengkaruniai adanya si jabang bayi. Empat bubur merah yang diberi bubur putih di tengahnya merupakan simbol dari saudara si bayi yang bersamaan lahirnya ke dunia. Ada air ketuban, darah persalinan ibu, ari-ari, dan puser. Ada segelas air yang diisi bunga mawar merah dan putih yang melambangkan keharuman sebagai simbol doa agar si bayi dalam hidupnya selalu bisa mengharumkan nama keluarga dan senantiasa diberi keselamatan. Pada acara tersebut, diumumkan nama si jabang bayi, kemudian dilakukan doa bersama untuk keselamatan adik dari Abimanyu.” jelas Kakek Abimanyu kepada Uli.

Kakek Abimanyu juga mengatakan, sebelum acara *Sepasaran* sudah ada dua rangkaian acara untuk bayi, yaitu *Mendhem Batir* (mengubur ari-ari) dan *Brokohan* (memohon keberkahan dan keselamatan bayi).

“Kakek yakin, di daerah Luh dan Uli tentu ada tradisi seperti ini,” kata kakek.

“Ya, Kek. ibuku pernah berkata, ari-ariku ditanam di muka pintu rumah sebelah kiri, sedangkan Bli (panggilan kakak laki-laki) ari-arinya ditanam di sebelah kanan,” kata Luh berusaha mengingat cerita ibunya.

“Kata Ibu ada upacara *Pegedong-gedongan*, Kek!” sambil aku mengingat-ingat yang pernah disampaikan ibu.

”Ya, semua upacara itu untuk memohon keselamatan pada Tuhan agar bayi dalam kandungan dan ibu sehat lahir dan batin. Tiap daerah berbeda bentuk upacara dan adatnya, namun tujuannya sama,” ucap kakek.

“Luh, Uli. Mari masuk, yuk!” ajak kakek.

Aku dan Uli duduk bersama para ibu. Adapun Abimanyu bersama kakek dan ayahnya.

Acara kenduri selesai. Para tamu yang hadir pulang ke rumah masing-masing. Adik Abimanyu kini sudah mempunyai nama. Putri Anantari adalah nama pemberian orang tuanya. Ayah dan ibu mengharapkan adik perempuan Abimanyu menjadi pemimpin yang jeli dan bercita-cita tinggi.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan acara adat suku Jawa dalam menyambut kelahiran anak dimulai saat ibu mengandung. Terangkan arti dan maknanya. Kamu dapat mencari berbagai sumber.
2. Apa yang dimaksud dengan *Sepasaran*? Adakah acara yang sama diadakan di daerahmu?
3. Siapakah nama adik Abimanyu dan apa artinya?
4. Sebutkan nama-nama anak khas suku Bali, suku Jawa, dan Suku Batak.
5. Kapan acara *Sepasaran* dilaksanakan di rumah Abimanyu?

Ayo Renungkan

- Pernahkah kalian terlibat dalam prosesi adat di daerahmu?
- Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti prosesi tersebut?

Ayo Menyanyi

Apakah kalian suka menyanyi lagu-lagu daerah? Aku juga senang menyanyi. Namaku Pingkan dari Minahasa. Di bawah ini adalah lagu khas Minahasa. Lagu ini biasa dinyanyikan sebelum kami berdoa. Setiap awal tahun, kami merayakan *Foso* atau ritual yang dinamakan "*Tumo'tol In Ta'ung*". *Foso* atau ritual ini biasanya dilaksanakan setiap tanggal 3

Januari. Kami bersuka cita merayakan tahun baru. Kami juga memohon kepada Apo Nimema' in Tana' wo Lawa' (Tuhan yang ciptakan tanah dan langit) agar di tahun yang baru mendapatkan keselamatan dan umur yang panjang. Sebelum *Foso* dilaksanakan, kami secara bersama-sama menyanyikan lagu "Opo' Wananatas E".

Gambar 7.2 Upacara Tumo'tol in Ta'ung, Minahasa.
Sumber: Tribun Manado/Alpen Martinus (2017)

Opo' Wananatas E

Ciptaan: Johanis Ngangi

Opo' wananatas E
Tembone se mengalei-ngalei.
Tembone se mengalei-ngalei.
Pakatuan pakalawiren.

Kuramo kalalei langit,
Tentumo kalalei un tana'.
Kuramo kalalei un tana',
Tentumo kelelei ta in tou

Nikita in tou karia,
E nimapasusuat uman.

Nimapasusuat uman karia,
wia si Opo' Wananatas.

Si Opo' Wananatas.
Sia si mata'u am peleng.
Sia si mata'u am peleng,
Mamuali wiam bawo in tana

Arti

Tuhan di tempat yang tinggi
Lihatlah kami yang memohon
Lihatlah kami yang memohon
Agar umur panjang dan bahagia

Sebagaimana sejahteranya langit
Begitu sejahteranya di bumi
Sebagaimana sejahteranya di bumi
Begitu sejahteranya kita manusia

Kita sebagai manusia, hai sahabat
Hanya berserah saja
Hanya berserah saja, sahabat
Pada Tuhan yang ada di tempat yang tinggi

Tuhan yang berada di tempat yang tinggi
Dia yang tahu segalanya
Dia yang tahu segalanya
Yang akan terjadi di atas tanah (bumi)

Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu yang terdiri dari 3-5 siswa

1. Nyanyikan lagu di atas bersama dengan teman-temanmu. Untuk mengetahui nada dan cara menyanyikan, kalian bisa bertanya kepada orang tua, kerabat atau mencari sumber di internet.

2. Tulislah lagu yang biasa kalian nyanyikan dalam ritual kepercayaanmu, cari tahu artinya, kemudian nyanyikan di depan kelas!

- Setiap daerah memiliki upacara adat masing-masing.
- Setiap upacara yang dilakukan bertujuan memohon kepada Tuhan sesuai dengan keperluan upacara tersebut.
- Lagu-lagu daerah yang bernuansa spiritual biasanya digunakan dalam prosesi upacara adat.

C. Keragaman Budaya

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Keragaman Budaya" diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan busana adat Nusantara
- Mengidentifikasikan busana adat di daerahnya masing-masing
- Membiasakan diri mengenakan busana adat masing-masing

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Lestarikan Busana Nusantara

"Ibu!" panggil Pingkan.

"Aku ingin memakai baju Bodo untuk kegiatan karnaval besok!" pinta Pingkan.

"Nanti ke rumah Tante Pandagian saja, ya," jawab ibu.

Pingkan pergi ke rumah Tante Pandagian ditemani ibu. Rumah Tante Pandagian besar dan selalu ramai dikunjungi orang yang akan menyewa baju. Beragam baju berjejer di dalam lemari kaca.

Ibu dan Meli menuju deretan baju adat. Bentuk dan warnanya sangat indah dan bagus.

“Rahayu. Selamat siang, Pingkan!” sapa Tante Pandagian.

“Rahayu. Selamat siang, Tante,” jawab Pingkan.

“Tante, aku mau baju Bodo. Itu lho, yang dari Makassar,” kata Pingkan.

“Kebetulan, baju adat Bugis sudah disewa temanmu. Bagaimana jika kamu pakai baju kebaya Bali.” Tante Pandagian memberi saran.

Sebenarnya Pingkan sedikit kecewa. Namun setelah ibu memberi pengertian bahwa baju adat di Indonesia tidak hanya baju Bodo. Banyak sekali macam baju adat. Sebagai penerus bangsa, anak-anak Indonesia harus tahu.

Pakaian adat (termasuk pakaian rakyat, busana daerah, busana nasional atau pakaian tradisional) adalah pakaian identitas. Pakaian adat yang digunakan di beberapa daerah juga menunjukkan status seseorang.

Akhirnya Pingkan mau mengenakan baju Kebaya Bali untuk acara karnaval. Baju kebaya Bali selalu dipadukan dengan selendang yang diikat seperti sabuk.

"Wah, cantik sekali!" puji Tante Pandagian saat mecoba baju adat Bali.

Hari Minggu acara karnaval dimulai pukul delapan pagi. Pingkan sudah siap dengan busana adat Kebaya Bali. Selendang diikat pada perut. Bunga kamboja menempel pada rambut Pingkan. Anggun dan cantik sekali.

Berbagai busana adat dikenakan anak-anak. Ada busana Jawa, busana Kalimantan, busana Sulawesi, busana Papua dan lain-lain. Mereka gembira dan senang dapat mengenal budaya bangsa Indonesia melalui keragaman busana yang indah.

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Baju apa yang ingin dikenakan oleh Pingkan pada saat karnaval?
2. Ke mana Pingkan dan Ibunya menyewa baju adat?
3. Mengapa Pingkan kecewa?
4. Bagaimana deskripsi baju adat yang akan dikenakan Pingkan pada acara karnaval?
5. Deskripsikan baju adat dari daerahmu!

Ayo Berdiskusi

Diskusikan gambar di bawah ini bersama dengan kelompokmu yang terdiri dari 3-5 siswa. Berikut adalah keragaman pakaian adat di Indonesia. Sebutkan dari daerah mana pakaian tersebut berasal? Jelaskan penggunaan pakaian adat tersebut!

Betapa indah busana adat suku-suku bangsa di Indonesia. Sudahkah kamu merasa bangga dengan busana adat yang kamu kenakan?

Rangkuman

- Indonesia kaya akan busana adat sesuai dengan suku bangsa dan daerahnya masing-masing.
- Busana adat biasa digunakan dalam upacara adat.
- Kita harus melestarikan busana adat untuk memperkaya busana Nusantara.

D. Sasana Adirasa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Sasana Adi Rasa" diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan Sasana Adi Rasa.
- Mengidentifikasi ritual yang dilaksanakan di Sasana Adi rasa
- Melatih diri agar taat dalam melaksanakan ritual sesuai dengan kepercayaannya

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Tempat Ibadah Penghayat Kepercayaan

Kepercayaan di Indonesia sangat beragam. Keberadaannya berdasarkan dari budaya suku bangsa masing-masing. Secara umum tempat peribadatan Penghayat Kepercayaan disebut sebagai Sasana Adirasa. Gambar di atas merupakan Sasana Adirasa Pangeran Samber Nyawa yang terletak di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Gedung ini merupakan simbol dari tempat peribadatan Penghayat Kepercayaan. Sasana Adirasa pada setiap kepercayaan memiliki nama yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kepercayaannya.

Gambar 7.3 Sasana Adirasa, tempat ibadah Penghayat Kepercayaan

Sumber: Taman Mini Indonesia Indah (2012-2016)

Sasana artinya tempat, sedangkan Adirasa artinya rasa sejati. Gedung Sasasana Adirasa terdiri atas dua bangunan utama, yakni Pendopo dan Gedung Pasucen. Pendopo untuk sarasehan, sedangkan Pasucen untuk

menyucikan diri di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Pendopo besar yang beratap susun tiga mencerminkan tiga tingkatan Ilmu Ketuhanan, yaitu *Ilmu Kanuragan, Ilmu Sangkan Paraning Dumadi*, dan *Ilmu Kasampurnaning Dumadi*. (Sumber: http://www.tamanmini.com dengan penyesuaian)

Gambar 7.4 Ritual Sipaha Lima di kompleks Balai Pasogit

Sumber: kemdikbud.go.id/Miftah Nasution (2018)

Bale Pasogit atau Bale Partonggoan adalah tempat ibadah Penghayat Kepercayaan Parmalim di Tingkat Pusat. Kepercayaan Parmalim adalah kepercayaan asli suku Batak. Bale Pasogit terletak di Huta Tinggi, Laguboti, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Barat. Adapun di tingkat cabangnya disebut Bale Persantian. Peribadatan yang dilakukan di Bale Pasogit antara lain:

1. Marari Sabtu (peribadatan wajib setiap hari Sabtu).
2. Ritual Mangan Napaet (makan ramuan yang pahit pada tanggal 30 bulan 12, menurut penanggalan Batak), yang dilanjutkan dengan puasa selama 24 Jam.

3. Upacara Sipaha Sada, yaitu merayakan kelahiran Tuhan Simarimbulubosi, tanggal 2 bulan 1, menurut penanggalan Batak sebagai kelanjutan setelah Puasa 24 Jam.
4. Upacara Sipaha Lima, (syukuran hasil panen pada pertengahan tahun/ biasanya pada bulan kelima).
5. Upacara Pemberkatan Pernikahan Warga Parmalim.

Gambar 7.5 Balai Adat Balian Hampang, Kaharingan.

Sumber: Kemendikbud/Sukirman (2020)

Balai Adat atau Balai Basarah adalah Sasana Adirasa yang digunakan oleh Penghayat Kepercayaan Kaharingan dari Kalimantan. Balai Adat ini digunakan untuk melakukan ritual atau peribadatan. Ada beberapa upacara ritual yang biasa disebut dengan *Babalian* atau *Bamamang*, yaitu:

1. Potong Tahun/Bawanang
2. Sanggar Banua/Tulak Bala
3. Permohonan Pengampunan/Talam 2/Pawadaian
4. Baharin/Baancak
5. Perkawinan/Duduk Kampung/Palas Barumpak
6. Tempung Tawar/Penyucian
7. Naik Ayunan/Bapalas Bidan
8. Penyucian Kematian
9. Penanaman Padi

Gambar 7.6 Sanggar Sapta Rengga, Sapta Darma

Sumber: newslab.uajy.ac.id (2018)

Sanggar adalah Sasana Adirasa yang digunakan oleh Penghayat Kepercayaan Sapta Darma dalam melakukan ritual. Sanggar pusat dinamakan Sanggar Sapta Rengga yang berpusat di Yogyakarta. Sanggar di daerah atau tingkat cabangnya dinamakan Sanggar Candi Busana. Ritual yang dilakukan dalam Sanggar, antara lain:

1. Sujud penggalian,
2. Sujud memperingati turunnya wahyu setiap malam Jumat Wage
3. Sujud memperingati turunnya Wahyu Racut pada tanggal 13 Februari,
4. Sujud memperingati turunnya Wahyu Pribadi yaitu Wewewarah Tujuh dan Sesanti pada tanggal 12 Juli
5. Sujud memperingati Tahun Baru Jawa 1 Sura

Masih banyak lagi nama Sasana Adirasa bagi para Penghayat Kepercayaan. Baik nama maupun bentuknya berbeda-beda sesuai dengan budaya setempat, seperti pasewakan, sanggar pamujan, natara podu, lesad kapelian dan lain-lain. Dengan rajin melaksanakan ritual, kita akan semakin dekat dengan Tuhan. Petunjuk dari Tuhan akan

memberikan keselamatan dalam menjalankan kehidupan. Pernahkan kalian mengunjungi Sasana Adirasa yang kalian miliki?

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Di manakah letak Sasana Adirasa Samber Nyawa berada?
2. Sasana Adirasa Samber Nyawa merupakan simbol tempat peribadatan bagi Penghayat Kepercayaan. Apakah arti dari Sasana Adirasa?
3. Ritual apa saja yang dilaksanakan di Balai Pasogit?
4. Apakah nama Sasana Adirasa yang digunakan Penghayat Kepercayaan Kaharingan untuk melakukan ritual?
5. Di manakah Penghayat Kepercayaan Sapta Darma melakukan sujud?

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa! Diskusikanlah bersama kelompokmu soal-soal berikut!

1. Perhatikan tempat peribadatan yang kalian gunakan dalam melakukan ritual!
2. Apa nama tempat peribadatan yang kalian miliki! Jelaskan!
3. Ritual apa saja yang dilaksanakan di tempat tersebut?
4. Adakah sarana dan sesaji dalam beribadah? Jelaskan!

Apa yang kamu lakukan di tempat ibadah atau Sasana Adirasa?

- Sasana Adirasa adalah tempat beribadah bagi Penghayat Kepercayaan.
- Rajin beribadah atau melaksanakan ritual akan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- Tuhan adalah tempat kita memohon untuk keselamatan diri kita, keluarga, dan dunia.

E. Evaluasi Pelajaran 7

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b c atau d yang kamu anggap benar.

1. Siapa yang mengarang Kitab Sutasoma?
   a. Mpu Tantular
   b. Mpu Prapanca
   c. Mpu Sendok
   d. Mpu Gandring
2. Hasil dari akal budi manusia dinamakan ....
   a. kitab
   b. pemikiran
   c. budaya
   d. bangsa
3. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk kepercayaan
   2) Tindakan intoleran kepada orang lain

3) Tindakan yang diwujudkan dalam upacara adat

4) Benda yang diwujudkan dalam rumah adat

Yang termasuk dalam wujud budaya adalah ....

a. 1, 2, 3

b. 1, 3, 4

c. 2, 3, 4

d. 2, 4, 1

4. Budaya merupakan ... bangsa

a. kekuatan

b. kemampuan

c. tindakan

d. jati diri

5. Apa nama upacara adat dari Jawa yang diselenggarakan untuk menyambut kelahiran seorang anak ....

a. sepasaran

b. siraman

c. mitoni

d. sipaha lima

6. Busana khas Suku Bugis dinamakan ....

a. Baju Bodo

b. Baju Bugis

c. Baju Jawa

d. Baju Bali

7. Lagu "Opo' Wananatas E" merupakan lagu khas yang digunakan sebelum berdoa oleh masyarakat ....

a. Mamasa

b. Minahasa

c. Maluku
d. Sumba

8. Di manakah letak Sasana Adirasa Samber Nyawa berada?
   a. Taman Mini Indonesia Indah
   b. Taman Safari
   c. Yogyakarta
   d. Jawa Tengah

9. Di manakah Penghayat Kepercayaan Sapta Darma melakukan sujud?
   a. Balai Pasogit
   b. Balai Adat
   c. Pendopo
   d. Sanggar

10. Syukuran hasil panen pada pertengahan tahun/biasanya pada bulan kelima yang dilakukan oleh Penghayat Parmalim dinamakan ....
   a. Upacara Sepasaran
   b. Upacara Sipaha Lima
   c. Upacara Pemberkatan
   d. Ritual Mangan Napaet

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah perbedaan suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia merupakan ancaman untuk berselisih? Jelaskan!
2. Sebutkan 5 suku yang berasal dari Kalimantan!
3. Apa yang dimaksud dengan *Sepasaran*? Adakah acara yang sama diadakan di daerahmu?
4. Sebutkan 5 busana adat Nusantara!
5. Apa manfaat keberagaman pakaian yang dimiliki oleh Indonesia?

Remedial

Sebutkan suku-suku bangsa yang kamu ketahui beserta nama kepercayaan lokal dari suku tersebut!

Pengayaan

Kamu bisa menanyakan kepada orang tua, kerabat, atau mencari tahu di internet!

1. Sebutkan ritual atau upacara adat yang biasa dilakukan dalam kepercayaanmu?
2. Pilih salah satu ritual atau upacara adat pada jawaban nomor 1, kemudian jelaskan tata cara dan urutan dalam melakukan ritual atau upacara adat tersebut?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis: Feby Lestari Supriyono

ISBN: 978-602-244-395-7

Pelajaran 8

Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Capaian Pembelajaran

Siswa menghargai dan memahami asal usul sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

A. Mengenal Istilah Kepercayaan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Mengenal Istilah Kepercayaan" diharapkan siswa mampu:

- Mengenal istilah kepercayaan.
- Mendeskripsikan istilah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan deskripsi dirinya sebagai Penghayat Kepercayaan.
- Melatih kejujuran dalam permainan petak umpet.

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Mengenal Istilah Kepercayaan

Salam "Rahayu" kawan-kawan. Tahukah kalian apa itu Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Selain 6 agama yang diakui oleh

Pemerintah Indonesia, ada Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang juga diakui keberadaannya di Indonesia.

Istilah “Kepercayaan” berasal dari kata percaya yang memiliki arti bahwa sesuatu itu benar atau nyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata. Oleh karena itu, istilah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan sebuah pernyataan bahwa keberadaan Tuhan Yang Maha Esa diyakini benar dan nyata.

Setelah kita mengetahui istilah kepercayaan, lalu apakah sebutan bagi para penganutnya? Penganut Kepercayaan disebut sebagai Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dengan mengamalkan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip utama dari kepercayaan adalah rekognisi, yaitu pengakuan atau pernyataan seseorang sebagai Penghayat Kepercayaan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dinyatakan bahwa pengertian Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman budi luhur yang ajarannya berasal dari **kearifan lokal bangsa Indonesia**.
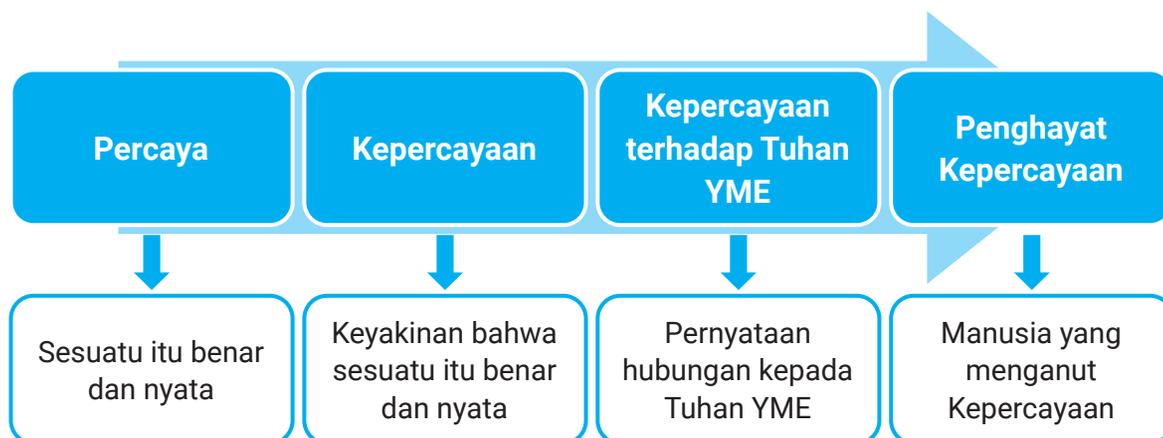
1. Apa yang dimaksud dengan kata "percaya"?
2. Apa arti kepercayaan?
3. Apakah prinsip utama dari kepercayaan?
4. Apa sebutan bagi para penganut ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
5. Berasal dari manakah ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

Sudahkah kamu percaya diri menjadi Penghayat Kepercayaan?

Petak Umpet

Permainan petak umpet banyak dimainkan oleh anak-anak di Indonesia. Ada yang menyebutnya kucing-kucingan, *litongan*, dan lain sebagainya. Permainan ini dimainkan oleh dua orang atau lebih.

Satu orang pemain akan menjadi 'kucing' atau menjadi pencari, sedangkan pemain lainnya akan bersembunyi. Sebelum permainan dimulai akan dilakukan hompimpah, dan yang kalah berperan sebagai "kucing".

"Kucing" harus menghitung sampai 10 dengan memejamkan mata dan menyandarkan wajahnya ke pohon, tiang, tembok, atau benda apapun yang dijadikan titik asalnya atau disebut *litong*. Kemudian teman yang lain bersembunyi agar tidak ditemukan oleh si "kucing".

Setelah hitungan kesepuluh, si "kucing" akan berkeliling mencari teman-temannya yang bersembunyi di berbagai tempat. Jika menemukan

temannya yang bersembunyi, si "kucing" akan memanggil namanya, kemudian lari secepat-cepatnya ke titik asal sambil meneriakkan *"litong!"*. Sebaliknya, jika teman yang ketahuan persembunyiannya bisa mencapai titik asal dengan mengucapkan *"litong!"* dan menyentuh *litong*, dia sama nilainya dengan tidak diketemukan.

Si "kucing" akan terus mencari sampai semua temannya diketemukan. Jika seluruh teman yang bersembunyi berhasil menyentuh *litong* tanpa sepengetahuan "kucing", pemain yang sebelumnya menjadi "kucing" akan menjadi "kucing" kembali untuk melanjutkan permainan. Bila si "kucing" berhasil menemukan seluruh teman-temannya, pemain yang diketemukan akan kembali *hompimpah* untuk menentukan "kucing" berikutnya.

Titik asal yang digunakan untuk bersandar sambil memejamkan mata oleh si "kucing" disebut sebagai *litong*, ada pula yang menyebutnya *hong*, *inglo*, atau *bon*.

Manfaat bermain petak umpet adalah melatih kejujuran, kelincahan, dan sportivitas. Dengan bermain petak umpet, anak-anak akan ditanamkan rasa kebersamaan antara satu dan lainnya tanpa membedakan status sosial.

Bersama dengan teman-temanmu sekelas, mainkanlah permainan petak umpet!

Setelah bersama-sama bermain petak umpet, isilah kolom di bawah ini!

Apa yang kalian rasakan setelah bermain petak umpet? Jelaskan!

....

....

....

....

Nilai-nilai positif apa saja yang kalian dapatkan dalam permainan tersebut? Jelaskan!

....

....

....

....

Rangkuman

- Percaya yang memiliki arti bahwa sesuatu itu benar atau nyata
- Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata
- Prinsip utama dari kepercayaan adalah rekognisi, yaitu pengakuan atau pernyataan seseorang sebagai Penghayat Kepercayaan.

B. Mengenal Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Mengenal Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa" diharapkan siswa mampu:

- Mengetahui Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan secara ringkas Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Memahami isi syair lagu daerah "Manuk Dadali".

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Mengenal Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia

Keberadaan Penghayat Kepercayaan di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ajaran kepercayaan berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia. Tiap-tiap ajaran tersebut memiliki sejarah serta eksistensinya dalam membangun jatidiri bangsa Indonesia.

Gambar 8.1 Foto Sisingamangaraja XII pada uang seribu rupiah

Sumber: Kemendikbud/Feby Lestari Supriyono (2021)

Tahukah kamu mengapa foto Sisingamangaraja XII ada pada uang seribu rupiah seperti di atas? Ya, tentunya beliau bukan tokoh sembarangan. Dalam sejarah pergerakan nasional, kita mengenal seorang pahlawan nasional dari Sumatra bernama Sisingamangaraja XII. Beliau sangat gigih melawan penjajah Belanda untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. “Pulas” adalah maklumat perang yang dideklarasikan Sisingamangaraja XII pada tahun 1878 untuk melawan Belanda. Selain memperjuangkan kemerdekaan, Sisingamangaraja XII bersama muridnya, yaitu Raja Mulia Naipospos, memperjuangkan Ugamo Malim sebagai salah satu ajaran Kepercayaan yang ada di Indonesia. Para penganut Ugamo Malim disebut sebagai Parmalim, sedangkan organisasinya disebut juga sebagai Parmalim.

Gambar 8.2 Mr. K.R.M.T Wongsonagoro

Sumber: Domain Publik/Jeromi Mikhael (2019)

Tokoh Penghayat lain yang dikenal secara nasional adalah Mr. K.R.M.T Wongsonagoro, yang dikenal sebagai Bapak Penghayat Indonesia. Beliau adalah tokoh penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Mr. K.R.M.T Wongsonagoro merupakan salah satu anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indoensia (BPUPKI) tahun 1945 yang bertugas menyiapkan dasar negara, undang-undang dasar, dan bentuk

negara. Mr. K.R.M.T Wongsonagoro masuk dalam tim kecil penyusun UUD 1945. Berkat perjuangannya, istilah kepercayaan dapat tercantum dalam UUD 1945 pada pasal 29 ayat (2). Oleh karena itu dalam pasal tersebut berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan **kepercayaannya** itu."

1. Siapakah tokoh Penghayat Kepercayaan dari Sumatra?
2. Apa nama organisasi kepercayaan yang ada di Sumatra?
3. Apa yang disebut dengan Pulas?
4. Siapa Bapak Penghayat Indonesia?
5. Istilah apa yang diperjuangkan oleh Bapak Penghayat Indonesia dalam perumusan UUD 1945 pada pasal 29 ayat (2)?

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Nyanyikanlah lagu di bawah ini bersama dengan kelompokmu. Untuk mendapatkan cara menyanyi dan nadanya, kalian bisa menanyakan ke orang tua atau mencari informasi di internet.

Manuk Dadali

Ciptaan: Sambas Mangundikarta

Lagu daerah: Jawa Barat

Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang

Meberkeun jangjangna bangun taya karingrang

Sukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk

Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk

Saha anu bisa nyusul kana tandangna
Gandang jeung pertentang taya bandingannana
Dipikagimir dipikaserab ku sasama
Taya karempan kasieun leber wawanena

Manuk Dadali manuk panggagahna
Perlambang sakti Indonesia Jaya
Manuk Dadali pangkakoncarana
Resep ngahiji rukun sakabehna

Hirup sauyunan tara pahiri-hiri
Silih pikanyaah teu inggis bela pati
Manuk Dadali ngandung siloka sinatria
Keur sakumna Bangsa di Nagara Indonesia

Terjemahan

Burung Garuda

Terbang melesat tinggi, jauh di awang-awang
Merentangkan sayapnya, tampil tanpa keraguan
Kakinya panjang dan paruhnya melengkung
Menyongsong awan sambil terbang dengan cepat

Siapa yang bisa menyaingi keberaniannya
Gagah dan perkasa tanpa tandingan
Disegani dan dihormati oleh sesama
Tanpa ragu tanpa takut, besar nyalinya

Burung Garuda, burung paling gagah
Lambang sakti Indonesia jaya
Burung Garuda, yang paling tersohor
Senang bersatu, rukun semuanya

Hidup berhimpun tanpa saling iri

Saling menyayangi, tak sungkan mengorbankan nyawa

Burung Garuda adalah lambang kesatriaan

Untuk seluruh bangsa di negara Indonesia

Pahamilah arti lagu Manuk Dadali! Lagu di atas adalah lagu dari daerah Jawa Barat berbahasa Sunda. Lagu tersebut menceritakan tentang kegagahan Burung Garuda yang menjadi lambang negara Indonesia. Kebanggaan terhadap Burung Garuda menjadi semangat untuk menunjukkan jati diri Bangsa Indonesia. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa lahir dan tumbuh sebagai tuntunan hidup serta jatidiri para penghayatnya.

Pada bait terakhir berbunyi "*Hirup sauyunan tara pahiri-hiri*" yang berarti hidup berhimpun tanpa saling iri atau kata lain dari toleransi. Keragaman Kepercayaan yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang harus kita ikat dengan toleransi. Toleransi dan sikap saling menghormati perbedaan di Indonesia merupakan modal kita untuk bersatu dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah menyanyikan lagu di atas, isilah kolom di bawah ini!

Apa yang kalian rasakan setelah menyanyikan lagu Manuk Dadali? Jelaskan!

....

....

....

....

Nilai-nilai positif apa saja yang kalian dapatkan setelah menyanyikan lagu Manuk Dadali secara bersama-sama dengan teman-temanmu? Jelaskan!

....

....

....

....

- Ajaran kepercayaan berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia.
- Sisingamangaraja XII adalah pahlawan nasional dari Sumatra yang juga memperjuangkan ajaran kepercayaan Ugamo Malim/Parmalim sejak zaman penjajahan Belanda.
- Bapak Penghayat kita adalah Mr. K.R.M.T Wongsonagoro.

C. Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa" diharapkan siswa mampu:

- Mengetahui sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia.
- Menjelaskan secara ringkas sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk keyakinan yang menghubungkan manusia dengan Sang Penciptanya yang dihayati secara turun-temurun. Ada yang menyebutnya sebagai agama leluhur atau agama lokal nusantara. Disebut agama leluhur karena

keyakinan yang dijalankan berasal dari para leluhur dengan tata cara atau ritual berdasarkan tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Kepercayaan tumbuh dan melekat dengan budaya serta adat istiadat dari masing-masing suku bangsa yang ada di Nusantara. Hal inilah yang melatarbelakangi keragaman Kepercayaan. Sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa keberadaan sejarah kepercayaan dimulai sejak budaya pada sebuah suku bangsa tersebut lahir. Kita mengenal Ugamo Malim atau Parmalim lahir pada suku bangsa dan kebudayaan Batak. Kapitayan pada suku bangsa dan kebudayaan Jawa. Kaharingan pada suku bangsa dan kebudayaan Dayak. Marapu pada suku bangsa dan kebudayaan Sumba. Masih banyak ragam Kepercayaan lain di Indonesia, seperti Pamena, Budidaya, Aliran Kebatinan Perjalanan, Himpunan Kebatinan Rukun Warga, Sapta Darma, Malesung, Mapurondo dan lain-lain.

Penyebutan Tuhan dalam kepercayaan juga sangat beragam disesuaikan bahasa dan suku bangsanya. Ada yang menyebutnya Gusti atau Hyang (Jawa-Sunda), Debata Mulajadi Nabolon (Batak), Mori atau Magholo-Marawi (Sumba), Ranying Hatala Langit (Kalimantan), Dehata/ Debata (Mamasa), dan lain sebagainya. Penyebutan tersebut merupakan bentuk penghormatan tertinggi kepada Sang Pencipta yang memiliki sifat dan kuasa serba maha. Tata cara *manembah* atau beribadah Kepercayaan disesuaikan dengan budaya masing-masing, bahkan banyak melekat dengan ritual adat dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya dikenal dengan Sembah Hyang.

Organisasi atau paguyuban merupakan kekuatan para penghayat untuk melakukan perjuangan agar eksistensinya dikenal secara nasional. Atas prakarsa K.R.M.T. Wongsonagoro berdirilah Sekretariat Kebatinan dan Kerohanian (SKK) pada tahun 1970. Hal inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk membentuk Himpunan Penghayat Kepercayaan sebagai wadah kepercayaan secara nasional pada tahun 1980.

Seiring dinamika yang ada, pada tanggal 13 Oktober 2014 berdiri Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI). Organisasi tersebut menjadi mitra Pemerintah yang koordinasinya di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MLKI merupakan wadah tunggal bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang

Maha Esa dan Komunitas Adat di Indonesia. Tujuan didirikannya MLKI yaitu sebagai wadah pemersatu Penghayat Kepercayaan di seluruh Indonesia. Prinsip utamanya yaitu Memayu Hayuning Bawana, yaitu dapat menciptakan kehidupan pribadi maupun kebersamaan yang aman, damai, tenteram, bahagia, dan sejahtera agar dapat tercapai keselamatan dunia. (Sumber: www.mlki.or.id)

Untuk menguatkan keberadaan Penghayat Kepercayaan, MLKI membentuk organisasi sayap. Organisasi sayap yang pertama adalah Puanhayati yang beranggotakan perempuan Penghayat Kepercayaan. Puanhayati didirikan pada 13 Mei 2017. Kemudian organisasi pemudanya terbentuk pada 24 Oktober 2004 yang disebut Gema Pakti.

Ayo Menjawab
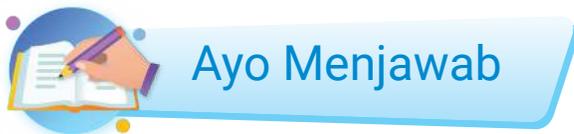
Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa Kepercayaan sering disebut sebagai agama leluhur?
2. Jelaskan hal-hal yang melatarbelakangi keragaman Kepercayaan?
3. Kapan MLKI didirikan?
4. Apakah tujuan didirikannya MLKI?
5. Sebutkan organisasi sayap yang dibentuk MLKI?

Ayo Berdiskusi

Buatlah kelompok yang berisi 3-5 siswa! Diskusikan soal berikut bersama kelompokmu!

1. Organisasi/paguyuban kepercayaan apa saja yang ada di daerahmu?
2. Identifikasikan organisasi/paguyuban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Nama organisasi
   b. Tahun berdiri

c. Tujuan organisasi

d. Identifikasikan hal-hal lain yang menunjang informasi terkait organisasi atau paguyuban tersebut!

Ayo Renungkan

Sudahkah kamu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang kamu yakini?

Rangkuman

- Penghayat Kepercayaan sejak awal kemerdekaan sudah membentuk wadah pemersatu Penghayat Kepercayaan.
- Perubahan nama dan bentuk organisasi kepercayaan merupakan bagian dari dinamika kepercayaan.
- MLKI saat ini merupakan wadah tunggal bagi organisasi kepercayaan di Indonesia.
- MLKI memiliki organisasi sayap, yaitu Puanhayati dan Gema Pakti.

D. Evaluasi Pelajaran 8

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata adalah arti dari ....

   a. percaya

   b. kepercayaan

c. yakin

d. keyakinan

2. Prinsip utama dari kepercayaan adalah ... sebagai Penghayat Kepercayaan.

   a. rekognisi atau pernyataan

   b. perlindungan

   c. kenyataan

   d. keyakinan

3. Pahlawan Nasional yang berasal dari Sumatera Utara adalah ....

   a. Pangeran Diponegoro

   b. Pangeran Samber Nyawa

   c. Sultan Hasanudin

   d. Sisingamangaraja XII

4. Salah satu ajaran Kepercayaan dari Sumatra Utara adalah ....

   a. Ugamo Malim atau Parmalim

   b. Marapu

   c. Sapta Darma

   d. Kaharingan

5. Apa yang disebut dengan Pulas?

   a. Kekuatan perang melawan Belanda

   b. Maklumat perang yang dideklarasikan Sisingamangaraja melawan Belanda

   c. Pengakuan untuk berunding dengan Belanda

   d. Maklumat perdamaian dengan pemerintah Belanda

6. Siapa Bapak Penghayat Indonesia?

   a. Mr. KRMT Wongsonagoro

   b. Sisingamangaraja XII

c. Mei Kartawinata

d. RK. Danoe Soebroto

7. Apakah istilah yang diperjuangkan oleh Bapak Penghayat Indonesia dalam perumusan UUD 1945 pada pasal 29 ayat (2)?

   a. pengakuan

   b. keyakinan

   c. agama

   d. kepercayaan

8. Wadah tunggal bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Komunitas Adat di Indonesia adalah ....

   a. BKKI

   b. MLKI

   c. SKK

   d. BKOK

9. Berasal dari manakah ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

   a. Kearifan lokal bangsa India

   b. Kearifan lokal bangsa Cina

   c. Kearifan lokal bangsa Arab

   d. Kearifan lokal bangsa Indonesia

10. Apa nama organisasi kepemudaan dari Penghayat Kepercayaan?

   a. Puanhayati

   b. MLKI

   c. Gema Pakti

   d. HPK

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah tokoh Penghayat Kepercayaan dari Sumatra Utara?
2. Apa nama Organisasi Kepercayaan dari Sumatra Utara?
3. Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, Mr. K.R.M.T Wongsonagoro menjadi anggota BPUPKI, apakah tugas dari BPUPKI?
4. Istilah kepercayaan termuat dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2, bagaimanakah bunyinya?
5. Apakah yang kamu lakukan sebagai wujud ketakwaanmu sebagai Penghayat Kepercayaan? Jelaskan!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis: Feby Lestari Supriyono
ISBN: 978-602-244-395-7

Mengenal Tokoh-Tokoh Penghayat Kepercayaan

Capaian Pembelajaran

Siswa menghargai dan memahami tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

A. Kegigihan Sisingamangaraja XII

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Kegigihan Sisingamangaraja XII" diharapkan siswa mampu:

- Mengenal tokoh Sisingamangaraja XII.
- Menjelaskan perjuangan yang telah dilakukan Sisingamangaraja XII
- Meneladani tokoh Sisingamangaraja XII
- Memahami dongeng fabel
- Menggali nilai-nilai dari dongeng fabel

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Kegigihan Sisingamangaraja XII

Patuan Bosar Ompu Pulo Batu Sinambela atau dikenal dengan Raja Sisingamangaraja XII atau Ahu Sisingamangaraja XII adalah salah

satu tokoh pahlawan nasional yang terkenal dari tanah Batak, Sumatra Utara. Pusat kerajaan yang dipimpin oleh Sisingamangaraja XII berada di Bakara, tepatnya berada di tepi Danau Toba. Tepian Danau toba sering disebut sebagai Tapian Nauli atau Tapanuli, yang berarti air yang indah. Beliau sangat gigih memperjuangkan kemerdekaan di tanah Batak dari penjajahan Belanda.

Sisingamangaraja XII mengobarkan semangat perjuangan dengan maklumat perang kepada Belanda yang dideklarasikan pada tahun 1878. Maklumat tersebut dikenal dengan “Pulas”. Semboyan perjuangan yang dikobarkannya, yaitu “*tumagonan maringkau langge unang maringkau pahu, tumagonan marutang mate unang marutang talu*”, semboyan ini sama artinya dengan “lebih baik mati berkalang tanah daripada hidup dijajah”. Sebagai Raja yang mencintai rakyatnya, Sisingamangaraja XII menentang segala bentuk penjajahan terhadap rakyat Batak yang dilakukan oleh Belanda.
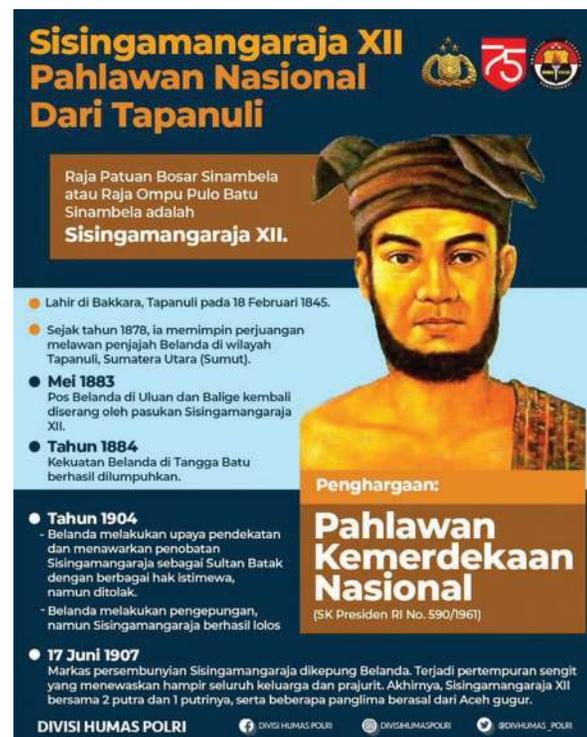
Gambar 9.1 Infografis Sisingamangaraja XII

Sumber: Twitter.com/Divisi Humas Polri (2020)

Selain perjuangannya yang gigih melawan Belanda, Sisingamangaraja XII juga merupakan tokoh Penghayat Kepercayaan yang sangat disegani oleh para pengikutnya. Pada tahun 1870, Sisingamangaraja XII memutuskan menjadi Malim atau utusan Tuhan. Dalam bahasa Batak, Tuhan dikenal dengan Debata Mulajadi Nabolon. Ajaran Ketuhanan yang disampaikan oleh Sisingamangaraja dikenal dengan Ugamo Malim, sedangkan pengikutnya disebut Parmalim. Ajaran Parmalim dikembangkan bersama para Parbaringin atau pemimpin wilayah di tanah Batak secara turun-temurun, diwariskan hingga sekarang. Parmalim termasuk salah satu ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia.

Pada tahun 1921, salah seorang Parbaringin yang sangat dipercaya oleh Sisingamangaraja XII, yaitu Raja Mulia Naipospos mendirikan “Bale Pasogit Partonggonan” atau dikenal dengan rumah ibadah Parmalim. Kemudian pada tahun 1939, Raja Ungkap Naipospos mendirikan Sekolah Parmalim di Hutatinggi Laguboti Toba Samosir. Melalui sekolah inilah ajaran Parmalim dikembangkan dan diwariskan kepada generasi mudanya.

Gambar 9.2 Sekolah Parmalim yang didirikan 1 November 1939

Sumber: Bustami (2017)

Ayo Menjawab

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Dari manakah asal tokoh pahlawan nasional Raja Sisingamangaraja XII?
2. Apa maklumat perang kepada Belanda yang dideklarasikan oleh Raja Sisingamangaraja XII?
3. Apakah ajaran yang disampaikan oleh Raja Sisingamangaraja XII?
4. Apakah nama rumah ibadah bagi Penghayat Kepercayaan Parmalim?
5. Kapankah sekolah Parmalim didirikan? Siapakah tokoh yang mendirikan sekolah tersebut?

Bacalah dongeng fabel berikut!

Pengalaman Baru Si Gesit

Namanya Gesit, anak lumba-lumba yang cerdas dan selalu semangat rajin berlatih berenang bersama ayah ibunya.

“Semangat!’ kata ayah Gesit memberi aba-aba.

“Siap!” balas Gesit.

Tubuh dan ekor Gesit digerakkan. Sesekali Gesit mengeluarkan bunyi-bunyian khas yang diajarkan orang tuanya. Ibu mendampingi

Suatu hari Gesit menyelam di kedalaman laut biru. Gesit melihat pemandangan bawah laut. Mata Gesit tak berkedip, berdecak kagum sambil sesekali menggerakkan ekornya.

“Ibu, pemandangan di sini sungguh luar biasa!” kata Gesit pada ibunya.

“Hmmm, kamu suka kan?” tanya ibu.

Gesit mengangguk. Tubuhnya yang licin terus saja menempel pada induknya. Hubungan dekat ini akan terus terjaga hingga Gesit tumbuh dewasa.

“Cepat naik ke permukaan!” ajak ayah Gesit.

“Saat kamu besar, Ayah akan mengajakmu berenang mengarungi lautan biru yang menakjubkan bersama teman-teman Ayah menjelajahi samudra” kata ayah berjanji.

“Benarkah Ayah?” tanya Gesit dengan muka berseri-seri.

“Ya!” jawab ayah dan ibu Gesit.

Kini Gesit tumbuh dewasa. Sesuai dengan janji, ayahnya mengajak Gesit ke rumah temannya yang bernama Luga, Si Lumba Gagah. Bertiga mereka mengarungi lautan biru. Gesit sangat senang.

“Gesit, jangan terlalu jauh dari Ibu!” kata ayah.

“Baik, Ayah!” jawab Gesit.
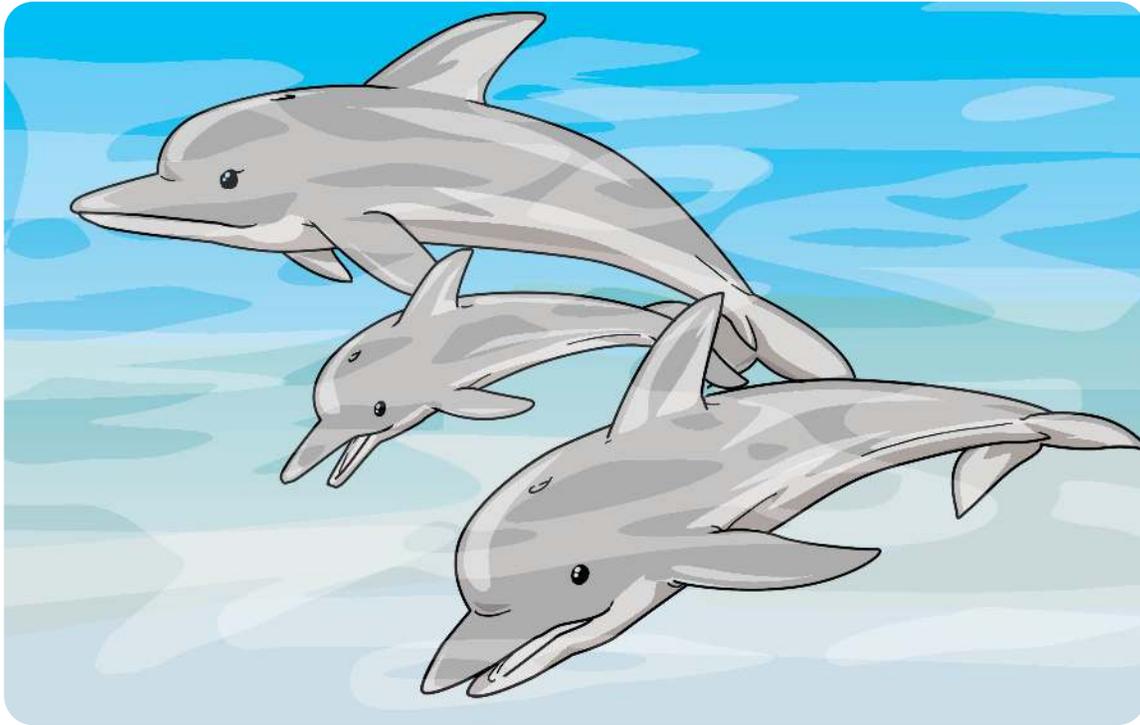
Sekian lama berlatih berenang dengan kedua orang tuanya, Gesit baru merasakan berada di tengah-tengah laut. Badannya sesekali menyembul mengambil napas melalui lubang di atas kepalanya.

Tiba-tiba Gesit merasakan sesuatu yang berbeda. Laut begitu sepi. Rupanya Gesit lengah sehingga terpisah dari induknya. Ia kebingungan memandang laut luas. Gesit menangis dan merasa bingung tidak tahu jalan.

Ibu Gesit baru menyadari anaknya hilang. Ia berusaha mencari dengan perasaan tak menentu. Sonar seperti siulan khusus dibunyikan, tetapi tidak ada tanda-tanda Gesit menerima pesan.

“Tenanglah. Gesit adalah lumba-lumba yang cerdas, pasti dia dapat menjaga diri!’ bujuk ayah kepada ibu.

“Tapi..!’” ibu Gesit menangis tersedu-sedu.

“Ayah, lihatlah!” teriak ibu Gesit menunjuk pada sekumpulan orang-orang yang sedang mengebor di laut lepas. Perasaan induk lumba-lumba semakin cemas. Pengeboran akan menghambat komunikasinya dengan Gesit. Sonar tidak akan mampu didengar dengan baik oleh Gesit.

Sementara itu Gesit tetap berusaha mencari kedua orang tuanya. Dalam kebinguangan Gesit berusaha mengeluarkan suara khasnya. Namun tiba-tiba sonar memantul kembali akibat adanya dinding karang

yang tinggi. Gesit merubah arah. Badannya kembali ke permukaan untuk mengambil napas sejenak.

"Gesit!" teriak ayah diiringi suara peluit yang panjang.

Samar-samar Gesit mendengar suara yang biasa didengarnya. Ia kemudian memejamkan matanya.

"Ayah, Ibu!" teriak Gesit.

"Maafkan Gesit!" kata Gesit sesaat setelah bertemu ayah ibunya.

"Kamu memang perenang ulung. Ayah bangga padamu!" kata ayah Gesit. Mereka kemudian melanjutkan perjalanan menuju rumah Luga.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapa nama lumba-lumba dalam cerita di atas?
2. Apa yang dimaksud sonar?
3. Bagaimana usaha Gesit saat mengalami masalah?
4. Apakah kamu pernah menemui masalah dalam berteman? Bagaimana cara kamu menghadapinya? Berilah satu contoh!
5. Apa yang dapat disimpulkan dari cerita di atas?

Ayo Renungkan

- Nilai-nilai positif apa yang kamu dapatkan setelah mengetahui kegigihan perjuangan Sisingamangaraja XII?
- Nilai-nilai positif apa yang kamu dapatkan dari kegigihan si Gesit dalam menghadapi permasalahannya?

Rangkuman

- Raja Sisingamangaraja XII atau Ahu Sisingamangaraja XII adalah pahlawan nasional dari Sumatra Utara yang gigih melawan penjajah Belanda

- Ajaran Ketuhanan yang disampaikan oleh Sisingamangaraja dikenal dengan Ugamo Malim, sedangkan pengikutnya disebut Parmalim.
- Rumah ibadah Penghayat Parmalim yaitu “Bale Pasogit Partonggonan”

B. Ajaran Luhur Mei Kartawinata

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi “Ajaran Luhur Mei Kartawinata” diharapkan siswa mampu:

- Mengenal tokoh Mei Kartawinata
- Menjelaskan perjuangan yang telah dilakukan Mei Kartawinata
- Memahami ajaran luhur Mei Kartawinata
- Melatih sopan santun dalam bertamu

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Ajaran Luhur Mei Kartawinata

Mei Kartawinata adalah salah satu tokoh Penghayat Kepercayaan dari Jawa Barat. Beliau lahir pada tanggal 1 Mei 1879 di kampung Kebon Jati, Bandung. Mei Kartawinata lahir dari pasangan Rd. Kartowidjojo dan Rd. Mariah. Beliau sempat mengenyam pendidikan di Sekolah Kristen PADRI sampai menamatkan sekolah di Zending School.

Pada tahun 1914 Mei bekerja di perusahaan percetakan (drukkerij) di Bandung. Kemudian tahun 1922 beliau aktif dalam organisasi perburuhan Indische Drukkerij Bond (IDB) yang memperjuangkan kaum buruh dan

gerakan kebangsaan untuk kemerdekaan. Selanjutnya ia bekerja sebagai letter zetter di perusahan percetakan Atelir milik kongsi Amerika-Inggris di Subang Jawa Barat. Di sinilah Mei Kartawinata berkenalan dan bersahabat dengan dua rekan sejawatnya yaitu Rasid dari Cirebon dan Soemitro dari Bandung. Persahabatan ketiganya dikenal dengan sebutan "Tritunggal".
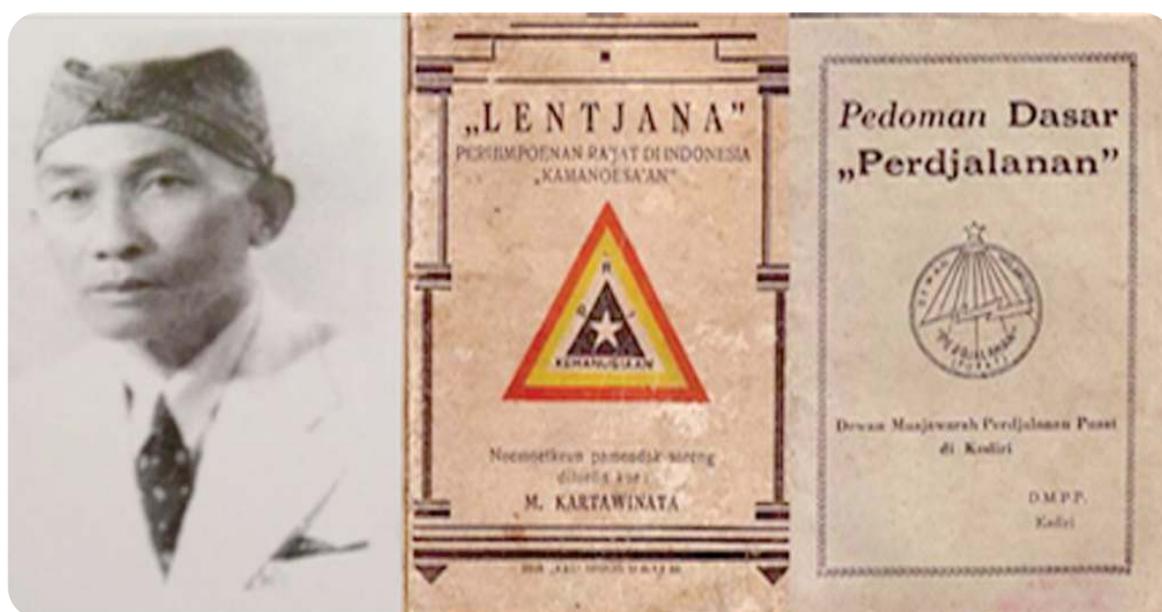
Gambar 9.3 Mei Kartawinata, organisasi beserta ajarannya

Sumber: Bustami (2017)

Pada tanggal 17 September 1927, di tepi sungai Cileuleuy Mei Kartawinata mendapatkan pencerahan berupa "pitutur" yang kemudian dikenal dengan "wangsit". Kemudian petunjuk tersebut ditulisnya dalam sebuah buku yang diberi judul "Katineung", disampaikan dalam puisi Sunda yang terdiri atas 17 pupuh. Filosofi air menjadi dasar ajaran yang diterima oleh Mei Kartawinata. Perjalanan "Sang Air" dari hulu ke hilir memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya haruslah memberikan manfaat bagi alam sekitar sebelum kembali kepada Sang Pencipta. Ajaran luhur inilah yang diajarkan oleh Mei Kartawinata kepada generasi berikutnya agar bisa memberi manfaat kepada lingkungan sekitar, terlebih lagi kepada bangsa dan Negara.

Setelah mendapat pencerahan, Mei Kartawinata bersama kedua sahabatnya semakin aktif dalam pergerakan kemerdekaan melawan penjajah. Karena pergerakannya yang dinilai membahayakan penjajah,

beliau sempat beberapa kali mendekam dalam penjara, yaitu di Bandung, Sukamiskin, Cirebon, dan Yogyakarta.

Pada awal kemerdekaan Mei Kartawinata dekat dengan Presiden Sukarno dan memberikan masukan serta dasar pemikiran tentang dasar negara "Pancasila". Bersama dengan KRMT Wongsonagoro memperjuangkan istilah "kepercayaan" masuk dalam UUD 1945 agar para Penghayat Kepercayaan dilindungi oleh konstitusi negara.

Ayo Menjawab

1. Dari manakah Mei Kartawinata berasal?
2. Mei Kartawinata disebut sebagai Tritunggal oleh para pengikutnya, sebutkan kedua rekannya yang tergabung dalam Tritunggal tersebut?
3. Apakah judul buku yang ditulis Mei Kartawinata dan berisi wangsit yang diterimanya?
4. Apa ajaran luhur yang disampaikan oleh Mei Kartawinata?
5. Apa peran Mei Kartawinata dalam pembentukan dasar dan konstitusi negara?

Ayo Renungkan

Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari tokoh Mei Kartawinata?

Ayo Bermain Peran

Peragakan drama di bawah ini bersama teman-temanmu!

Dairo : "Permisi!"
(mengetuk pintu. Dari dalam rumah Ibu Ampong membuka pintu. Melihat Ibu Ampong di hadapannya, Dairo menyatukan kedua tangannya di depan dada dan mengucap salam)

"Rahayu Ibu"

Ibu : "Rahayu Dairo"
(Ibu pun menyatukan kedua tangannya di depan dada dan menunduk. Kemudian Dairo mengulurkan tangan untuk bersalaman. Dairo mencium tangan Ibu Ampong)

Dairo : "Bu, apakah Ampong ada di rumah?"

Ibu : "Ada, sebentar ya…. Ibu panggilkan Ampong di belakang. Silakan masuk."
(Dairo duduk di ruang tamu. Ibu masuk ke ruang dalam rumah)

Ampong: "Hai Ampong, Rahayu…."
(Ampong menyatukan kedua telapak tangan di depan dada)

Dairo : "Rahayu Ampong" (berdiri dan menjulurkan tangannya untuk bersalaman)

Ampong: "Bagaimana kabarmu, Dairo?"

Dairo : "Baik Ampong" (masih berdiri, tangan erat menggenggam tangan kawannya, kemudian kembali duduk)

Dairo : "O ya…kedatangan aku kemari ingin mengajak kamu menengok kawan kita yang sakit. Kamu mau kan?"

Ampong: "Memangnya siapa yang sakit?" (tampak terkejut)

Dairo : "Pingkan. Kasian dia. Kemarin sewaktu bersepeda, dia terserempet motor sehingga kakinya harus dipasangi gibs"

Ampong: "Wah… kasihan sekali Pingkan ya? Baiklah aku akan ikut kamu untuk menjenguknya? Kamu sudah beritahukan kawan-kawan lain?

Dairo : "Sudah, kebetulan mereka sudah menunggu di rumah Reing. Ayo kita berangkat bersama-sama!"

Ampong: "Sebentar, aku pamit Ibu dulu ya?"
(Ampong memanggil Ibu yang kebetulan melintas di ruang tengah)

Ampong: "Bu, Ibu… "
(Ibu menghampiri Ampong dan Dairo di ruang tamu)

Ibu : "Ada apa, Ampong?"

Ampong: “Bu, Ampong minta izin menjenguk Pingkan yang sedang sakit bersama Dairo.”

Ibu : “Baiklah, kalian hati-hati ya....”

Ampong: “Baik Bu, Ampong dan Dairo pamit. Rahayu Bu...”
(Keduanya mencium tangan Ibu)
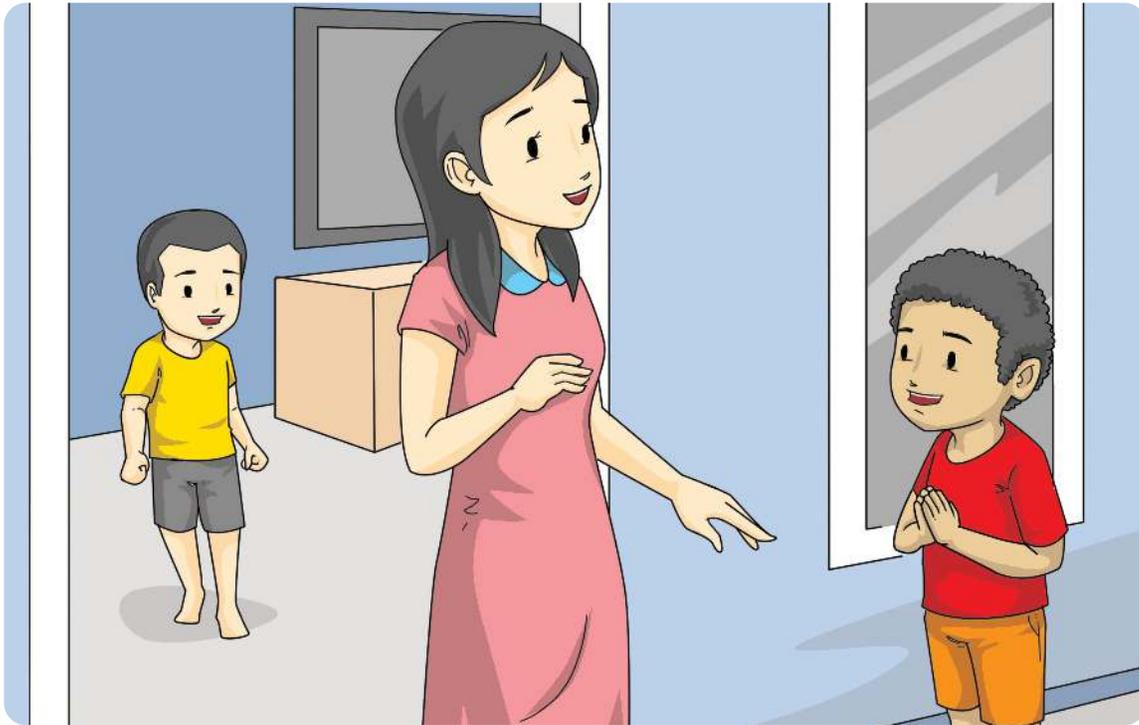
Setelah memperagakan dialog di atas, isilah kolom di bawah ini!

Apa yang kalian rasakan setelah memperagakan drama di atas? Jelaskan!

....

....

....

Nilai-nilai positif apa saja yang kalian dapatkan dalam adegan drama yang kalian perankan? Jelaskan!

....

....

....

- Mei Kartawinata adalah tokoh Penghayat Kepercayaan dari Jawa Barat.
- Setiap manusia harus bisa memberikan manfaat bagi alam sekitar.
- Ketika berkunjung ke rumah teman, kita harus berperilaku sopan santun.

C. Keteladanan Bapak Penghayat Kepercayaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Keteladanan Bapak Penghayat Kepercayaan Indonesia" diharapkan siswa mampu:

- Mengenal tokoh Mr. K.R.M.T Wongsonagoro
- Menjelaskan perjuangan yang telah dilakukan Mr. K.R.M.T Wongsonagoro
- Memahami ajaran luhur Mr. K.R.M.T Wongsonagoro
- Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan
- Mengidentifikasi bahan perpustakaan

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Keteladanan Bapak Penghayat Kepercayaan Indonesia

Tahukah kamu, siapa Bapak Penghayat Kepercayaan Indonesia? Ya benar, beliau adalah Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro. Beliau lahir di Solo, 20

April 1897 dengan nama kecil R.M. Soenardi. Ayahnya bernama R.Ng. Gitodiprojo dan ibunya bernama R.A. Soenartinah. Sang ayah merupakan salah seorang abdi dalem keraton yang memiliki jabatan panewu semasa Sri Susuhunan X di Surakarta. Semasa kecil, beliau hidup dalam lingkungan bangsawan Jawa dengan berbagai adat dan laku spiritual yang dijalaninya.

Gambar 9.4 Mr. K.R.M.T Wongsonagoro

Sumber: Domain Publik/Jeromi Mikhael (2019)

Dikarenakan berasal dari kerabat keraton, Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro sejak kecil mendapatkan akses pendidikan sekolah Belanda sampai meraih gelar diploma dari Rechts School di Jakarta pada tahun 1917. Selepas pendidikan, Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro mengawali kariernya sebagai sebagai pegawai Pengadilan Negeri Solo (landraad). Ia pun aktif dalam pergerakan nasional Budi Utomo sejak tahun 1908. Pada tahun 1926 beliau terpilih sebagai ketua Jong Java dan turut aktif menggelar kongres nasional Sumpah Pemuda pada tahun 1928.

Pada tahun 1945, beliau menjadi salah satu anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indoensia (BPUPKI) yang bertugas menyiapkan dasar negara, undang-undang dasar, dan bentuk negara. Mr. Wongsonagoro masuk dalam tim kecil Penyusun UUD 1945. Berkat perjuangan beliau, istilah kepercayaan dapat tercantum dalam UUD 1945 pada pasal 29 ayat (2) sehingga pasal tersebut berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

Sederet jabatan pada awal kemerdekaan pernah diduduki oleh Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro. Beberapa jabatan yang diemban beliau adalah Bupati Sragen (1939-1944), Gubernur Jawa Tengah (1949), Menteri Kehakiman pada Kabinet Natsir (1950-1951), Menteri Pendidikan semasa Perdana Menteri Soekiman Wiryosandjoyo (1951-1952), Wakil Perdana Menteri pada kabinet Ali Sastroamidjoyo yang dikenal dengan "Kabinet Ali-Wongso" (1953-1955).

Meskipun sebagai seorang pemimpin, beliau tetap menjalani laku prihatin yang dikenal dengan "hidup prasaja", yang artinya hidup sederhana. Kesederhanaannya inilah yang membuat ia tekun dalam menjalankan ajaran leluhur, sehingga senantiasa mendapat petunjuk Tuhan dalam melangkah. Keikhlasan dan selalu bersyukur selalu ia tanamkan dalam hatinya ketika menjalankan kewajiban yang diembannya. Mr. K.R.M.T. Wonsonagoro disukai banyak kawan-kawannya semasa hidup sehingga dipercaya untuk mejadi pemimpin.

1. Mr. K.R.M.T. Wonsonagoro adalah tokoh nasional yang dikenal sebagai apa?
2. Sebelum Indonesia merdeka, Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro turut dalam peristiwa bersejarah yang menyatukan seluruh pemuda Indonesia, peristiwa apakah itu? Dilaksanakan pada tahun berapakah peristiwa itu?
3. Apa nama kabinet ketika Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri?
4. Apa peran bersejarah Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro dalam penyusunan UUD 1945?
5. Apa laku prihatin yang dijalankan Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang Penghayat? Jelaskan!

Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari tokoh Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro?

Ayo Berdiskusi

Adakah perpustakaan di sekolah kalian? Jika ada, silakan menuju perpustakaan! Coba kalian lihat sekeliling perpustakaan! Kalian akan melihat beberapa koleksi yang ada di perpustakaan! Isilah kolom yang ada di bawah ini sesuai dengan koleksi yang kalian temukan! Kalian boleh mewawancarai pustakawan yang ada di perpustakaan. Kerjakan kolom berikut secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 siswa!

No	Jenis Koleksi	Jumlah	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

Setelah kalian mengetahui jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan, carilah 1 buku tentang tokoh pahlawan nasional! Tulislah deskripsi tokoh tersebut dan temukan juga nilai-nilai kebaikan atau budi pekerti luhur dari keteladanan tokoh tersebut!

Nama tokoh :
Asal :
Lahir :
Nilai-nilai budi pekerti luhur:
1.
2.
3.
dst.

Setelah mempelajari keteladanan tokoh Pahlawan Nasional, kalian bisa mencari informasi tentang Tokoh Penghayat Kepercayaan yang ada dalam paguyuban atau organisasi masing-masing. Informasi dapat kamu peroleh dari orang tua, kerabat, atau mencari di internet.

D. Keteguhan Hati Danoe Soebroto

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi "Keteguhan Hati Danoe Soebroto" diharapkan siswa mampu:

- Mengenal tokoh R.K. Danoe Soebroto
- Menjelaskan perjuangan yang telah dilakukan R.K. Danoe Soebroto
- Memahami ajaran luhur R.K. Danoe Soebroto
- Mendemonstrasikan permainan tradisional egrang batok

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Keteguhan Hati Danoe Soebroto

Salah seorang tokoh Penghayat Kepercayaan dari Banyumas, Jawa tengah, adalah Danoe Soebroto. Nama lengkap beliau adalah Raden

Koesman Danoe Soebroto (baca: Raden Kusman Danu Subroto) atau dikenal dengan R.K. Danoe Soebroto. Beliau lahir di Jember, 12 Februari 1911. Ayahnya bernama Kartodimedjo dan Ibu bernama Sarinah.

Gambar 9.5
R.K. Danoe Soebroto
Sumber: Kemendikbud/Feby Lestari Supriyono (2021)

R.K. Danoe Soebroto mengenyam pendidikan Belanda, yaitu *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) dan *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO). Beliau memiliki peran, baik sebelum kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan. Pada masa pra-kemerdekaan sempat bergabung dengan tentara Angkatan Darat. Pada awal kemerdekaan turut mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) Purwokerto pada 11 September 1945. RRI Purwokerto merupakan salah satu dari delapan bekas radio *Hosu Kyoku* peninggalan pemerintahan Jepang. Kedelapan radio tersebut diresmikan secara bersama menjadi RRI sebagai media propaganda perjuangan Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

R.K. Danoe Soebroto juga turut mendirikan pabrik keramik Sokaraja pada tahun 1950 kemudian pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Beliau menjadi panitera di Pengadilan Tinggi Purwokerto hingga pensiun pada tahun 1968. Beliau mengabdi dengan sepenuh hati kepada Negara dan masyarakat.

Pada tanggal 17 Agustus tahun 1957, R.K. Danoe Soebroto bersama dengan empat rekannya mendirikan Himpunan Kebatinan Rukun Warga. Keempat rekannya adalah Kasrun Sastro Soetrisno, M. Soeparno, R. Soejatno, dan Sago. Ajaran yang didapatkannya dari perjalanan spiritual yang dijalaninya disebut sebagai Kawruh Rasa Sejati, yang artinya menyatu diri dengan Yang Maha Kuasa. Organisasi yang didirikan tersebut bernama "Rukun Warga", memiliki arti bahwa tiap manusia harus berbuat dan bertindak, lahir maupun batinnya, dapat bersatu atau rukun. Selarasnya antara batin dan tindakan inilah yang akan menggerakkan manusia melakukan kebaikan yang didasarkan pada hati nurani.

R.K. Danoe Soebroto memiliki keteguhan hati dalam setiap tindakannya untuk membantu masyarakat yang menghadapi kesulitan. Beliau mengajarkan agar warganya dapat menggali bakatnya masing-masing. Bakat tersebut diolah agar dapat diwujudkan dalam pekerjaan masing-masing sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan pribadi maupun keluarganya. Beliau selalu menempatkan dirinya untuk mempunyi rasa bakti terhadap guru, manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kasih sayang kepada sesama hidup. Menurutnya hal tersebut adalah jalan yang utama bagi seorang Penghayat Kepercayaan "Rukun Warga".

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Dari manakah R.K. Danoe Soebroto berasal?
2. Kapankan Himpunan Kebatinan Rukun Warga didirikan?
3. Apakah ajaran yang didapat dari perjalanan spiritual R.K. Danoe Soebroto?
4. Apa arti Rukun Warga?
5. Apakah yang menjadi keutamaan bagi R.K. Danoe Soebroto yang selalu diajarkan kepada para Penghayat Kepercayaan "Rukun Warga"?

Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari tokoh R.K. Danoe Soebroto?

Pernahkah kalian memainkan permainan tradisional? Coba tebak permainan apakah yang ada di dalam gambar berikut?

Ya benar, permainan di atas disebut dengan egrang batok yang berasal dari Jawa Tengah. Permainan ini juga cukup populer di berbagai daerah di Indonesia. Bahan utama permainan ini cukup mudah ditemui di negeri kita, yaitu buah kelapa. Dari dua buah kelapa bisa digunakan untuk membuat sepasang *egrang*. Cara membuatnya sangat mudah, yuk kita simak!

Alat dan bahan

- 2 buah kelapa yang cukup tua
- 2 buah tali kasur sepanjang ± 2 meter
- 4 buah paku ukuran sedang
- Pisau
- Amplas
- Gergaji kayu (kecil)

Cara membuat:

1. Bersihkan kelapa dari sabutnya
2. Belah kelapa menjadi dua bagian menggunakan gergaji kayu (bisa minta tolong kepada orang tua)
3. Bersihkan daging buah kelapa (daging buah bisa digunakan untuk memasak oleh ibu di rumah), kita gunakan tempurung kelapanya untuk membuat egrang batok.

4. Bersihkan tempurung dari serabut kelapa, dan haluskan menggunakan amplas
5. Gunakan batok kelapa yang sama besarnya untuk dipasangkan
6. Lubangi bagian tengah tempurung menggunakan pisau
7. Masukkan tali ke dalam lubang.
8. Ikatkan tali pada bagian dalam tempurung dengan paku
9. Lakukan hal yang sama pada tali bagian satunya. Kemudian letakkan paku melintang pada bagian dalam untuk menahan tali agar tidak terlepas.

Cara bermain:

1. Buat garis pembatas untuk *start* dan *finish*
2. Pilih dua atau tiga anak untuk bertanding
3. Naiki egrang batok dengan tali dijepit di antara sela jari, seperti mengenakan sandal jepit.
4. Ketika melangkahkan kaki kanan, tangan kanan menarik tali agar mudah dalam melangkahkan kaki, demikian juga sebaliknya.
5. Perlombaan dilakukan bersama sesuai dengan batas yang disepakati, dilakukan bolak balik, kembali ke *start* awal sebagai batas *finish*-nya.
6. Yang terlebih dahulu sampai di garis *finish* adalah pemenangnya.

Setelah bersama-sama membuat dan memainkan egrang batok, isilah kolom di bawah ini!

Apa yang kalian rasakan setelah membuat dan memainkan? Jelaskan!

....

....

....

....

Jika kalian kalah dalam permainan ini, apakah yang akan kalian lakukan kepada pemenangnya? Jelaskan!

....

....

....

....

Nilai-nilai positif apa saja yang kalian dapatkan dalam permainan tersebut? Jelaskan!

....

....

....

....

1. Apakah nama permainan tradisional yang baru kalian mainkan?
2. Apakah bahan utama permainan tradisional ini?
3. Bagaimanakah perasaan kalian setelah memainkan permainan tradisional ini?
4. Bagaimanakah cara kalian agar bisa memenangkan permainan?
5. Jika kalian kalah dalam permainan ini, apakah yang akan kalian lakukan kepada pemenangnya?

- R.K. Danoe Soebroto adalah salah satu tokoh Penghayat dari Banyumas, Jawa Tengah.
- Keteguhan hatinya dalam berjuang untuk kemerdekaan dan membantu masyarakat menjadi contoh teladan bagi para penerus bangsa
- Rasa bakti terhadap guru, manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang kepada sesama hidup, merupakan keutamaan bagi seorang Penghayat Kepercayaan "Rukun Warga".
- Permainan tradisional egrang batok menggunakan bahan utama dari tempurung atau batok kelapa
- Dalam bermain egrang batok diperlukan keseimbangan tubuh dalam melangkah menggunakan egrang batok.
- Bermain egrang batok sangat menyenangkan
- Agar bisa bersenang-senang kita harus bermain secara sportif

E. Evaluasi Pelajaran 9

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Tokoh Pahlawan Nasional Raja Sisingamangaraja XII berasal dari ....
   a. Sumatra Utara
   b. Jawa tengah
   c. Kalimantan utara
   d. Sulawesi

2. Bagi Penghayat Kepercayaan Parmalim, Bale Pasogit Partonggonan merupakan nama untuk ....
   a. rumah pertemuan
   b. rumah tinggal
   c. rumah ibadah
   d. sekolah
3. Perhatikan pernyataan berikut
   1) Mengobarkan semangat perjuangan
   2) Rela berkorban demi bangsa dan Negara
   3) Takut melawan penjajah
   4) Sangat gigih memperjuangkan kemerdekaan

   Berikut ini adalah contoh sikap teladan dari Tokoh Pahlawan Nasional, yaitu ....
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 2, 4
   c. 2, 3, 4
   d. 2, 4, 1
4. Apakah yang harus kamu lakukan jika menghadapi masalah?
   a. Menyalahkan orang lain
   b. Tidak terima karena kamu harus selalu benar
   c. Berdoa dan berusaha menyelesaikan masalah
   d. Marah
5. Tokoh Penghayat Kepercayaan Mei Kartawinata berasal dari ....
   a. Jawa Barat
   b. Jawa Tengah
   c. Jawa Timur
   d. Bali

6. Apa yang diperjuangakan Mei Kartawinata bersama dengan Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro?
   a. Istilah “kepercayaan” masuk dalam UUD 1945
   b. Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
   c. Mempersiapkan dasar negara Pancasila
   d. bersama rakyat berjuang melawan penjajah
7. Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro dikenal sebagai ....
   a. Bapak perjuang kemerdekaan Indonesia
   b. Bapak perumus dasar negara Pancasila
   c. Bapak perumus UUD 1945
   d. Bapak Penghayat Kepercayaan Indonesia
8. Tokoh Penghayat Kepercayaan Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro berasal dari ....
   a. Jawa Barat
   b. Jawa Tengah
   c. Jawa Timur
   d. Bali
9. Dalam organisasi Rukun Warga terdapat ajaran Kawruh Rasa Sejati yang artinya adalah ....
   a. menyatu diri dengan Yang Maha Kuasa
   b. menyatu diri dengan alam
   c. menyatu diri dengan masyarakat sekitar
   d. menyatu diri dengan penguasa
10. Perbuatan seperti apakah yang sebaiknya kamu lakukan terhadap permainan tradisional yang mulai jarang dimainkan oleh anak-anak?
   a. Tidak peduli dan tidak mau memainkanya
   b. Menggantinya dengan permainan modern

c. Berusaha memainkanya karena memiliki aspek kreativitas, kerja sama, dan kearifan lokal

d. Tidak mau mempelajari dan mengenalnya

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah yang dimaksud dengan "Pulas"? Jelaskan!
2. Bagaimanakah cara kamu mengatasi masalah? Jelaskan!
3. Mei Kartawinata terkenal dengan sebutan Tritunggal, siapa saja yang termasuk ke dalam Tritunggal tersebut?
4. Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro senantiasa menjalani laku prihatin yang dikenal dengan "hidup prasaja". Jelaskan artinya!
5. Jika kalian kalah dalam sebuah permainan, apakah yang akan kalian lakukan kepada pemenangnya?

Remedial

Sebutkan 4 tokoh kepercayaan yang kamu ketahui! Ajaran apa yang disebarkan oleh tokoh tersebut!

Pengayaan

Kamu bisa menanyakan kepada orang tua, kerabat, atau mencari informasi di internet!

1. Siapakah tokoh Penghayat Kepercayaan yang ada dalam organisasi atau paguyubanmu?
2. Ceritakan biografi singkat dari tokoh tersebut!
3. Keteladanan apa yang dapat kamu ambil dari tokoh tersebut?

Daftar Pustaka

Bustami, A. L. 2017. *Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Hernandi, A. 2017. *Kemahaesaan Tuhan*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Sumiyati & Sumarwanto. 2017. *Budi Pekerti*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Indonesia. 2017. *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi

Penulis Cilik Ar Rosyid. 2019. *Petunjuk Tinta Biru: Kisah Petualangan dan Misteri di Balik Cerita Persahabatan*. Banyumas: SIP Publishing.

Usmar, Adnan dan W.M. Manala Manangi. 1998. *Cerita Rakyat Masyarakat Mamasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.

Wijayanti, Winda. 2019. Penghayat Kepercayaan: *Perlindungan Hukum Melalui Hukum Administrasi*. Depok: Rajawali Pers.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Memayu Hayuning Bawana*. Yogyakarta: Narasi.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Jawa: Tuntunan Luhur Budaya Adiluhung*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Kelas Menulis Kreatif Online#1. 2017. *Pintu Museum Anak Kolong Tangga: Cerita-Cerita Menyenangkan Dari Negeri Imajinasi*. Yogyakarta: Istana Agency.

Maulana, Rizki. 2020. *Generasi Z Diminta Lestarikan Nilai-Nilai Pancasila dengan Kreativitas dan Karya*. https://www.inews.id/news/nasional/generasi-z-diminta-lestarikan-nilai-nilai-pancasila-dengan-

kreativitas-dan-karya diunduh tanggal 14 Oktober 2020 pukul 16.35 WIB

Purwanto, Riyadi. 2017. *Membangun Media Pembelajaran Rambu Lalu Lintas dengan Animasi sebagai Meode Pembelajaran Sejak Dini Studi Kasus TK Aisyah Brebes*. Jurnal Invotek Polbeng- Seri Informatika, Vol.2, No.2, November 2017 diakses tanggal 15 November 2020 pukul 5.43.

Misericordias Domini, 2018. *Menengok Kehidupan Penghayat Kepercayaan Sapta Darma*. NewsLab UAJY Situs warta Atma Jogja http://newslab.uajy.ac.id/2018/12/10/menengok-kehidupan-penghayat-kepercayaan-sapta-darma/ diunduh tanggal 16 November 2020 pukul 14.24 WIB.

https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa diunduh tanggal 8 November 2020 pukul 14.32 WIB.

https://manado.tribunnews.com/2017/01/29/upacara-adat-tumotol-di-minahasa-mengawali-tahun-dengan-bersih-hati?page=all diunduh tanggal 17 November 2020 pukul 21.35 WIB

https://www.wisatabdg.com/2018/02/arti-lirik-lagu-daerah-jawa-barat-manuk.html diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 13.00WIB

www.mlki.or.id diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 13.23 WIB

kbbi.web.id diunduh 25 Agustus 2020 pukul 13.23 WIB

Daftar Sumber Gambar

Gambar 2.1 Lirik lagu Garuda Pancasila. Sumber: www.kemdikbud.go.id, diunduh tanggal 7 Agustus 2020 pukul 23.20 WIB.

Gambar 2.2 Garuda Pancasila. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg, diunduh tanggal 28 Januari 2021 pukul 20.15 WIB.

Gambar 4.1 Polisi Wanita, Bripka Bripda Tetty Veronika Manurung. Sumber, https://medan.tribunnews.com/2018/04/29/bripda-tetty-penganut-parmalim-yang-berhasil-jadi-polisi, diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 23.20 WIB.

Gambar 4.2 Naen Soeryono bersama koleganya di NS Law Firm (kiri), Naen Soeryono, Advokat/Pengacara (kanan). Sumber: Dokumen Naen Soeryono, 2020.

Gambar 4.3 Supriyono Bc.IP., Kalapas Kotabumi Lampung Utara. Sumber: Dokumen Dini Sukesi, 2015.

Gambar 5.1 Slametan, tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa ketika memiliki keperluan tertentu. Sumber: Dokumen Kemdikbud, 2020.

Gambar 6.1 Not dan lirik lagu "Desaku yang Kucinta". Sumber: https://sdonline.id/gerak-revolusi-bumi-dan-dampaknya/#Ayo_kitanbsp_simak_notasi_lagunya, diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 23.30 WIB.

Gambar 7.1 Garuda Pancasila. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg, diunduh tanggal 28 Januari 2021 pukul 20.15 WIB.

Gambar 7.2 Upacara Tumo'tol in Ta'ung, Minahasa. Sumber: https://manado.tribunnews.com/2017/01/29/upacara-adat-tumotol-di-minahasa-mengawali-tahun-dengan-bersih-hati?page=all, diunduh tanggal 17 November 2020 pukul 21.35 WIB.

Gambar 7.3 Sasana Adirasa, tempat ibadah Penghayat Kepercayaan. Sumber: http://www.tamanmini.com/tempat-ibadah/sasono-

adiroso-pangeran-sambernyowo, diunduh tanggal 16 November 2020 pukul 16.39 WIB.

Gambar 7.4 Ritual Sipaha Lima di komplek Balai Pasogit. Sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaceh/sipaha-lima-ritual-bersyukur-para-penganut-ugamo-malim, diunduh tanggal 16 November 2020 pukul 14.41 WIB.

Gambar 7.5 Balai Adat Balian Hampang, Kaharingan. Sumber: Dokumen Sukirman, 2020.

Gambar 7.6 Sanggar Sapta Rengga, Sapta Darma. Sumber: http://newslab.uajy.ac.id/2018/12/10/menengok-kehidupan-penghayat-kepercayaan-sapta-darma, diunduh tanggal 16 November 2020 pukul 14.24 WIB.

Gambar 8.1 Foto Sisingamangaraja XII pada uang seribu rupiah. Sumber: Dokumen Feby Lestari Supriyono, 2021.

Gambar 8.2 Mr. K.R.M.T Wongsonagoro. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Wongsonegoro, diunduh tanggal 20 Desember 2020 pukul 20.48 WIB.

Gambar 9.1 Infografis Sisingamangaraja XII. Sumber: https://twitter.com/DivHumas_Polri/status/1291568503208599552/photo/1, diunduh tanggal 17 November 2020 pukul 13.00 WIB.

Gambar 9.2 Sekolah Parmalim yang didirikan 1 November 1939. Sumber: Bustami, Abdul Latif. 2017. *Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Gambar 9.3 Mei Kartawinata, organisasi beserta ajarannya. Sumber: Bustami, Abdul Latif. 2017. *Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Gambar 9.4 Mr. K.R.M.T Wongsonagoro. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Wongsonegoro, diunduh tanggal 20 Desember 2020 pukul 20.48 WIB.

Gambar 9.5 R.K. Danoe Soebroto. Sumber: Dokumen Feby Lestari Supriyono, 2021.

Indeks

P

R

S

T

U

V

W

Glosarium

anuang: hewan sejenis kerbau yang kerdil; anoa

apo nimema' in tana' wo lawa': Tuhan yang ciptakan tanah dan langit)

Brokohan: selamatan meminta berkah Tuhan Yang Maha Esa

covid-19: coronavirus disease-19

Debata: Tuhan

dikassian: upacara selamatan dalam tradisi Mamasa

empati: keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

era digital: jaman yang menggunakan teknologi digital

foso: ritual

games online: permainan berbasis online melalui internet

generasi milenial: generasi yang akrab dengan internet

generasi z: generasi yang lahir tahun 1995 sampai 2010

harmonis: bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata

hoaks: berita yang belum diketahui kebenarannya

HP Android: telepon pintar yang dikembangkan berbasis android yang dikembangkan oleh google

jajanan pasar: makanan tradisional yang biasa dijual di pasar tradisional

kawruh rasa sejati: menyatu diri dengan Yang Maha Kuasa

keluarga inti: ibu bapak beserta anak-anaknya

kenduri: perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dsb; selamatan

komisioner: orang yang bertugas melaksanakan penjualan barang dagangan milik pemerintah atau orang lain dengan menerima imbalan dari keuntungan

mbah kaum: sesepuh desa; kamituwa

Mendhem Batir: mengubur ari-ari

Opo': Tuhan (Minahasa)

pandemi : wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas

Pegedong-gedongan: upacara adat kehamilan di Bali

Penghayat Kepercayaan: seseorang yang mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dengan mengamalkan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

perdana: pertama

pohon keluarga: sebuah bagan yang menunjukkan silsilah keluarga

ponsel: telepon seluler

pulas: adalah maklumat perang yang dideklarasikan Sisingamangaraja XII pada tahun 1878 untuk melawan Belanda

rahayu: selamat, tenteram; merupakan salam nasional bagi Penghayat Kepercayaan

sepasaran: selamatan bayi yang baru lahir

silsilah: asal-usul suatu keluarga berupa bagan; susur galur (keturunan)

Tua Adat: orang yang dituakan (sebagai tokoh) dalam masyarakat Mamasa

Tumo'tol In Ta'ung: ritual memulai sesuatu di awal tahun baru (Minahasa)

video conference zoom**:** perangkat telekomunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi secara interaktif dua pihak atau lebih

welas asih: kasih sayang

wiwitan: awal atau permulaan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Feby Lestari Supriyono, S.S., M.IP.
Telp. Kantor/HP : 085325418866
Email : febypurbalingga@gmail.com
Instansi : Universitas Jenderal Soedirman
Alamat Instansi : Jl. Dr Suparno 61, Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas
Bidang Keahlian : Sastra dan Filsafat, Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004 – 2005: Reporter Jogja TV
2. 2005 – 2006: Guru Bahasa Jawa SMPN 2 Cilacap
3. 2006 – 2017: Pustakawan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Purbalingga
4. 2010 – 2014: Tutor D2 dan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Terbuka
5. 2017 – 2018: Kepala Seksi Pemberdayaan dan Masyarakat Desa Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga
6. 2017 – sekarang: Penyuluh Kepercayaan
7. 2018 – sekarang: Pustakawan Fakultas MIPA Universitas Jenderal Soedirman

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2014)
2. Program Akta Mengajar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2006-2007)
3. S1: Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1999-2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi ilmu Perpustakaan dan Informasi, ditulis bersama Sri Rohyanti Zulaikha dkk. (UIN-SUKA Press, 2014)
2. Eidetik: Antologi Puisi, ditulis bersama para penyair Barlingmascakeb (SIP Publishing, 2020)
3. Sastra Pinggiran: Antologi Puisi, ditulis bersama Trisnatun dkk (Satria Publisher, 2020)
4. Tahu Bulat Menggugat Sang Begawan: Bukan Kumpulan Puisi, ditulis bersama para penulis pinggiran (SIP Publishing, 2020)
5. Kluwung Neng Langit Penginyongan: Antologi Geguritan, ditulis bersama Brayat Penginyongan (SIP Publishing, 2020)
6. Sastra Pinggiran 2: Antologi Puisi, ditulis bersama Komunitas Sastra Pinggiran (Satria Publisher, 2020)
7. Ruang Sunyi: Antologi Puisi, ditulis bersama Komunitas Sastra Pinggiran (Satria Publisher, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penelaah 1

Nama Lengkap : Iswan Sual, S.S
Telp. Kantor/HP : 085340746540
Email : nawsilaus@gmail.com
Instansi : Stellar School & Lalang Rondor Malesung (LAROMA)
Alamat Instansi : Wewelen, Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara
Bidang Keahlian : Sastra Inggris

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2012 – 2013: Fasilitator Kecamatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan
2. 2013 – 2017: Staf Administrasi di Sulawesi Economic Development Strategy (SEDS) Project
3. 2017 – 2018: Wartawan di suluthebat.com
4. 2018: Wartawan di mangunipost.com
5. 2018 – 2020: Manajer Bunaken Kuskus Dive & Resort
6. 2020 – sekarang: Stellar School Tondano

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sastra Inggris, Universitas Negeri Manado (2002-2007)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Tinondeian" (Novel), 2012
2. "Lutau" (Kumpulan Puisi Bahasa Manado), 2013
3. "Echange Epaule Contre Bonbons"/"Permen untuk Bahu" (Kumpulan Cerita Pendek, diterbitkan di Prancis), 2013
4. "Dommage Que Toar N'ait Pu Atteindre Le Tetewatu" (Cerita Pendek, diterbitkan dalam majalah Le Banian "La question de l'environnement en Indonésie" Nomor 14, Décember di Prancis), 2012
5. "Doti" (Kumpulan Cerita Pendek Tunggal), 2014
6. "Lolombulan" (Kumpulan Puisi Bahasa Manado Tunggal), 2015
7. "Sinonsayang" (Kumpulan Puisi Tunggal), 2015
8. "Tumani" (Kumpulan Cerpen Tunggal), 2015
9. "Mapatik" (Antologi Cerpen Bersama), 2015
10. "Mapatik" (Antologi Puisi Bersama), 2015
11. "Waraney" (Antologi Puisi Tunggal Bahasa Tontemboan) 2016
12. "Orang Benar Akan Hidup Oleh Percayanya" (Buku Antologi Bersama) 2017
13. "Sajak-sajak Orang Tondei. 104 puisi untuk negeri (Buku Antologi Bersama) 2018
14. "Minahasa Milenial" (Antologi Bersama), 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penelaah 2

Nama Lengkap : Taufiq Harpan Aldila, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 089659556569
Email : aldila911@gmail.com
Instansi : SMAN 1 TUNTANG
Alamat Instansi : Jl. Raya Tuntang-Beringin, Dampit, Delik, Kec. Tuntang, Semarang, Jawa Tengah 50773
Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2016 – 2018: Tim Laboratorium Jurusan Sejarah UNNES
2. 2019 – sekarang: Konten Kreator Netra Sejarah Nusantara
3. 2019 – sekarang: SMA Negeri 1 Tuntang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Negeri Semarang (2012 - 2016)
2. Universitas Sebelas Maret (2017 - 2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kiprah Pahlawan dari Masa Pergerakan Daerah Hingga Kemerdekaan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Pengembangan Bahan ajar sejarah Biografi Pahlawan berbasis Timeline Infografis untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah siswa SMAN 2 Ungaran” (2016)
2. “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam di Jawa dan Akulturasinya” (2019)
3. “Infografis sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA” (2019)

Profil Editor

Nama Lengkap : Imam Suhardi
Telp. Kantor/HP : (0281) 625152/ 081327425442
Email : masimam1976@gmail.com
Instansi : Sastra Indonesia FIB Unsoed Purwokerto
Alamat Instansi : Jl Dr Soeparno Grendeng Purwokerto Utara
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2000 – 2005: Redaktur Bahasa Harian Umum Suara Merdeka
2. 2005 – sekarang: Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FIB Unsoed

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ilmu Susastra, Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro Semarang (2006-2010)
2. S1: Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1994-2000)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia (Penerbit Unsoed Press, 2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Pujangga Sastra dan Karyanya: Representasi Bahasa Banyumas dalam Novel-novel Karya Ahmad Tohari” (2014)
2. “Pembelajaran Drama Berbasis Etnopedagogi Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya” (2018)
3. “Virtual Sphere: Mendialogkan Citra Diri Lengger Lanang Banyumas” (2019)
4. “Mitos dalam Ritual Mimitan di Desa Piasa Kulaon Somagede Banyumas” (2020)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Fatkhan Setyo Utomo, S.Sn.
Telp. Kantor/HP : 0818 0450 8080
Email : patustudio@gmail.com
Instansi : Patu Studio
Alamat Instansi : Jl. Rinjani Tengah 2 / No.6, Mojosongo, Surakarta, 57127
Bidang Keahlian : Ilustrasi & Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2012 – 2013: Desainer Grafis, Jajar Amukti Nayaka (Yogyakarta)
2. 2013: Desainer Grafis, Hebat Promosindo (Yogyakarta)
3. 2015 – sekarang: Ilustrator dan Desain Grafis, Patu Studio (Surakarta)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta (1999 – 2007)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi dan Cover: Mambruk : Dara Mahkota Papua Yang Menawan (Penerbit Absolute Media, 2020)
2. Ilustrasi dan Cover: Kasuari : Ksatria Berkaki Kokoh (Absolute Media, 2020)
3. Ilustrasi dan Cover: Kisah Putri Duyung dan Isayori (Absolute Media, 2019)
4. Ilustrasi dan Cover: ARIAI - Dongeng Klasik Sobei (Absolute Media, 2019)
5. Ilustrasi dan Cover: TUMBI - Pemburu Ulung, (Absolute Media, 2018)
6. Ilustrasi dan Cover: Fabel Suku Mpur (Absolute Media, 2017)
7. Ilustrasi dan Cover: Pegunungan Arfak (Absolute Media, 2017)
8. Ilustrasi: 33 Ide Bisnis Kekinian (Janitra, 2016)
9. Ilustrasi: Omar - Smart Memory (RGB, 2015)

Penelitian yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Desainer Isi/Setter

Nama Lengkap : Mohammad Ahmadi, S.Hum.
Telp. Kantor/HP : 08562900176
Email : dk56.desain@gmail.com
Instansi : DK56 Desain & Cetak
Alamat Instansi : Jl. Sarwo Husodo RT 03/01, Doho, Dolopo, Madiun, Jawa TImur, 63174
Bidang Keahlian : Desain Grafis & Layout

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2009 – 2011: Layouter, Penerbit Arruzz Media, Yogyakarta
2. 2011 – 2013: Layouter & Desainer Grafis, Percetakan Mutiara Pena, Ponorogo
3. 2013 – sekarang: Layouter & Desainer Grafis, DK56 Desain & Cetak, Madiun

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2000-2007)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Layout: Jangan Biarkan Anak Menjadi Teroris (Titano, 2011)
2. Layout: Horizon Pendidikan Islam (Absolute Media, 2012)
3. Layout: Epistemologi Umar bin Al-Khattab tentang Sunnah Nabi (Stai-Q Press, 2013)
4. Layout: Kretek Indonesia: Dari Nasionalisme Hingga Warisan Budaya (Jurusan Sejarah FIB UGM & Puskindo, 2014)
5. Layout: Ensiklopedi PAUD Indonesia (Mitra Permata Edukasi, 2014)
6. Layout: Cekap Urus Tunai (Qist Consultancy, 2015)
7. Layout: Hukum Administrasi Negara (Magnum Pustaka Utama, 2015)
8. Layout: Memahami Siklus Perekonomian Indonesia (Mubyarto Institute, 2015)
9. Layout: Mahadelta: Manifesto Penguasaan Tanah Terlarang (STPN Press, 2015)
10. Layout: Pedoman Pengamal Thariqah (Ihya Media , 2015)
11. Layout: Memanen Air Hujan (UGM Press, 2016)
12. Layout: Cara Mudah Belajar dan Mengajarkan Sastra (Laksita Indonesia, 2016)
13. Layout: Soekamti Goes To Papua (Euforia Pustaka, 2017)
14. Layout: Metamorfosa Kerasulan Muhammad SAW (UIN Maliki Press, 2018)
15. Layout: Pengantar Filsafat (UIN Antasari Banjarmasin, 2018)
16. Layout & desain cover: Surga di Secangkir Kopi (Terakata, 2019)
17. Layout & desain cover: Hari Mulai Terang (Terakata, 2020)
18. Layout & desain cover: Diam-diam Saling Cinta (Terakata, 2020)

Masih ada lebih dari seratus judul buku dari berbagai penerbit di Indonesia.

Penelitian yang Pernah Dilayout dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Kajian Warisan Budaya Tak Benda Kab. Sumenep Madura Jawa Timur" (2020)